

**IMPLEMENTASI TEORI OPERAN BERBASIS PERKEMBANGAN
BELAJAR ANAK USIA DINI DALAM MELATIH KEMANDIRIAN DI TK
ISLAM TERPADU AL GHOLIB AL IKHLAS KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Siti Hajar Lu'lu'
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
NIM: D20195085
JEMBER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
PRODI PSIKOLOGI ISLAM
2024**

**IMPLEMENTASI TEORI OPERAN BERBASIS PERKEMBANGAN
BELAJAR ANAK USIA DINI DALAM MELATIH KEMANDIRIAN DI TK
ISLAM TERPADU AL GHOLIB AL IKHLAS KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar sarjana psikologi (S. Psi)
Fakultas Dakwah Program Studi Psikologi Islam

Oleh:

SITI HAJAR LU'LU'
NIM: D20195085

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing



David Ilham Yusuf, S. Sos.I. M. Pd. I
NIP.198507062019031007

**IMPLEMENTASI TEORI OPERAN BERBASIS PERKEMBANGAN
BELAJAR ANAK USIA DINI DALAM MELATIH KEMANDIRIAN DI TK
ISLAM TERPADU AL GHOLIB AL IKHLAS KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Psikologi Islam (S. Psi)
Fakultas Dakwah
Program Studi Psikologi Islam

Hari: Kamis
Tanggal: 06, Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Arrumaisha Fitri, M. Psi.
NIP. 198712232019032005

Sekretaris

Indah Roziah Cholilah, M. Psi.,
NIP. 198706262019032008

Anggota:

1. Dr. H. Sofyan Hadi, M. Pd.
2. David Ilham Yusuf, M. Pd. I.



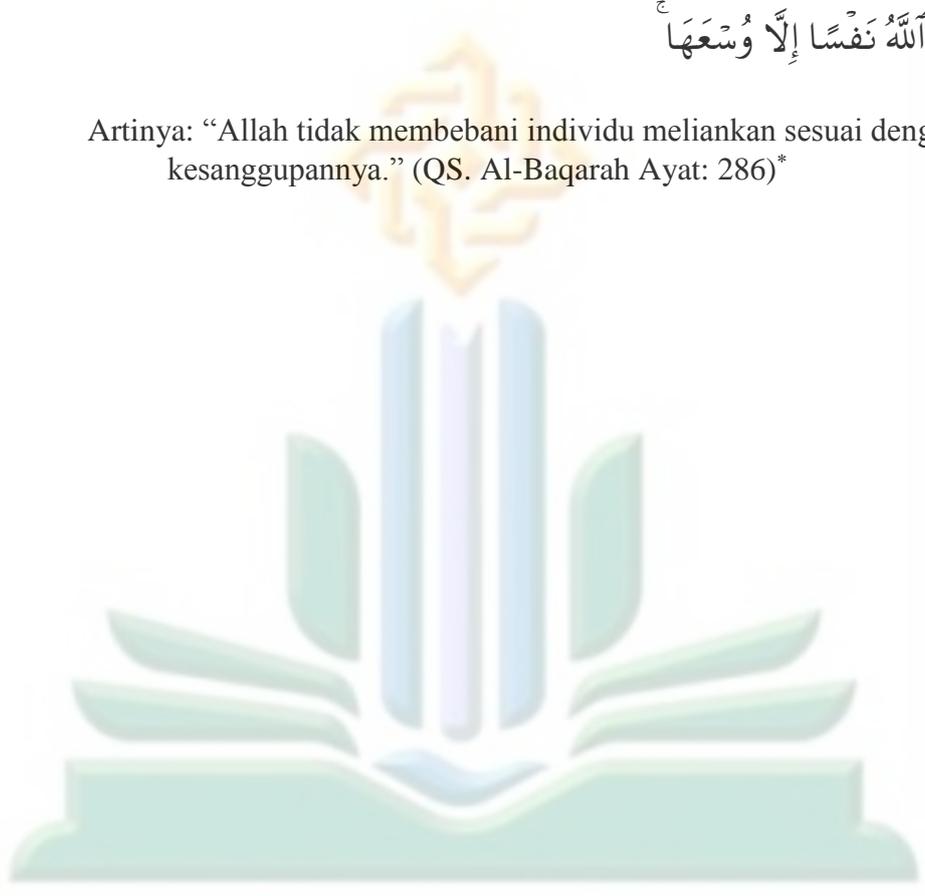
Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah

Dr. Fawaizul Umam, M.Ag
NIP.197302272000031001

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا^ع

Artinya: “Allah tidak membebani individu meliankan sesuai dengan kesanggupannya.” (QS. Al-Baqarah Ayat: 286)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Lajnah Pentashihan Mushaf Al- Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, Al- Qur'an TIKRAR, (Bandung: Yayasan Darul Qur'an, 2014)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbi 'alamin, puji syukur saya haturkan kepada Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat serta karuniyah- Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan dan terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, seiring ucapan syukur dengan rasa tulus dan kerendahan hati saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada Ibu (Almarhumah Ibu Mulyaningsih) serta Bapak (Bapak Sugiono) yang tiada dapat tergantikan do'a dan dukungan mu selama ini sebagai tanda bukti Terimakasih saya kepada Bapak yang berjuang dengan segala keringat yang anda pikul atas segala dukungan, do'a dan kasih sayang yang tak dapat di ukur dan tergantikan dengan apapun.
2. Kepada Bulek - bulek yang paling saya sayangi sebagai tanda terimakasih atas cinta, motivasi, dan dukungan yang tiada dapat terhitung dengan beragam cara anda limpahkan kepada ku hingga saat ini.
3. Kepada guru yang telah memberikan bimbingan, mengarahkan kepada hal positif dan menanamkan ilmunya kepada saya sehingga Insyaallah ilmu yang saya dapatkan akan menjadi penuntun hidup saya dan bermanfaat.
4. Kepada teman teman yang selalu membantu dan mendukung saya di balik layar karena kalian pula saya dapat menyelesaikan segala suka maupun duka yang memberikan inspirasi dan selalu ada dalam setiap masalah dan rintangan sehingga saya dapat terus melaju hingga akhir finis ini

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Sang Maha Segala-Nya Allah SWT, sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Agung, Sang pembawa panji kebebasan bagi umat manusia yaitu Nabi Muhammad SAW, serta keluarganya, sahabat serta para pengikutnya yang senantiasa memperjuangkan tegaknya panji - panji keislaman di dunia sebagai agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam. Amma ba'du. Penelitian ini adalah sumbangsi secara ilmiah dari penulis, yang akan menjadi sebuah karya ilmiah yang sangat berarti bagi peneliti. Kesuksesan ini saya haturkan kepada :

- a. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, M. M selaku rektor dari UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- b. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah.
- c. Ibu Arrumaisha Fitri, M. Psi selaku Ketua Program Studi Psikologi Islam.
- d. Bapak David Ilham Yusuf, S. Sos. I, M. Pd. I selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
- e. Bapak/ Ibu dosen khususnya Fakultas Dakwah yang telah memberikan pengalaman dan ilmu kepada saya selama di bangku perkuliahan dan segenap pihak akademik Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, segala kritik dan saran sangat diperlukan guna untuk memperbaiki serta penyempurnaan pada skripsi ini sangat penulis harapkan. Semoga skripsi dapat bermanfaat bagi penulis serta bagi para pembaca pada umumnya.

Jember, 06 Juni 2024

Peneliti

ABSTRAK

Siti Hajar Lu'lu', 2024: *Implementasi Teori operan Berbasis Perkembangan Belajar Anak Usia Dini Dalam Melatih Kemandirian Di TK Islam Terpadu Al gholib Al Ikhlas Kabupaten Jember*

Kata Kunci: Implementasi Operan, Melatih Kemandirian Anak Usia Dini

Rentan awal terbentuknya kemandirian yang tidak sesuai yaitu terdapat kesalahan di awal perkembangan pada masa usia dini. banyak orang tua yang menyepelekan kemandirian anak pada saat usia dini dikarenakan merasa terlalu dini untuk melakukan secara mandiri. Sehingga segala perilaku anak dimaklumi bukan atas dasar ketidak mampuan. Karena hal tersebut Kemandirian anak mejadi tidak sesuai dengan usianya maka disinilah perlu adanya perkembangan anak dalam masa pembelajaran di sekolah.

Peneliti ini terdapat dua fokus penelitian yaitu bagaimana perilaku anak saat baru memasuki sekolah di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas di Kabupaten Jember dan bagaimana implementasi teori operan yang dilakukan pendidik kepada anak usia dini untuk melatih kemandirian anak.

Tujuan dalam penelitian ini ialah agar peneliti mengetahui bagaimana awal perilaku anak saat anak baru memasuki sekolah di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas di Kabupaten Jember dan bagaimana Implementasi Teori Operan yang dilakukan pendidik dan bagaimana hasil atau respon yang di berikan oleh setiap anak.

Metode penelitian yang digunakan peneliti menggunakan purposive sampling yang di mana dalam metode ini peneliti menggunakan teknik penelitian kualitatif yang mengumpulkan datanya menggunakan obesrvasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga terciptalah hasil penelitian yang dituai dalam bentuk narasi dan data-data yang telah ditemukan peneliti dalam bentuk deskripsikan melalui hasil observasi, wawancara serta dokumentasi

Impelemtasi teori Operan berbasis perkembangan belajar yang dilakukan guru menciptakan kebiasaan anak dalam kehidupan sehari hari dengan cara guru memberikan sebuah latihan atau stimulus kepada anak di dalam sekolah yang dimana latihan tersebut akan memunculkan sebuah respon dari setiap anak. Respon tersebutlah yang merupakan hasil dari latihan yang diberikan oleh pendidik. Jika anak memberikan respon yang tidak sesuai dengan tujuan rangsangan, maka pelatihan yang di berikan pendidik tidak berhasil akan tetapi jika respon yang diberikan anak sesuai dengan tujuan pendidik maka rangsangan yang diberikan kepada anak telah berhasil dan hasl dari penelitian ini ilpmentasi teori behavioristik yang diberikan pendidik melalui latihan dapat menghasilkan respon yang sesuai dengan harapan pendidik.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN..... | v |
| KATA PENGANTAR | v |
| ABSTRAK | vii |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| A. Konteks Penelitian | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 16 |
| C. Tujuan Penelitian | 16 |
| D. Manfaat Penelitian | 17 |
| E. Definisi Istilah | 18 |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN | 20 |
| 1. Penelitian Terdahulu | 20 |
| 2. Kajian Teori..... | 29 |
| A. Implementasi Teori Operan Berbasis Perkembangan Belajar | 29 |
| B. Pengertian Anak usia dini | 41 |
| C. Kemandirian..... | 43 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 48 |
| A. Pendekatan dan jenis Pendekatan | 48 |

| | |
|---|------------|
| B. Lokasi Penelitian..... | 49 |
| C. Subjek dan Objek Penelitian | 49 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 51 |
| E. Teknik Analisis Data | 55 |
| F. Keabsahan Data..... | 57 |
| G. Tahap-tahap Penelitian..... | 59 |
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA..... | 60 |
| A. Gambaran Objek Penelitian | 60 |
| B. Penyajian Data Dan Analisis Data | 71 |
| 1. Bagaimana Perilaku Anak Saat Baru Memasuki Sekolah TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas | 71 |
| 2. Bagaimana Implementasi Teori Operan Berbasis Perkembangan Belajar Anak Usia Dini Dalam Merangsang Kemandirian Di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas di Kabupaten Jember..... | 84 |
| C. Pembahasan Temuan | 117 |
| 1. Perilaku Anak Saat Baru Memasuki Sekolah TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas | 117 |
| 2. Implementasi Teori Operan Berbasis Perkembangan Belajar Anak Usia Dini Dalam Merangsang Kemandirian Di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas di Kabupaten Jember..... | 126 |
| BAB V PENUTUP | 133 |
| A. Kesimpulan | 133 |
| B. Saran..... | 134 |
| DAFTAR PUSTAKA | 135 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak usia dini memiliki cara berkembang yang berbeda beda sehingga terdapat banyak cara seorang pendidik dan orang tua agar dapat mengembangkan kemandirian anak yang salah satu banyak digunakan ialah implementasi teori operan. Melalui implementasi teori operan berbasis perkembangan belajar, pendidik memberikan pelatihan agar anak dapat memberikan respon yang sesuai. Dasarnya telah disebutkan dalam landasan teori – teori yang ada di dalam psikologi tentang perkembangan belajar anak adalah perubahan yang terlihat dari tingkah laku yang ditandai dengan adanya stimulus dan respon, menurut pendekatan teori operan, belajar dipahami sebagai proses perubahan tingkah laku teramati yang relatif berlangsung lama sebagai hasil dari pengalaman dengan tingkah laku. Pendekatan teori operan adalah pendekatan yang menerapkan prinsip penguatan stimulus dan respon, dan perilaku yang terbentuk karena adanya stimulus respon akan semakin kuat apabila diberi sebuah penguatan.¹

Teori Operan Conditioning merupakan teori yang dikembangkan atau yang dibuat oleh Burrhus Frederic Skinner yang muncul pada tahun 1930 an. Operan sendiri ialah suatu sifat yang bersifat instrumental seperti hadiah, kejutan, makan sedangkan di dalam teori operan sendiri terdapat

¹ Hasdiana Ulva, Pendekatan Behavioristik Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Smp Segeri 1 Simpangkalan Aceh Singkil, (Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-raniry, 2018), hlm. 3

reinforcement atau penguat pada *Teori Operan Conditioning* ini mempunyai dua komponen yang mana komponen itu adalah penguat positif dan penguat negatif.² *Teori Operan conditioning* disebut juga dengan pengkondisian yang merupakan suatu proses penguatan perilaku operan yang dapat membuat perilaku melakukan kembali atau menghilang sesuai dengan keinginan masing-masing. Pendapat Skinner konsekuensi yang terindikasi menyenangkan akan otomatis dapat memperkuat perilaku, dan sedangkan konsekuensi yang terindikasi menyenangkan akan otomatis dapat memperkuat perilaku, dan sedangkan konsekuensi yang tidak menyenangkan akan pasti memperlemah perilaku atau tingkah laku.³

Belajar dipahami sebagai proses perubahan tingkah laku teramati yang relatif berlangsung lama sebagai hasil dari pengalaman dengan tingkah laku. Pendekatan teori behavioristik adalah pendekatan yang menerapkan prinsip penguatan stimulus dan respon, dan perilaku yang terbentuk karena adanya stimulus respon akan semakin kuat apabila diberi sebuah penguatan.⁴

Perkembangan merupakan sebuah proses dimana seorang anak meningkatkan kualitas dirinya. Pada perkembangan belajar anak di usia dini anak memiliki perkembangan yang lebih khusus, dimana perkembangan pada fase ini anak memiliki pengaruh yang sangat besar untuk membentuk karakter kemandirian anak setelah dewasa yang diantaranya dalam kecakapan,

² Safira Elsa, dan Wahidah Fitriani. Analisis Penerapan Teori Belajar Operant Conditioning, Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024, <https://j-innovative.org/index.php/innovative>

³ ibid

⁴ Syamsul Mohammad, Dan Wasis D. Dwiyo, Teori Belajar Behavioristik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran, Malang Syamsulanam42@gmail.com, halm. 3

perkembangan fisik perkembangan emosi, dan kemandirian anak, maka dari itu banyak yang menyatakan bahwa perkembangan belajar anak di usia dini adalah perkembangan pada usia emas yang sangat mempengaruhi pada kedewasaannya. Perkembangan secara luas menunjukkan pada keseluruhan proses perubahan dari potensi yang dimiliki individu dan tampil dalam kualitas kemampuan, sifat, dan ciri-ciri yang baru. Terdapat pula persamaan yang sesuai dengan ajaran islam dimana dapat dipahami bahwa struktur kepribadian di dalam islam relevan dengan teori yang berada di dalam behavioristik yaitu Jasad (Fisik): apa dan bagaimana organisme dan sifat-sifat uniknya, Jiwa (psikis): apa dan bagaimana hakikat dan sifat sifat uniknya, lalu Jasad dan Jiwa (psikoposik): berupa akhlaq, perbuatan, dan gerakan.⁵

Skinner juga berpendapat tentang struktur kepribadian yang menyebutkan bahwa struktur kepribadian yang terdiri dari vctingkah laku responden dan tingkah laku operan. Skinner pun membedakan dua tipe respon tingkah laku yakni responden dan operan, dalam arti singkatnya tingkah laku responden adalah tingkah laku spesifik yang ditimbulkan oleh stimulus yang dikenal adalah stimulus itu mendahului respon.⁶ Sehingga teori operan memberikan perubahan pada anak melalui perkembangan belajarnya.

Selain itu banyak dari para tokoh terkemuka dunia psikologi yang memberikan pendapatnya tentang pengertian perkembangan anak di usia dini, yang sangat terkenal salah satu nya di dunia psikologi yaitu Sigmund Freud,

⁵ Abdul Mujib, *Teori Kepribadian Perspektif Psikologi Islam*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada) hl.61

⁶ Ujam Jaenudin, *Teori – Teori Kepribadian*, (Bandung: PUSTAKA SETIA), hlm.46

menjelaskan bahwa pengalaman seseorang di masa kecil serta hasrat alam bawah sadar memiliki pengaruh terhadap perilaku individu, Sigmund Freud juga mengemukakan bahwa konflik yang ada pada berbagai tahapan tersebut akan memiliki pengaruh hingga ke masa depan.⁷

Sedangkan menurut Erik Erikson menyatakan bahwa individu berkembang menurut tahap psikososial, bukan tahap psikoseksual.⁸ Menurut Erik Erikson perkembangan individu bagi setiap manusia terbentuk oleh pengaruh sosial yang menjadikan manusia matang secara fisik dan psikologis menurutnya jika terdapat sebuah kegagalan pada tahap-tahap tertentu di masa perkembangannya maka akan mempengaruhi di tahap-tahap berikutnya.⁹ Perkembangan anak usia dini mencakup pada umur seorang bayi yang baru lahir hingga berumur 6 tahun, seperti yang telah dijelaskan pada UUD Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan.¹⁰

Sudut pandang islampun telah menyebutkan oleh hadits sohih yang telah menjelaskan tentang pentingnya sebuah pendidikan bagi anak

Berikut haditsnya yang diceritakan Abu Hurairah RA:

يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُهَوِّدَانِهِ فَأَبَوَاهُ الْفِطْرَةَ، عَلَىٰ يَوْمِ مَوْلُودِهِ كُلِّ

⁷ Aris, “Teori Perkembangan Manusia & Teori Perkembangan Anak”, Gramedia Blog, <https://www.gramedia.com/literasi/teori-kepribadian/>

⁸ Arnianti, *Teori Perkembangan Psikoanalisis*, vol.1, no.2, TSAQOFAH Jurnal Penelitian Guru, 2021, hlm. 3

⁹ Tmisanya Muhammad, *Teori Perkembangan Psikoseksual Sigmund Freud Dan Psikososial Erik Erikson*, Universitas Negeri Jakarta, 2020

¹⁰ Suryana Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran*, (Jakarta: KENCANA, 2021) hl. 29

Artinya

“Setiap anak dilahirkan dengan keadaan fitrah, maka kedua orang tuncyalah yang menjadikan anak tersebut seorang Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi.” (HR. Bukhari, Abu Daud, Ahmad)¹¹

Maksud dari hadist di atas ialah meskipun anak lahir dalam keadaan lemah akan tetapi Allah telah memberikan fitrah bahwa anak memiliki hak untuk mendapatkan sebuah pendidikan di dalam hidupnya. Al- Quran telah menjelaskan pula bahwa Allah SWT telah memberikan anugerah kepada seluruh manusia agar manusia dapat belajar dan berkembang sehingga bersukurlah manusia dengan memanfaatkannya, seperti yang di sebutkan dalam Al- Quran surat An Nahl:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
الْسَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan DIA memberi kamu pendengaran, pengelihatian dan hati, agar kamu bersyukur.” (QS. An Nahl: 78)¹²

Anak usia dini sendiri didefinisikan sebagai kelompok anak yang berada di dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Anak pada usia dini memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Menurut banyak peneliti di bidang neurologi disebutkan dalam buku metode penelitian sosial bahwa ditemukan 50% kecerdasan anak terbentuk pada kurun waktu 4

¹¹ MA Al- Hikmah Bandar Lampung All Rights Reserved, 6 kedudukan anak dalam islam, 2020-2024, <https://www.maalhikmah-bdl.com/read/6/6-keudukan-anak-dalam-islam>

¹² Lajnah Pentashihan Mushaf Al- Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia, Al- Qur'an TIKRAR, (Bandung: Yayasan Darul Qur'an, 2014)

tahun pertama, setelah usia 8 tahun perkembangan otaknya mencapai 80% dan pada usia 18 tahun mencapai 100%.¹³ Telah disebutkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa sanya jumbalah anak usia dini di Indonesia di perkiraan telah mencapai hingga sebanyak 30.73 juta jiwa pada tahun 2022. Dimana setiap data pertahunya kelahiran anak akan selalu meningkat.¹⁴

Kemandirian anak di usia dini sendiri merupakan bagian dari proses perkembangan yang diharapkan terjadi dalam rangka menuju ke kedewasaan, dimana kemandirian anak menjadi salah satu pusat terbentuknya karakter anak yang mempengaruhi kedewasaannya, intinya kemandirian anak merupakan suatu kemampuan anak untuk berfikir, merasakan, serta anak melakukan sesuatu atas dorongan dari diri sendiri sesuai umur dalam tahapan perkembangannya. Menurut Erikson kemandirian yang harusnya dimiliki oleh anak usia dini ialah sikap atau usaha anak untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya dengan proses mencari identitas atau ego yaitu perkembangan yang mantap untuk berdiri sendiri.¹⁵

Jelaskan pula bahwasanya anak usia dini yang telah memasuki tahap kemandirian apabila anak dapat melakukan semua aktifitas sendiri dengan pengawasan orang dewasa, dapat membuat keputusan dan pilihan sesuai dengan pandangan anak yang di peroleh dari melihat perilaku atau perbuatan

¹³ Suyanto Bagong, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Pendekatan Alternatif*, (Jakarta: KENCANA, 2024) Rujukan ke 1.551

¹⁴ Ayu Monavia, *Data Proyeksi Jumlah Kelahiran di Indonesia Hingga 2023*, 20, November, 2023, Data indonesia.id

¹⁵ Sa'ida Naili, "Kemandirian Anak Kelompok A Taman Kanak-kanak Mandiri Desa Sumber Asri Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar" Vol.2 No.3 (Padagogi, Agustus, 2024) Rujukan ke 35, hlm. 90

orang lain, dapat bersosialisasi dengan orang lain tanpa di temani orang tua, dan dapat mengontrol emosi dan dapat berempati dengan orang lain. Kemandirian anak usia dini menjadi acuan bagi masa depan anak karena anak yang telah mencapai kemandirian dapat lebih bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhannya, anak cenderung dapat lebih positif di masa depannya, anak dapat lebih berprestasi karena dalam menyelesaikan tugas-tugasnya anak tidak cenderung bergantung kepada orang lain sehingga dengan itu semua anak mampu berfikir serius dan berusaha menyelesaikan sesuatu yang menjadi targetnya. Akan tetapi nyatanya perkembangan belajar seorang anak tentu memiliki kapasitas yang berbeda-beda dimana terdapat anak yang memiliki tingkat perkembangan kemandirian yang baik sehingga anak dapat menyelesaikan tugas-tugas di fase perkembangan belajar hingga meningkatkan kemandiri anak.¹⁶

Terdapat pula perkembangan belajar anak di usia dini yang tingkat perkembangannya rendah sehingga anak memiliki kemandirian yang rendah seperti anak tidak ingin dipisahkan dari orang tuanya saat proses pembelajaran di sekolah, bahkan terdapat dari beberapa anak yang mau bersekolah asalkan saat di sekolah anak ditemani oleh *baby sitter* atau pengasuhnya, selain itu yang sering terjadi pada anak usia dini ialah dimana anak masih belum dapat mencapai tahapan kemandirian yang harus dipenuhinya seperti anak masih mengompol, sulit untuk makan, tantrum (masih belum bisa mengendalikan

¹⁶Wahyuningsih, Dewi, Hafidah, “*Penanaman Nilai Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Konsep Sistem Among (Asah, Asih, Asuh)*”, Vol.7 No.1 (Surakarta: Maret, 2019) hlm. 2

emosinya), dan anak masih manja kepada orang tua dan orang-orang terdekatnya. Maka disinilah penyebab rendahnya perkembangan anak di usia dini, anak akan lebih banyak bergantung saat memiliki beberapa pembantu yang tidak pernah lepas dari dirinya. Akan tetapi dalam kehidupan nyata masih banyak dari anak usia dini yang belum mampu memenuhi kemandiriannya sehingga peneliti dalam penelitian ini ingin mengangkat penelitian tentang implementasi teori operan berbasis perkembangan belajar anak usia dini dalam melatih kemandirian anak.¹⁷

Terdapat beberapa kasus yang dapat menjadi penguat betapa pentingnya penelitian ini yang salah satunya berjudul “konsep kemandirian anak dalam karta ihsan bahaqi ibnu bukhari relevansinya dengan pendidikan islam” dalam penelitian ini yang di bawa oleh ayufatmah seorang mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Peneliti dalam penelitian ini memiliki tujuan mendeskripsikan konsep kemandirian anak dalam karya ihsan baihaqi ibnu bukhari dan relevansinya dengan pendidikan islam. Dimana hasil penelitian ini menunjukkan mengenai penerapan pola asuh orang tua dan peserta didik dengan memberikan nasehat dalam berbagai kegiatan dengan cara interaksi menggunakan pola kemitraan dan teman dalam menumbuhkan dan mengembangkan kemandirian pada anak usia dini dengan hasil sikap mandiri anak dapat memberikan dampak yang baik pada tingkah laku keseharian hingga dia mengambil keputusan.

¹⁷ Safira Elsa, dan Wahidah Fitriani. Analisis Penerapan Teori Belajar Operant Conditioning, Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024, <https://j-innovative.org/index.php/innovative>

Terdapat pula penelitian lainnya yang dilakukan oleh Miftahul Huda dengan kawan kawannya yaitu Ach. Fawaid dan Slamet yang merupakan seorang mahasiswa Universitas Islam Negeri Malang dan Universitas Islam Negeri Kalijaga Yogyakarta, objek dalam penelitian ini adalah penerapan teori belajar behavioristik dalam pembelajaran, sumber data yang digunakan dalam penulisan artikel yaitu dari kepustakaan, buku, jurnal jurnal yang peneliti akses lewat platform ternama seperti *mendeley*, *google scholar*, dan *open knowledge maps*. dalam penulisan penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *library research* (penelitian kepustakaan), Hasil yang telah di peroleh dari penelitian ini adalah Teori belajar Behavioristik menekankan terbentuknya perilaku yang terlibat sebagai hasil dari pembelajaran. Teori belajar operan juga memiliki pengaruh terhadap masalah belajar, dimana belajar dipahami sebagai latihan latihan untuk membentuk hubungan antara stimulus dan respon. Teori belajar operan menekankan perubahan tingkah laku sebagai akibat interaksi antara stimulus dan respon, sedangkan belajar dipandang sebagai aktivitas yang mendorong siswa untuk mengungkapkan kembali pengetahuan yang telah dipelajari.¹⁸

Terdapat pula sebuah kasus nyata yang bertentangan dengan penjelasan teori kemandirian yang harusnya telah dimiliki oleh anak usia dini sehingga memberikan dampak buruk bagi anak. Berikut kasus dampak dari rendahnya anak usia dini yang berdampak hingga anak masuk usia dewasa. Kasus ini telah terjadi pada seorang anak di daerah Puger Kabupaten Jember yang

¹⁸ Safira Elsa, dan Wahidah Fitriani. Analisis Penerapan Teori Belajar Operant Conditioning, Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024, <https://j-innovative.org/index.php/innovative>

berinisial AG dinamakan anak tersebut sejak dini selalu tidak mau makan jika tidak diingatkan, anak sering telat makan dan baru makan kalau disuapin dan semua itu terus berlanjut dari kecil hingga lulus sekolah dasar. Sekarang anak tersebut telah memasuki Pendidikan Menengah yaitu SMA, dampak yang terjadi hingga saat ini pada anak ialah menjadi sebuah kebiasaan untuk tetap tidak makan jika tidak diingatkan orang tua hingga anak telah memasuki usia remaja, karena itu banyak dampak yang sering terjadi kepada AG seperti memiliki penyakit maag karena sering telat makan.¹⁹

Penjelasan terhadap pentingnya kemandirian di atas menjadi awal mula peneliti mengangkat penelitian ini, selain itu terdapat pula kasus lain pada seorang anak saat ini yang memiliki pengendalian diri yang sangat tidak terkontrol dimana anak memiliki keaktifan di luar rata-rata pada anak seusianya, anak sama sekali tidak memperdulikan sekitarnya, banyak berbicara dan menyukai hal-hal aneh seperti kecoak, katak, cacing dan lain-lain sebagainya. Anak dengan inisial AV ini sangat susah untuk diajak berbicara dengan tenang dia akan banyak bertingkah bahkan saat dia diperintahkan untuk menunggu dia tidak dapat menunggu sama sekali, AV memiliki banyak alasan saat berbicara, pandai mengelak hingga terkadang berbohong. AV tidak dapat dipisahkan dari keluarganya walaupun AV berani pergi jauh untuk bermain akan tetapi AV akan memastikan bahwa salah satu keluarganya tetap ada di sana menunggunya. AV sangat tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri seperti, tidak dapat makan sendiri, memakai baju

¹⁹ Kasus Pada Anak Di Daerah Puger Kabupaten Jember

sendiri, selalu melempar mainan dan tidak membereskannya kembali, hingga AV pernah kencing sembarang di belakang pintu kamar. Terkadang AV memakan benda-benda seperti penghapus menggigit pensil, dll sebagainya. Sehingga semakin bertambah umur disinilah keanehan mulai terasa karena masih belum adanya perubahan pada diri AV, lebih suka bermain dengan hewan menjijikan, ataupun kencing sembarangan. Akan tetapi setelah AV masuk sekolah AV perlahan lahan memiliki banyak perubahan seperti dapat menunggu walau hanya sebentar, AV mulai dapat buang air kecil pada tempatnya. Hingga dia kini dapat melipat bajunya sendiri saat pulang sekolah.²⁰

Sehingga disinilah sangpeneliti melakukan kunjungan untuk sebuah wawancara kepada kepala sekolah selaku pemilik sekolah TK Islam Terpadu Al Golib Al Ikhlas di Kabupaten Jember. Selain peneliti menanyakan perihal anak AV peneliti juga bertanya bagaimana cara terdapat danya perubahan pada diri AV karena pendidikan yang dilakukan oleh keluarganya masih belum dapat mengubah perilaku negatif AV kepala sekolahpun memberikan penjelasan bahwa di sekolah ini terdapat sebuah implementasi teori behavioristic berbasis perkembangan belajar pada anak usia dini dengan memebrikan rangsangan pada anak agar dapat lebih mandiri. Pentingnya memberikan rangsangan kepada anak usia dini dikarenakan masih adanya rasa takut bagi anak untuk melakukan suatuhal sendirian, anak masih belum dapat mengendalikan perasaannya sehingga anak akan lebih memilih untuk mencari

²⁰ Hasil Wawancara Peneliti Dalam Melakukan Observasi Sebelum Penelitian

bantuan dan selalu meminta bantuan karena anak masih membutuhkan seorang pelindung dan seseorang yang dapat memenuhi kebutuhannya untuk menghilangkan ketakutannya di dalam sekolah. Seperti contoh banyaknya sekolah TK di saat tahun ajaran baru yang dipenuhi oleh wali murid karena adanya kekhawatiran orang tua terhadap anak dikarenakan orang tua masih menganggap anak masih belum mampu saat di tinggalkan sendiri bahkan banyak dari anak dari awal masuk hingga seterusnya selalu ditemani setiap saat saat berada di sekolah.

Selain itu peneliti memilih TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas di kabupaten Jember sebagai tempat penelitian karena sekolah ini merupakan sekolah penggerak angkatan 2 di seluruh Indonesia dan angkatan pertama khusus di kabupaten jember. Sekolah TK Islam terpadu al gholib al ikhlas terakredita A berdasarkan SK BAN PAUD dan PNF No. PAUD-TK/52400/0411/112019²¹ dan salah satu sekolah pertama di kabupaten jember sebagai sekolah ramah anak berdasarkan SK Dinas Pendidikan No. 421/505.a/310/2019.²² Terdapat pula surat edaran dirjen GTK perihal pengumuman tentang penetapan SK program sekolah penggerak angkatan 2, Kemendikristek No. 302/C/HK.00/2022 tertanggal 14 Januari 2022.²³ Selain itu implementasi teori behavioristik yang di alakukan oleh sekolah TK Islam terpadu al gholib al ikhlas melalui perkembangan belajar anak usia dini

²¹Dokumen Akreditasi A

²²Dokumen Yang Menyatakan Salah Satu Sekolah Pertama Di Kabupaten Jember Sebagai Sekolah Raman Anak Berdasarkan SK Dinas Pendidikan

²³Surat Edaran Dirjen GTK Perihal Pengumuman Tentang Penetapan SK Program Sekolah Penggerak Angkatan 2

dengan memberikan rangsangan agar anak dapat meningkatkan kemandirian seperti pendidik memberikan pola kegiatan seperti *cooking class*, dimana pendidik melakukan stimulus dengan cara memasak agar anak dapat melakukan semua kegiatan dengan mandiri hingga terbawa di luar *cooking class* seperti yang terjadi oleh anak yang masih di kelas 2 SD.²⁴

Seorang anak berinisial HD mendapatkan manfaat dari stimulus *cooking class* dimana kemandirian ini dapat terbawa hingga saat anak kelas 2 (dua) SD, terdapat sebuah peristiwa dimana HD ini saat ibunya sakit di rumah dan tidak ada siapapun dia dapat membuat makanan sendiri dengan seadanya, dia telah dapat menggunakan kompor dan alat dapur lainnya seperti pisau, mangkok, piring, sendok dan garbu. Keunikan lain di sekolah ini perubah kegiatan memasak yang dapat di lakukan setiap hari dengan cara *rolling* berjadwal. selain itu terdapat pula kegiatan membuang sampah di tempat sampah dimana terdapat hasil dari sebuah kejadian seorang anak yang berinisial OL tidak mau membuang sampah sembarangan saat berada di lapangan sehingga dia berkeliling mencari tempat sampah dan akhirnya terdapat agak jauh dari lapangan tersebut, walau sempat orang tua memerintahkan untuk membuang sampah di sembarang tempat akan tetapi OL tidak mau dan tetap ingin mencari tempat sampah. Seperti yang telah di jelaskan di atas bahwa sekolah TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas memiliki keunikan dalam perkembangan belajar anak dengan cara

²⁴ Hasil Wawancara Peneliti Dalam Melakukan Observasi Sebelum Penelitian

memberikan implementasi teori behavioristik dalam menstimulus atau merangsang kemandirian anak dengan pendekatan kegiatan bermain dan belajar dalam situasi yang menyenangkan.²⁵

Implementasi teori operan berbasis perkembangan belajar dalam memberikan rangsangan kepada anak untuk meningkatkan kemandirian memiliki pengaruh yang baik di sekolah TK Islam terpadu al golib al ikhlas akan tetapi tentu pencapaian akan keberhasilan yang dimiliki anak tidak dengan mudah dapat di fahami hingga tertanam di dalam diri anak, dengan segala karakter yang dimiliki anak pendidik di sekolah TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas memiliki usaha keras agar dapat merubah anak menjadi lebih mandiri. Perubahan pada anak bukan hanya perlu didikan dan usaha oleh pendidik di sekolah akan tetapi juga membutuhkan kerja sama yang bagus terhadap pendidik di sekolah dan orang tua di rumah. Sehingga sekolah TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas selalu mengadakan parenting untuk anak, parenting parent, kunjungan ke rumah anak-anak dan evaluasi bersama peserta didik setiap minggunya.

Penjelasan di atas memperkuat peneliti untuk menelitian ini karena adanya dorongan dari banyaknya anak usia dini yang masih belum bisa mandiri saat proses pembelajaran di sekolah, banyak dari anak di usia dini yang belum dapat mengatasi bagaimana cara menyelesaikan masalah yang ada di sekitarnya dan mengendalikan ketakutannya karena ketergantungannya

²⁵ Hasil Wawancara Peneliti Dalam Melakukan Observasi Sebelum Penelitian

kepada orang tua sehingga anak lebih banyak meminta tolong dan tidak mau melakukannya sendiri. Maka disinilah peneliti akan melakukan penelitian agar dapat meningkatkan kemandiri anak usia dini dengan memberikan implementasi teori behavioristik dengan cara memberikan stimulus kepada anak agar anak dapat lebih mandiri sehingga anak bersedia menyelesaikan semua permasalahan dan tugasnya tanpa adanya bantuan dari orang sekitar dan dengan adanya keinginan dari diri sendiri, agar dapat pula menjadi sebuah kebiasaan yang baik yang dapat memberikan pengaruh hingga dia dewasa.²⁶

Peneliti melakukan penelitian ini, dengan harapan penelitian ini dapat lebih bermanfaat untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini dengan menggunakan teori behavioristik menjadi implementasi yang diharapkan dapat memberikan stimulus pada anak di usia dini dengan cara meningkatkan perkembangan belajar anak agar menumbuhkan kemandirian anak. Perkembangan belajar anak bukan hanya dengan cara di didik dengan sebuah kekerasan ataupun paksaan saat anak tidak menanggapi ataupun mendengarkan apa yang telah diperintahkan dalam pembelajaran, akan tetapi dapat juga dilakukan dengan cara memberikan rangsangan berupa stimulus sehingga munculah keinginan anak dengan cara memberikan respon terhadap stimulus apa yang telah kita beri didalam proses pembelajaran. Tentu dalam prosesnya tidak langsung semua dapat meningkatkan kemandirian pada anak dalam sekejap sekaligus, akan tetapi dapat dilihat dari perubahan kegiatan

²⁶ Alasan Peneliti Memilih Penelitian Ini

sehari hari dimana perubahan itu di mulai sedikit demi sedikit sehingga anak dapat bertanggung jawab karena dimulainya perkembangan kemandirian anak dan tidak lagi bergantung kepada orang tua, hingga kebiasaan kemandiri yang telah diterapkan sejak dini akan lebih bermanfaat saat menjadi lebih dewasa kelak.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks masalah di atas rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Perilaku Anak Saat Baru Memasuki Sekolah Di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas?
2. Bagaimana Implementasi Teori Operan Berbasis Perkembangan Belajar Anak Usia Dini Dalam Melatih Kemandirian Di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas Di Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaiman perilaku kemandirian anak usia dini di sekolah TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas Di Kabupaten Jember
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi teori operan dalam meningkatkan perkembangan belajar anak usia dini dengan melatih kemandirian anak di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas Di Kabupaten Jember

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat yang dapat diterapkan yakni secara teoritis maupun secara praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi dalam perkembangan teori behavioristic berbasis perkembangan belajar anak dengan cara memberikan pelatihan kemandirian kepada anak di usia dini

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada peneliti dalam mengembangkan kemandirian anak di usia dini dengan cara implementasi teori behavioristik berbasis perkembangan belajar dalam merangsang kemandirian anak di usia dini.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah pandangan dan juga informasi baru mengenai implementasi teori behavioristik berbasis perkembangan belajar anak di usia dini untuk meningkatkan kemandirian anak dengan cara memberikan rangsangan terhadap anak sehingga peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dan menguatkan implementasi teori behavioristik berbasis perkembangan belajar.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian.²⁷ Definisi istilah merupakan poin utama dalam sebuah penelitian yang harus diperhatikan oleh peneliti di dalam judul penelitian yang memiliki tujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Berikut merupakan beberapa istilah-istilah penting yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Implementasi Teori Behavioristik Berbasis Perkembangan Belajar

Implementasi teori behavioristik berbasis perkembangan belajar dalam penelitian ini adalah penerapan dari sebuah teori behavioristik yang mempelajari perilaku manusia yang berfokus pada perkembangan belajar yang terjadi melalui rangsangan berdasarkan (stimulus) timbulnya hubungan perilaku reaktif (respon) hukum-hukum mekanistik.

b. Anak usia dini

Anak usia dini dalam penelitian ini adalah anak yang berusia di bawah 6 (enam) tahun dimana anak telah memasuki pendidikan TK. Anak pada masa ini memiliki rasa ingin tau yang tinggi (Curiosity) terhadap hal-hal yang baru ditemuinya, anak juga bersifat unik serta kaya akan imajinasi dan fantasi, anak pada usia dini juga bersifat egois serta memiliki daya konsentrasi yang pendek.

²⁷ Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. IAIN Jember. Hlm 48-48

c. Kemandirian

Kemandirian dalam penelitian ini adalah kemampuan anak untuk mengarahkan, mengendalikan diri sendiri dalam berfikir dan bertindak, anak juga mampu mengekspresikan gagasan, serta tidak merasa bergantung kepada orang lain secara fisik dan emosional.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sebuah penelitian yang dimana sebelumnya penelitian ini telah diteliti oleh peneliti lainnya. Adanya penelitian terdahulu ialah untuk mengetahui hasil yang sudah ada dan untuk menemukan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini. Sehingga dengan adanya penelitian terdahulu kita dapat menjadikan sebuah acuan bagi penelitian saat ini yang di karenakan kemiripan salah satu variable dalam permasalahan yang sedang diteliti.

Ada pula beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai topik yang serupa iyalah:

- a) Judul jurnal “Teori Belajar Behaviorisme Dalam Pendidikan Islam Anak

Usia Dini” oleh Mustakimah, Agus Sutiyono pada tahun 2023. Persamaan yang terpaut antara peneliti terdahulu dengan penelitian ini ialah sama sama membahas tentang teori belajar Behavioristik untuk pendidikan anak di usia dini dan sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada lokasi penelitian. Adapun hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa Teori Belajar Behavioristik yang dikaitkan dengan Pendidikan Agama Islam menjadi sebuah proses yang terintegrasi karena sangat memudahkan peserta didik dan pendidik dalam proses pembelajaran belajar tentang keagamaan yang hasil belajar dan tujuan belajar nya sebagian besar tentang perubahan

tingkah laku berupa kebiasaan mulai dari kegiatan beribada hingga penerapan ilmu tentang Al Quran, Hadist, dan Aqidah Akhlaq.²⁸

- b) Judul Skripsi “Peran Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia 3-4 Tahun Di TK Tunas Muda I IKKT Palembang Jakarta Barat” Oleh Nur Arsyiah tahun 2019, merupakan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatillah Jakarta. Persamaan pada penelitian ini yakni sama sama membahas tentang meningkatkan kemandirian anak di usia dini selain itu persamaan lain dalam penelitian ini berupa metode penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif yang di dalamnya menggunakan struktur Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada lokasi penelitian yang telah digunakan oleh penelitian terdahulu. Hasil pada penelitian ini ialah adanya peningkatan dalam kemandirian anak di usia dini yang dikarenakan peran setiap guru dalam melatih kemandirian anak di sekolah yang dapat disimpulkan menggunakan lima metode yaitu bimbingan, memberikan contoh, memotivasi anak, melibatkan anak dalam kegiatan praktis, memberikan kebebasan dan kepercayaan.²⁹

- c) Judul Jurnal “Pemikiran Behaviorisme Dalam Pendidikan (Studi Pendidikan Anak Usia Dini)” Oleh Siti magfhirah, Maemonah 2019. Persamaan pada penelitian ini ialah menggunakan teori behaviorisme

²⁸ Mustakimah, Agus Sutiyono, *Teori Belajar Behaviorisme Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, Ijiece, Vol.8, No. 1 June 2023

²⁹ Nur Arsyiah, “Peran Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia 3-4 Tahun Di TK Tunas Muda I IKKT Palembang Jakarta Barat”, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019)

dalam pendidikan anak usia dini. Perbedaan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori yang telah di kuatkan tanpa adanya sample pada penelitian yaitu penelitian Studi literatur. Hasil penelitian ini berdasarkan penjelasan yang telah di paparkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa teori Behaviorisme merupakan sebuah teori perkembangan dan perubahan perilaku yang dapat diukur, diamati, dan dihasilkan melalui lingkungan anak di usia dini, Semua terjadi ketika adanya proses belajar telah selesai, ada peranan aksi reaksi yang dilakukan oleh anak di usia dini, dan itu terbentuk melalui rangsangan pada lingkungan atau terjadi ketika setelah di lakukan nya proses belajar.³⁰

- d) Judul jurnal “Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses pembelajaran” Oleh Miftahul Huda 2023. persamaan dalam penelitian ini ialah pelaksanaan teori belajar yang menggunakan teori behavioristik selain itu penelitian ini sama sama menggunakan kualitatif deskriptif.

Perbedaan dalam penelitian terdahulu ini ialah objek dan subjek yang akan diteliti selain itu perbedaan dalam penelitian ini ialah menggunakan pendekatan *library reseach* (penelitian kepustakaan). Hasil dari penelitian ini adalah Teori belajar Behavioristik dapat memberikan tekanan terbentuknya perilaku sebagai hasil dari pembelajaran dalam teori ini, hubungan antara stimulus dan respon menjadi model yang penting. Teori belajar behavioristik juga memiliki pengaruh terhadap masalah belajar, dimana belajar di pahami sebagai latihan latihan untuk membentuk

³⁰ siti maghfirah, maemonah, *Pemikiran Behaviorisme Dalam Pendidikan (Studi Pendidikan Anak Usia Dini)* volume VI. Nomor 2. Juli-Desember 2019

hubungan antara stimulus dan respon. Teori belajar behavioristik menekankan perubahan tingkah laku sebagai akibat interaksi antara stimulus dan respon, sedangkan belajar dipandang sebagai aktivitas yang mendorong siswa untuk mengungkapkan kembali pengetahuan yang telah dipelajari.³¹

- e) Judul Skripsi “Penerapan Teori Behavioral Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di TK IT Rubada” Oleh Muhammad Junardi 2022. Penelitian terdahulu ini di lakukan oleh seorang Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Persamaan di antara dua penelitian ini ialah penerapan teori Behavioristik pada anak di usia dini serta menggunakan metode yang sama yakni metode kualitatif deskriptif. Perbedaan pada penelitian ini ialah terletak pada lokasi penelitian yang telah digunakan oleh penelitian terdahulu. Hasil Pada penelitian ini dalam penerapan teori Behavioral dapat membentuk karakter anak usia dini di TK IT RUBADA berjalan secara efektif, dilakukan untuk pembentukan karakter anak menggunakan 9 langkah langkah pada teori behavioral yaitu menentukan tujuan tujuan pembelajaran termasuk mengidentifikasi pengetahuan awal.³²
- f) Judul Jurnal “Implementasi Metode Pembiasaan Modelling Perspektif Teori Behaviorisme Di Rasyaamila Kids Toka Salatiga” Oleh Tri Hartono,

³¹ Miftahul Huda, Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran, Vol. 1 No. 4 Agustus 2023

³² Muhammad Juniardi, “Penerapan Teori Behavioral Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Tk It Rubada” (Mataram: UIN Mataram, 2022)

Farit Saifur Rochman, wahyu najih fikri 2019. persamaan antara dua penelitian ini ialah sama sama membahas tentang implementasi teori Behavioristik pada anak di usia dini dan sama sama menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Perbedaan antara dua penelitian ini ialah berupa lokasi, objek, dan subjek yang di teliti. Hasil dari penelitian ini ialah penerapan model pembiasaan dalam pembelajaran pendidikan agama di sekolah akan berhasil apabila orang tua dan sekolah saling berinteraksi dalam pengawasan penerapan dalam pendidikan anak. Implementasi metode pembiasaan dapat menciptakan kemandirian, rasa menghormati, dan menyayangi baik pada diri sendiri, orang lain maupun lingkungan serta anak mamapu untuk menghargai waktu. Dengan metode pembiasaan di Syaamila Kids tidak hanya dilakukan anak ketika di lembaga sekolah saja namun juga dilakukan ketika anak di rumah maupun di lingkungan masyarakat.³³

Tabel.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

| NO | JUDUL | PERSAMAAN | PERBEDAAN | HASIL |
|----|--|---|---|--|
| 1. | “Teori Belajar Behaviorisme Dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini” | Persamaan yang terpaut antara peneliti terdahulu dengan penelitian ini ialah sama sama membahas tentang teori | Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada lokasi penelitian. | Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa Teori Belajar Behavioristik yang dikaitkan dengan Pendidikan Agama Islam |

³³ Wahyu Najib Fikri, Farit Saifur, *Implementasi Metode Pembiasaan Modelling Perspektif Teori Behaviorisme Di Rasyaamila Kids Toka Salatiga*, Vol. 5, No. 2 Desember 2020

| | | | | |
|----|---|---|--|---|
| | | <p>belajar Behavioristik untuk pendidikan anak di usia dini dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.</p> | | <p>menjadi sebuah proses yang terintegrasi karena sangat memudahkan peserta didik dan pendidik dalam proses pembelajaran belajar tentang keagamaan yang hasil belajar dan tujuannya sebagian besar tentang perubahan tingkah laku berupa kebiasaan mulai dari kegiatan peribadatan hingga penerapan ilmu tentang Al Quran, Hadist, dan Aqidah Akhlaq.</p> |
| 2. | <p>“Peran Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia 3-4 Tahun Di TK Tunas Muda I IKKT Palmerah, Jakarta Barat”</p> | <p>Persamaan pada penelitian ini yakni sama-sama membahas tentang meningkatkan kemandirian anak di usia dini selain itu persamaan lain dalam penelitian ini berupa metode penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif yang</p> | <p>Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada lokasi penelitian yang telah digunakan oleh penelitian terdahulu</p> | <p>Hasil pada penelitian ini ialah adanya peningkatan dalam kemandirian anak di usia dini yang dikarenakan peran setiap guru dalam melatih kemandirian anak di sekolah yang dapat disimpulkan menggunakan lima metode yaitu</p> |

| | | | | |
|----|---|---|---|---|
| | | di dalamnya menggunakan struktur Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. | | bimbingan, memberikan contoh, memotivasi anak, melibatkan anak dalam kegiatan praktis, memberikan kebebasan dan kepercayaan. |
| 3. | “Pemikiran Behaviorisme Dalam Pendidikan (Studi Pendidikan Anak Usia Dini)” | Persamaan pada penelitian ini ialah menggunakan teori behaviorisme dalam pendidikan anak usia dini. | Perbedaan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori yang telah di kuatkan tanpa adanya sample pada penelitian yaitu Studi literatur. | Hasil penelitian ini berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa teori Behaviorisme merupakan sebuah teori perkembangan dan perubahan perilaku yang dapat diukur, diamati, dan dihasilkan melalui lingkungan anak di usia dini, Semua terjadi ketika adanya proses belajar telah selesai, ada peranan aksi reaksi yang dilakukan oleh anak di usia dini, dan itu terbentuk melalui rangsangan pada lingkungan atau terjadi ketika setelah |

| | | | | |
|----|--|---|--|---|
| | | | | dilakukan nya proses belajar. |
| 4. | “Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses pembelajaran” | persamaan dalam penelitian ini ialah pelaksanaana teori belajar yang menggunakan teori behavioristic selain itu penelitian ini sama sama menggunakan kualitatif deskriptif. | Perbedaan dalam penelitian terdahulu ini ialah objek dan subjek yang akan diteliti selain itu perbedaan dalam penelitian ini ialah menggunakan pendekatan <i>library reseach</i> (penelitian kepustakaan). | Hasil dari penelitian ini adalah Teori belajar Behavioristik dapat memberikan tekanan terbentuknya perilaku sebagai hasil dari pembelajaran dalam teori ini, hubungan antara stimulus dan respon menjadi model yang penting. Teori belajar behavioristic juga memiliki pengaruh terhadap masalah belajar, dimana belajar dipahami sebagai latihan latihan untuk membentuk hubungan antara stimulus dan respon. Teori belajar behavioristic menekankan perubahan tingkah laku sebagai akibat interaksi antara stimulus dan respon, sedangkan belajar dipandang |

| | | | | |
|---|---|--|---|---|
| | | | | sebagai aktivitas yang mendorong siswa untuk mengungkapkan kembali pengetahuan yang telah dipelajari. |
| 5 | “Penerapan Teori Behavioral Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di TK IT Rubada” | Persamaan diantara dua penelitian ini ialah penerapan teori Behavioristik pada anak di usia dini serta menggunakan metode yang sama yakni metode kualitatif deskriptif | Perbedaan pada penelitian ini ialah terletak pada lokasi penelitian yang telah digunakan oleh penelitian terdahulu. | Hasil Pada penelitian ini dalam penerapan teori Behavioral dapat membentuk karakter anak usia dini di TK IT RUBADA berjalan secara efektif, dilakukan untuk pembentukan karakter anak menggunakan 9 langkah langkah pada teori behavioral yaitu menentukan tujuan tujuan pembelajaran termasuk mengidentifikasi pengetahuan awal. |
| 6 | “Implementasi Metode Pembiasaan Modelling Perspektif Teori Behaviorisme Di Rasyaamila Kids Toka Salatiga” | persamaan antara dua penelitian ini ialah sama sama membahas tentang implementasi teori Behavioristik pada anak di | Perbedaa antara dua penelitian ini ialah berupa lokasi, objek, dan subjek yang di teliti. | Hasil dari penelitian ini ialah penerapan model pembiasaan dalam pembelajaran pendidikan agama di sekolah akan berhasil apabila |

| | | | | |
|--|--|--|--|---|
| | | usia dan sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. | | orang tua dan sekolah saling bersinergi dalam pengawasan penerapan dalam pendidikan anak. Implementasi metode pembiasaan dapat menciptakan kemandirian, rasa menghormati, dan menyayangi baik pada diri sendiri, orang lain maupun lingkungan serta anak mampu untuk menghargai waktu. Dengan metode pembiasaan di Syaamil Kids tidak hanya dilakukan anak ketika di lembaga sekolah saja namun juga dilakukan ketika anak di rumah maupun dilingkungan masyarakat. |
|--|--|--|--|---|

tabel. 1 sumber di olah oleh peneliti

B. Kajian Teori

- 1) Implementasi Teori Operan Berbasis Perkembangan Belajar
 - a) Implementasi Teori Operan Conditioning

Secara pragmatis teori belajar dapat dipahami sebagai prinsip umum atau kumpulan prinsip yang saling berhubungan dan sebuah penjelasan atas sejumlah fakta dan penemuan yang berkaitan dengan peristiwa belajar. Teori Operan Conditioning merupakan teori yang dikembangkan atau yang di buat oleh Burrhus Frederic Skinner yang muncul pada tahun 1930 an. Operan sendiri ialah suatu sifat yang bersifat instrumental seperti hadiah, kejutan, makna sedangkan di dalam teori operan sendiri terdapat reinforcement atau penguat pada teori operan conditioning ini mempunyai dua komponen yang mana komponen itu adalah penguat positif dan penguat negatif.³⁴ Teori Operan conditioning disebut juga dengan pengkondisian yang merupakan suatu proses penguatan perilaku operan yang dapat membuat perilaku melakukan kembali atau menghilang sesuai dengan keinginan masing masing. Pendapat Skinner konsekuensi yang terindikasi menyenangkan akan otomatis dapat memperkuat perilaku, dan sedangkan konsekuensi yang terindikasi menyenangkan akan otomatis dapat memperkuat perilaku, dan sedangkan konsekuensi yang tidak menyenangkan akan pasti memperlemah perilaku atau tingkah laku.³⁵

Teori belajar behaviorisme adalah sebuah teori yang di cetuskan oleh Gege dan Berliner tentang perubahan tingkah laku

³⁴ Safira Elsa, dan Wahidah Fitriani. Analisis Penerapan Teori Belajar Operant Conditioning, Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024, <https://j-innovative.org/index.php/innovative>

³⁵ ibid

sebagai dari hasil pengalaman.³⁶ Terdapat pula yang menyebutkan teori behaviorisme adalah teori psikologi tentang perkembangan manusia yang mengemukakan bahwa manusia dapat dilatih atau dikondisikan untuk merespon dengan cara-cara tertentu terhadap stimulus-stimulus yang khusus, sehingga apabila diberikan stimulus yang tepat, individu dan tingkah lakunya, dan bahkan seluruh peradaban manusia dapat di kondisikan serta di *control*.³⁷

Stimulus merupakan sebuah rangsangan yang diberikan kepada anak yang dilakukan untuk merangsang semua sistem indera (pendengaran, pengelihatn, perabaan, penciuman, dan pengecapn). Banyaknya kasus yang terjadi pada anak, anak dipaksakan menjadi hal yang lumrah dilakukan oleh orang tua dan orang di sekitarnya agar anak dapat lebih berani untuk mandiri, akan tetapi hal itu akan tetap sulit menjadi sebuah kebiasaan sehingga diperlukan metode pengulangan, dimana pendidik mengulang kegiatan stimulus yang dilakukan agar dapat muncul keinginan dari diri sendiri untuk mempertahankan kemandirian agar dapat memberikan pengaruh baik bagi kehidupan anak hingga dewasa.

Proses belajar yang baik terjadi apabila pendidik telah memeberikan stimulus dan pendidik mampu mengendalikan seluruh respon yang muncul dari seluruh peserta didik, kemudian memberikan

³⁶ WikipediA, *Teori Belajar Behavioristik*, Oktober 2021
https://id.m.wikipedia.org/wiki/Teori_belajar_behavioristik

³⁷ Semiun Yustinus, *BEHAVIORISTIK Teori-teori Kepribadian*, (Yogyakarta: PT Kanisius) hlm. 35

penguatan supaya mereka mampu mencapai sasaran belajar yang diinginkan. teori behaviorisme menganggap seorang pembelajar pada dasarnya adalah pasif dalam menanggapi rangsangan lingkungan, Perilakunya dibentuk melalui pengaturan positif atau negatif, Penguatan positif dan negatif ini mengikat probabilitas bahwa perilaku tersebut akan terjadi lagi, Sebaliknya hukuman (baik positif maupun negatif) memungkinkan berkurang bahwa perilaku itu akan terjadi lagi sehingga positif menunjukkan penerapan stimulus. 38

Behaviorisme sebuah teori deterministik; dimana subjek tidak memiliki pilihan selain untuk menanggapi rangsangan yang tepat.³⁹

Teori behavioristik memfokuskan pemahaman pada perubahan perilaku yang diamati, diukur, dan dinilai secara konkret. Sejak itu teori behavioristik dikenal secara padu dengan sebutan psikologi behaviorisme, atau yang biasa disebut psikologi behavior, atau yang sering di sebut juga sebagai ilmu psikologi yang mempelajari tentang tingkah laku manusia. terdapat beberapa konsep dari teori behaviorisme adalah:

1. Behaviorisme berfokus pada peristiwa pembelajaran yang diamati yang ditunjukkan oleh hubungan stimulus dan respon.
2. Belajar selalu melibatkan perubahan perilaku

³⁸ Wibowo Hari. *Teori Teori Belajar Dan Model – Model Pembelajaran*, (Jakarta: Puri cipta media, 2020) hl. 1

³⁹ Nurdin Ismail, Hartati Sri, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia Podok Maritime, 2019)

3. Proses mental harus dikeluarkan oleh sudut ilmiah tentang belajar.
4. Hukum yang mengatur pembelajaran berlaku untuk semua makhluk hidup, termasuk manusia
5. Makhluk hidup memulai hidup sebagai papan kosong tidak ada bawaan perilaku
6. Hasil belajar dari peristiwa eksternal dan lingkungan.⁴⁰

Teori tentang perkembangan manusia (Behavioristik) dimulai oleh seorang psikolog pendidikan berkebangsaan Amerika, Edward Thorndike yang kemudian dikembangkan oleh dua psikolog yang juga berkebangsaan Amerika, John Watson dan B.F Skinner, semua teori tersebut di kelompokkan dalam satu aliran psikologi yang dinamakan Behaviorisme.⁴¹ Salah satu tokoh yang perkembangan yang membawa nama besar teori behavioristik hingga menjadi penggerak utama ialah

John Broadus Watson atau yang sering disebut dengan J. B Watson. Didalam pandangan teori Behavioristik salah satu aliran psikologi memandang bahwa individu hanya dari sisi jasmaniah, dan mengabaikan aspek aspek mental, dengan kata lain Behavioristik tidak mengakui adanya kecerdasan, bakat, minat dan perasaan individu dalam suatu pembelajaran.

⁴⁰ Jordan, Stack, dan Carlile, *Pendekatan Pembelajaran: Panduan Untuk Guru*, (Pers Universitas Terbuka: 2024)

⁴¹ Semiun Yustinus. *BEHAVIORISTIK Teori-teori kepribadian*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2020) hl. 35

Peristiwa belajar semata-mata melatih reflek-reflek sedemikian rupa sehingga menjadi kebiasaan yang dikuasai oleh anak. Teori ini terus dikembangkan dan salah satu teori behavioristik yang paling terkenal setelah J.B Watson ialah B.F Skinner. Penelitiannya (Skinner) melakukan penelitian kepada burung serta tikus dan Skinner menerbitkan banyak buku yang berpengaruh dalam teori behavioristik sehingga dia mendapatkan pengakuan sebagai salah seorang dari psikolog Amerika yang sangat terkenal karena buku bukunya tentang tingkah laku manusia. Sehingga dari penelitian inilah Skinner dapat memberikan dampak besar terhadap perkembangan teori behavioristic.

Teori behavioristik menyebutkan bahwa perkembangan manusia yang dikemukakan berupa manusia yang dapat dilatih atau dikondisikan untuk merespon dalam cara-cara tertentu terhadap stimulus - stimulus yang khusus, apabila di berikan stimulus yang tepat

maka anak dan tingkah lakunya dapat dikontrol. Adapula yang menyebutkan bahwa pendekatan behavioristik belajar dipahami sebagai proses perubahan tingkah laku teramati yang relative berlangsung lama sebagai hasil pengalaman dengan lingkungan, pendekatan behavioristik berkembang melalui eksperimen - eksperimen, baik pada manusia maupun pada hewan.⁴²

Burhus Frederic Skinner atau biasa disebutkan dengan B.F Skinner setuju dengan konsep John Watson bahwa psikologi akan

⁴² Kusmintajo, dan mantja, Teori BEHAVIORISME, februari 2019

diterima sebagai sains (science) bila studi tingkah laku (behavior) tersebut dapat diukur seperti ilmu fisika, teknik, dan sebagainya.⁴³ B.F Skinner sendiri adalah seorang tokoh psikolog Amerika yang berpendapat bahwa teori behaviorisme hanya mengobservasi tingkah laku demi tujuan menggambarkan, memprediksi, dan mengontrolnya. Filsafat tentang ilmu pengetahuan mengizinkan untuk menginterpretasikan tingkah laku, tetapi tidak untuk menjelaskan penyebabnya.⁴⁴ Burhus Frederic Skinner atau yang biasa disebut dengan B.F Skinner adalah seorang psikolog, behavioris, penulis, penemu, dan filsuf sosial. B.F Skinner adalah guru besar di *Harvard University* dari tahun 1958 sampai dengan pada tahun 1974. B.F Skinner mengembangkan teori behavioristic tentang teori *Operant Conditioning* pada tahun 1930-an. B.F Skinner selama periode Stimulus-Respons. Dalam hasil temuan B.F Skinner menyatakan bahwa terdapat tiga komponen dalam belajar yaitu:

a. *Discriminative Stimulus (SD)*

Merupakan kecenderungan untuk merespon dengan cara yang berbeda pada dua atau lebih stimulus yang serupa.

b. *Response*

Merupakan suatu tanggapan yang di berikan oleh seseorang yang telah mendapatkan stimulus atau rangsangan.

⁴³ Wibowo Hari. *Teori Teori Belajar Dan Model – Model Pembelajaran*, (Jakarta: Puri cipta media, 2024) hl. 1

⁴⁴ Semiun Yustinus. *BEHAVIORISTIK Teori-teori kepribadian*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2020) hl. 13

c. *Reinforcement* (penguatan)

(1) Penguatan secara positif

Merupakan perilaku seseorang dimana apapun yang memperkuat dan meningkatnya kemungkinan bahwa suatu perilaku akan terjadi lagi.

(2) Penguatan secara Negatif

Merupakan segala sesuatu yang meningkatkan perilaku yang diharapkan dengan mengurangi atau mengeliminasi stimulus aversif (tidak menyenangkan).

Dari eksperimen yang telah dilakukan oleh B.F Skinner

di peroleh hasil hukum-hukum belajar, di antaranya:

1. *Law of operant conditioning*, yaitu jika timbulnya perilaku diiringi dengan stimulus penguat, maka kekuatan perilaku tersebut akan meningkat.

2. *Law of operant extinction*, yaitu jika timbulnya perilaku operan telah di perkuat melalui proses *conditioning* itu tidak diiringi stimulus penguat maka kekuatan perilaku tersebut akan menurun bahkan musnah.⁴⁵

Terdapat pula yang menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan *operant* adalah beberapa perilaku yang membawa efek yang sama terhadap lingkungan.⁴⁶ Respon dalam *operant conditioning*

⁴⁵ Wibowo Hari. *Teori Teori Belajar Dan Model – Model Pembelajaran*, (Jakarta: Puri cipta media, 2024) hl. 12-13

⁴⁶ Syah Muhibbin, *Teori Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019)

terjadi tanpa didahului oleh stimulus, melainkan oleh efek yang ditimbulkan oleh *reinforce*. *Reinforce* itu sendiri pada dasarnya adalah stimulus yang meningkatkan kemungkinan timbulnya sejumlah respon tertentu, namun tidak sengaja di adakan sebagai pasangan stimulus lainnya seperti dalam *classical conditioning*.

Implementasi teori behavioristik dalam penelitian ini berupa sebuah tahapan-tahapan seorang pendidik dalam memberikan rangsangan kepada anak berbasis perkembangan belajar dengan tujuan meningkatkan kemandirian anak. Sehingga dalam proses pembelajaran pendidik mulai menerapkan stimulus pada anak dengan tahapan-tahapan teori operan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi tujuan pembelajaran

- a. Agar dapat meningkatkan kemandirian anak

- b. Agar dapat membentuk pembelajaran yang relevan yang

sesuai dengan tujuan visi dan misi serta karakteristik sekolah dan warga di sekolah.

2. Mengidentifikasi karakteristik dan kemampuan awal pembelajaran

- a. Mengidentifikasi kebiasaan-kebiasaan anak

- b. Mengidentifikasi terkait pengetahuan awal siswa

- c. Mengidentifikasi terkait lingkungan belajar siswa

3. Melakukan analisis pembelajaran

- a. Hasil identifikasi digunakan sebagai acuan dalam merangkai metode pembelajaran yang sesuai
- b. Membentuk media pembelajaran yang inovatif dan menarik
- c. Guru memberikan penjelasan kepada siswa terkait materi pembelajaran yang akan di pelajari
- d. Guru memberikan stimulus pada siswa

4. Menentukan indikator indikator keberhasilan belajar.⁴⁷

- a. Guru memberikan pertanyaan reflektif dan murid memberikan respon
- b. Anak menerapkan stimulus yang diberikan guru dalam kehidupan sehari hari
- c. Guru memberikan kesimpulan materi dan memberikan

penilaian seperti cheklis, dokumentasi, catatan anekdot, dll.

b) Perkembangan Belajar

Perkembangan dapat diartikan sebagai “perubahan yang progresif dan kontinyu (berkesinambungan) dalam diri individu dari mulai lahir sampai mati”. Secara ringkas perkembangan diawali pada masa embrio (masa anak-anak di dalam kandungan), kedua masa vital dan estetis (masa anak-anak),

⁴⁷ Syamsul Mohammad, teori belajar behavioristik dan implikasinya dalam pembelajaran, 2021

ketiga masa remaja (perkembangan), keempat masa dewasa, kelima masa tua.⁴⁸

Tentu saja semua manusia akan mengalami tahapan perubahan sesuai dengan periode perkembangannya. Adapula yang menyebutkan perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dalam kemandirian. Dijelaskan bahwa perkembangan ialah proses yang berlangsung secara terus menerus sepanjang daur hidup, tergantung pada tersedianya hasil analisis, hormon dan substansi pertumbuhan lainnya, serta lingkungan yang mendukung.⁴⁹ Setiap anak yang berkembang pasti memiliki karakteristik yang berbeda beda untuk dicapai, dan setiap tahap perkembangan yang telah dicapai oleh anak akan menjadi sebuah landasan untuk mencapai tahap perkembangan berikutnya.

Secara sederhana, teori belajar adalah prinsip umum atau kumpulan prinsip yang saling berhubungan dan merupakan penjelasan atas sejumlah fakta dan penemuan yang berkaitan dengan peristiwa belajar. Menurut teori Behavioristik, belajar adalah bentuk perubahan kemampuan

⁴⁸ Khadijah, Amelia Nurul. *Perkembangan Fisik Motoric Anak Usia Dini*, (Jakarta: KENCANA, 2020) hlm. 3

⁴⁹ Gardner, Franklin, Aythor, *Fisiologi Tanaman Budidaya*, (Jakarta: UI-Press, 2024) hlm. 2477

peserta didik untuk bertingkah laku secara baru sebagai akibat dari hasil interaksi stimulus dan respon lingkungan yang didapatnya.⁵⁰ Menurut Skinner belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang harus diukur, Skinner juga berpendapat dalam proses belajar anak harus aktif bebas dengan di *control* oleh konsekuensi-konsekuensi tertentu dari perilakunya tersebut pengontrolan ini dilakukan melalui pemberian penguatan positif atau negatif. Penguatan positif membuat anak melakukan pengulangan perilaku, sedangkan negatif akan memperlemah atau akan menghilangkan perilaku anak yang salah.⁵¹ Bila pembelajar (peserta didik) berhasil belajar, maka respon bertambah, tetapi bila tidak belajar banyak respon yang berkurang, sehingga secara formal hasil belajar harus bisa diamati dan diukur.⁵² Poin penting dalam teori ini ialah seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika seseorang dapat menunjukkan perubahan pada tingkah lakunya. Teori operan dalam kegiatan pembelajaran di aplikasi dari beberapa hal seperti tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, karakteristik siswa, media dan fasilitas pembelajaran.

⁵⁰ Anwar Chairul. *Buku Terlengkap Teori – Teori pendidikan klasik Hingga Konteporer*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019) hl. 18

⁵¹ Nurul Arifiyanti, “*Teori Behavioristik Di Paud*” Materi Paud, 29 Oktober, 2020 <https://sabyan.org/teori-behavioristik-di-paud/>

⁵² Wibowo Hari. *Teori Teori Belajar Dan Model – Model Pembelajaran*, (Jakarta: Puri cipta media, 2020) hl. 12

2) Pengertian Anak usia dini

Menurut Ahmad Susanto mengutip pendapat Bacharuddin Musthafa, anak usia dini anak yang berada pada rentang usia antara satu hingga lima tahun. Pengertian pada psikologi perkembangan anak usia dini ialah yang meliputi bayi (*infancy atau babyhoof*) berusia 0 sampai 1 tahun, usia dini (*early childhood*) berusia 1 samapai 5 tahun, masa kanak kanak akhir (*late childhood*). NAEYC (*National Association For The Education Of Young Children*) yaitu asosiasi para pendidik anak berpusat di amerika membagi anak usia dini menjadi 0-3 tahun 3-5 tahun, dan 6-8 tahun.⁵³ Sedangkan menurut Sisdiknas pasal 28 UU Sisdiknas No. 20/2003 ayat 1 anak usia dini mencakup pada umur 0-6 tahun. Sehingga dengan penjelasan di atas dapat di artikan bahwa anak usia dini mencakup dalam periode anak sejak lahir hingga usia 6 tahun. Sedangkan menurut undang undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan, rentang usia anak pada usia dini berada pada rentang usia lahir sampai usia taman kanak kanak.⁵⁴

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan

⁵³ Suryana Dadan, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran*, (Jakarta: KENCANA, 2021) hlm. 28

⁵⁴ *Ibid.* hlm. 29

penjelasan pada masa periode keemasan anak usia dini, dimana semua potensi anak berkembang paling cepat pada masa ini karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup pesat dan tidak tergantung pada masa mendatang. Beberapa konsep yang disandingkan untuk anak usia dini adalah masa eksplorasi, masa identifikasi / imitasi, masa peka, masa bermain, dan masa membangkang tahap awal.⁵⁵ Namun pada sisi lain anak usia dini berada pada masa krisis yaitu masa keemasan anak yang tidak akan dapat diulang kembali, jika potensinya tidak distimulasi secara optimal dan maksimal maka terdapat pembentukan anak yang tidak sesuai. Menurut Glen Dolman, ahli perkembangan kemampuan anak, menyatakan bahwa perkembangan yang paling pesat terhadap pertumbuhan otak anak pada usia dini bisa di capai secara maksimal apabila diberikan stimulus yang tepat terhadap semua unsur-unsur perkembangan baik yang berupa stimulus secara motorik, stimulus terhadap perkembangan intelektual, stimulus sosial emosional dan stimulus untuk berbicara (language development).

Anak usia dini dikenal memiliki karakter yang sangat unik, dimana pada tahap ini anak masih sulit untuk dapat mengendalikannya, pada masa ini keunikan anak tidak memiliki porsi yang sama sehingga disinilah keunikan ini semakin terlihat pada anak. Secara psikologis, keunikan anak dapat dilihat dalam karakteristiknya sendiri sendiri yang dapat dapat disebutkan sebagai berikut:

⁵⁵ *Ibid*: hlm. 25

1. Anak bersifat egois
 2. Anak memiliki rasa ingin tau (*Curiosity*)
 3. Anak bersifat unik
 4. Anak kaya imajinasi dan fantasi
 5. Anak memiliki daya konsentrasi pendek⁵⁶
- 3) Kemandirian

Kemandirian berasal dari kata mandiri. Terdapat pula yang mengartikan kemandirian adalah tidak tergantung kepada orang lain sedangkan kemandirian adalah keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain.⁵⁷ Stein dan Book menyatakan bahwa kemandirian merupakan kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berfikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional.⁵⁸

Pada umumnya anak di usia dini yang telah memasuki tahap kemandirian yaitu disaat anak dapat mengatasi ketergantungannya pada orang tua ataupun pengasuhnya, sehingga anak mulai menolong dirinya sendiri seperti menggunakan toilet, memakai baju, dan sepatu sendiri.⁵⁹ Sedangkan dalam pengertian lain seorang anak yang tidak mandiri dapat dilihat dari terlalu bergantungnya anak terhadap orang tua dan orang-orang

⁵⁶ *Ibid*; hlm. 31.

⁵⁷ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Ed.3 Cet.3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2022) hlm. 221

⁵⁸ Steven J. Stein and Howard E. book, *Ledakan EQ, Terjemahan Trinanda Rainy Januarsari Dan Yudhi Murtanto* (Bandung: kaifa, 2018), hlm. 105 <https://>

⁵⁹ Suwariyah, *Tes Perkembangan Bayi Atau Anak*, (Jakarta: 2023)

di sekitarnya.⁶⁰ Terdapat pula yang mendefinisikan kemandirian sebagai salah satu komponen kepribadian yang mendorong anak untuk dapat mengerahkan dan mengatur perilakunya sendiri dan menyelesaikan masalah tanpa adanya bantuan dari orang lain.⁶¹

Pada hakikatnya kemandirian merupakan kemampuan mengontrol perilaku diri sendiri terhadap suatu situasi tertentu. Sedangkan menurut Witherington dalam Spencer mengemukakan bahwa perilaku kemandirian di tunjukan dengan adanya kemampuan untuk mengambil inisiatif, kemampuan mengatasi masalah serta inginan untuk mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain.⁶²

Dapat di pahami bahwa kemandirian anak merupakan kemampuan untuk melakukan kegiatan dan tugas sehari hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahapan perkembangan dan kemampuan anak. Kemandirian berarti bahwa anak telah mamapu bukan hanya mengenal mana yang benar dan mana yang salah, tetapi juga dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Pada fase kemandirian ini anak telah mampu menerapkan terhadap hal-hal yang menjadi larangan atau yang dilarang serta mamhami konsekwensi resiko jika melanggar aturan.⁶³

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian merupakan

⁶⁰ Kartono Kartini, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, (Bandung: Mandar Maju, 2018)

⁶¹ Setiawati, Ismaniar, Syuraini, *Model Pendidikan Keluarga Dalam Pengembangan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini*, (Padang: Copyright@ 2020) hlm. 7

⁶² Spencer And Koss, *Persperctive In Child Psychology*, (New York: Mc. Grow Hill Book Company, 2018, hlm.17

⁶³ Abdul Masjid, *Pendidikan karakter* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2018), hlm. 26

kemampuan anak dalam mengatasi tugasnya di kehidupan sehari-hari (makan sendiri tanpa disuapi, berpakaian sendiri tanpa bantuan, mandi dan buang air besar serta kecil sendiri) serta dalam membuat keputusan secara emosional dan berinteraksi secara mandiri dengan orang lain secara sosial.

Anak yang mandiri memiliki beberapa keunikan dan terlihat berbeda dimana anak memiliki beberapa ciri-ciri khusus, menurut Covey menegaskan bahwa terdapat beberapa ciri-ciri terhadap anak yang mandiri yaitu:

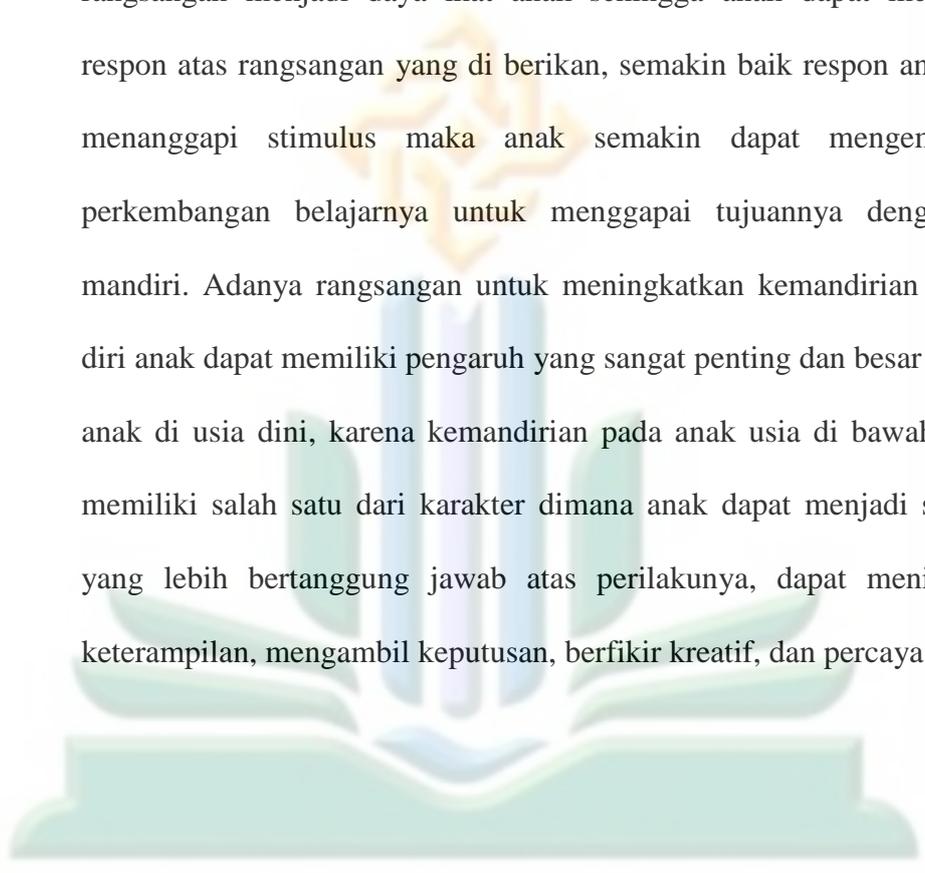
1. Secara fisik mampu bekerja sendiri
 - a. Anak mampu dengan konsisten mengucapkan salam setiap masuk rumah
 - b. Anak mampu menempatkan sepatu di rak sepatu
 - c. Anak mampu mengembalikan mainan di tempatnya
 - d. Anak mampu mengerjakan tugasnya sendiri
 - e. Anak mampu ke toilet sendiri
 - f. Anak mampu makan sendiri
 - g. Anak mampu mengganti dan memakai pakaiannya sendiri
2. Secara mental dapat berfikir sendiri
 - a. Anak mampu mengambil keputusan saat dihadapkan dengan sebuah pilihan
 - b. Anak mampu mengalahkannya rasa takut saat tidak bersama orang tua

- c. Anak mampu bertahan saat tidak dapat menyelesaikan tugas dengan cepat
3. Secara kreatif mampu mengekspresikan gagasan dengan cara yang mudah di fahami
 - a. Anak mamapu menciptakan sebuah karya seni dari contoh yang telah di berikan oleh guru dan menjelaskannya
 - b. Anak mampu menceritakan ulang apa saja yang telah di lakukan pada hari itu
 - c. Anak mamapu memberikan usulan seperti permainan yang ingin di lakukan atau yang lain sebagainya
4. Secara emosional kegiatan yang di lakukan di pertanggung jawabkan sendiri⁶⁴
 - a. Anak berani untuk mengakui kesalahannya
 - b. Anak mampu meminta maaf saat melakukan kesalahan
 - c. Anak mampu berkata jujur saat seseorang memberikan pertanyaan
 - d. Anak mampu memaafkan saat seseorang melakukan kesalahan kepadanya
 - e. Anak mampu mengembalikan barang temannya dan berkata terimakasih

Kemandirian pada anak usia dini tidak dengan mudah dapat dikendalikan ataupun dimunculkan. Sehingga dibutuhkan sebuah rangsangan dari lingkungannya agar dapat memunculkan keinginan dari

⁶⁴ Steven R. Covey, *The Sven Habits Of Highly Effective People*, Terjemahan Budijanto (Jakarta: Banarupa Aksara), hlm. 38-39

dalam dirinya untuk menjadi lebih mandiri, sebuah stimulus atau rangsangan menjadi daya ikat anak sehingga anak dapat memberikan respon atas rangsangan yang di berikan, semakin baik respon anak dalam menanggapi stimulus maka anak semakin dapat mengembangkan perkembangan belajarnya untuk menggapai tujuannya dengan lebih mandiri. Adanya rangsangan untuk meningkatkan kemandirian di dalam diri anak dapat memiliki pengaruh yang sangat penting dan besar bagi para anak di usia dini, karena kemandirian pada anak usia di bawah 6 tahun memiliki salah satu dari karakter dimana anak dapat menjadi seseorang yang lebih bertanggung jawab atas perilakunya, dapat meningkatkan keterampilan, mengambil keputusan, berfikir kreatif, dan percaya diri.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, tujuan, dan kegunaan tertentu. berdasarkan cara ilmiah, data ilmiah, tujuan, dan kegunaannya.⁶⁵ Pendekatan penelitian kali ini Peneliti memilih untuk menggunakan metode deskriptif, Metode Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang. tujuan dalam penelitian ini adalah membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis atau hubungan serta hubungan antar fenomena yang di selidiki

Alasana peneliti menggunakan metode deskriptif karena peneliti akan lebih menekankan pada proses untuk mengumpulkan data yang kemudian dianalisis dan di deskripsikan dalam bentuk naratif sehingga hasil dari penelitian di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas di Kabupaten Jember dapat lebih mudah untuk memahami bagaimana mengembangkan kemandirian anak usia dini dengan cara teori operan berbasis perkembangan belajar dalam merangsang kemandirian anak.

⁶⁵ Sugiono, Metode Penelitian Kualitatif dan R&D, (Bandung: CV ALFABETA, 2021) hal. 2

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas JL. Lumajang-Jember, Krajan Lor, desa Balung Kulon, kec. Balung, kabupaten Jember, Jawa Timur 68161. Penelitian ini dimulai dari bulan Oktober 2023 hingga selesai.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang, tempat, atau benda dalam sebuah penelitian.⁶⁶ Subjek penelitian dipilih oleh peneliti melalui beberapa pertimbangan bahwa yang dipilih merupakan orang yang dianggap paling mengerti tentang informasi yang diharapkan.

Peneliti memilih untuk menggunakan teknik penentuan subjek yaitu *purposive sampling*, yang dimana *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampling dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁶⁷ Terdapat beberapa subjek penelitian yang telah dipilih oleh peneliti dengan pertimbangan dan tujuan bahwa subjek penelitian ini dapat memberikan informasi terkait dengan implementasi teori operan berbasis perkembangan belajar anak dalam melatih kemandirian di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas. Sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas Yaitu:

Bunda Mufida, S. Pd. M. Pd

⁶⁶ Sukandarrumidi, *Metode Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2018), hlm 100

⁶⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 124

2. Tenaga Pendidik TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas Yaitu:

Bunda Diah dan Bunda Novita

3. Orang tua siswa atau peserta didik Yaitu:

Wali murid dari ananda Alfaro

Wali murid dari ananda Cici

Wali murid dari ananda Putra

Peneliti mengambil subjek penelitian kepala sekolah dikarenakan kepala sekolah yang mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan kurikulum serta yang memberikan keputusan untuk memberikan perizinan dalam setiap kegiatan pembelajaran yang berlangsung dan pendidik sebagai pelaksana dalam mengimplementasikan teori operan berbasis perkembangan belajar dalam melatih kemandirian anak, selain itu tenaga pendidik adalah informan yang banyak mengetahui bagaimana perkembangan belajar anak oleh setiap pendidik dalam mengimplementasikan teori operan dengan melatih anak untuk meningkatkan kemandirian anak di sekolah TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas. Selain itu peneliti memilih untuk mengambil subjek penelitian dari orang tua siswa di karenakan peneliti membutuhkan informasi orang tua dalam mengumpulkan data siswa terkait perkembangan kemandirian anak. Peneliti juga memilih siswa sebagai subjek penelitian di karena implementasi teori operan berbasis perkembangan belajar di terapkan kepada siswa untuk meningkatkan kemandirian.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran dalam penelitian karya ilmiah. Dalam penelitian ini yang merupakan objek penelitian ialah implementasi teori Behavioristik dalam perkembangan belajar anak usia dini dalam memberikan rangsangan pendidik untuk meningkatkan kemandirian anak di usia dini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan bahan nyata yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1) Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati atau mengobservasi dari berbagai sumber berupa kasus yang didapatkan dari manusia, benda, atau alam.⁶⁸ Cara pengumpulan data observasi dalam penelitian ini dilakukan menggunakan pengamatan secara langsung dimana sang peneliti melakukan pengamatan ditempat terhadap objek penelitian untuk diamati menggunakan panca indra yang kemudian dikumpulkan dalam catatan atau rekaman. Penelitian ini peneliti menggunakan Observasi non partisipan dimana peneliti akan mengamati namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut, penelitian ini observasi

⁶⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2022), hlm. 87.

akan di lakukan langsung di tempat penelitian yaitu di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas di Kabupaten Jember

2) Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab di lakukan dengan cara tatap muka antara pewawancara dan narasumber. Wawancara ini bermaksud untuk memperoleh persepsi, sikap, dan pola pikir yang di wawancarai yang relavan dengan masalah yang sedang diteliti. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, wawancara semi testruktur adalah wawancara dimana subjek yang di teliti tidak boleh keluar alur dari tema yang sudah ditentukan.⁶⁹ Wawancara ini peneliti memilih untuk mengambil narasumber dari:

1. Kepala Sekolah TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas Yaitu:

Bunda Mufida S. Pd. M. Pd

2. Tenaga Pendidik TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas Yaitu:

Bunda Diah dan Bunda Novita

3. Orang tua siswa atau peserta didik Yaitu:

Wali murid dari ananda Alfaro

Wali murid dari ananda Cici

Wali murid dari ananda Putra

Peneliti memilih narasumber kepala sekolah dikarenakan kepala sekolah yang mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan kurikulum serta yang memberikan keputusan untuk memberikan perizinan dalam

⁶⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: CV ALFABETA,2021) hal 318

setiap kegiatan pembelajaran yang berlangsung dan pendidik sebagai pelaksana dalam mengimplementasikan teori behavioristik berbasis perkembangan belajar dalam merangsang kemandirian anak, selain itu tenaga pendidik adalah informan yang banyak mengetahui bagaimana perkembangan belajar anak oleh setiap pendidik dalam mengimplementasikan teori behavioristik dengan menggunakan rangsangan pada anak untuk meningkatkan kemandirian anak di sekolah TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas. Selain itu peneliti memilih narasumber dari orang tua siswa di karenakan peneliti membutuhkan informasi orang tua dalam mengumpulkan data siswa terkait perkembangan kemandirian anak.

4. Dokumentasi

Metode dokumenter merupakan metode pengumpulan data dengan cara mempelajari, mengamati, dan meneliti catatan suatu objek yang terjadi melalui sumber dokumentasi. Metode dokumentasi adalah “mencari data atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku – buku, majalah peraturan, notulen rapat dan cacatan sebagainya”.⁷⁰ Dalam penelitian ini metode dokumentasi merupakan metode yang sangat penting, setelah melakukan observasi dan wawancara maka dibutuhkan pengumpulan data agar informasi dapat menjadi lebih tertata dengan baik, segala informasi yang telah ditemukan oleh peneliti melalui sumber sumber tertentu perlu

⁷⁰ Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, hlm 114

di kumpulkan menggunakan metode dokumentasi. Adapun dokumentasi yang akan diperlukan untuk memperlengkap penelitian ini iyalah:

- 1) Gambaran perilaku anak saat baru memasuki sekolah di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas
- 2) Implementasi teori operan berbasis perkembangan belajar anak usia dini dalam melatih kemandirian, mulai dari tahapan, respon hingga hasil.
- 3) Struktur Kurikulum (Intrakurikuler dan P5)
- 4) Peta Konsep
- 5) RPPM
- 6) Modul Ajar
- 7) Evaluasi

Dokumentasi struktur kurikulum terdiri dari intrakurikuler dan P5.

Peneliti memilih intrakurikuler di karenakan pembelajaran yang di lakukan setiap hari oleh anak juga terdapat munculnya RPPM, RPPM yaitu rencana pembelajaran mingguan. Disinilah bagaimana anak dapat mengerjakan tugas-tugasnya sendiri karena disini berbasisi projek (intrastuktur) seperti contoh standart kemandirian anak usia dini yang sekolah di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas. Sedangkan P5 sendiri di perlukan oleh peneliti dalam bentuk dokumentasi di karenakan P5 berbasis projek spektakuler, contoh anak-anak membuat karya seni seperti rumah dari daun jati, membangun tenda dan masih banyak lagi.

Peneliti juga memilih Peta konsep sebagai dokumentasi untuk melengkapi apa saja kegiatan-kegiatan yang akan di lakukan anak-anak selama kurur waktu beberapa minggu, sehingga semua yang dilakukan anak-anak sendiri dalam proses pembelajaran ini di lakukan secara kontinu sedangkan peta konsep selalu ada di dalam modul ajar, modul ajar sendiri adalah buku yang di buat oleh setiap guru sendiri yang berisi topik yang akan dilakukan dalam waktu satu hari selama proses belajar anak yang dimana berisi seperti, sub topiknya pada hari tersebut, kegiatannya, asesmentnya bagaimana, dan yang terakhir merupakan evaluasi yang di lakukan pendidik untuk membahas kekuranga, kesalah, dan keberhasilan yang terjadi selama seminggu yang lalu.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan sebuah teknik yang membahas terkait proses pengolahan data dan informasi yang sudah didapatkan selama melakukan penelitian untuk mendapatkan hasil dari penelitian tersebut seperti dokumen, catatan, dan rekaman dari hasil wawancara.⁷¹

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan analisisdata model interaktif Miles, Huberman dan saldana. Aktivitas dalam analisis data yaitu: 1) pengumpulan data (*data Collection*), 2) kondedsasi data (*data condensation*),

⁷¹ Editor, “*Teknik Analisis Data: Pengertian, Jenis Dan Cara Memilihnya*” Unit Pengelola Jurnal Ilmiah, <https://uptjurnal.umsu.ac.id/teknik-analisis-data-pengertian-jenis-dan-cara-memilihnya/#:~:text=seperti%20yang%20telah%20disinggung%20sebelumnya,mendapatkan%20hasil%20dari%20penelitian%20tersebut.>

3) penyajian data (*data display*), 4) menarik kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verivication*).⁷²

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Tahapan ini adalah tahapan awal dalam menganalisis data. Pada tahapan ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan aneka macam cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁷³ Penelitian ini terdapat pula data yang dikumpulkan oleh peneliti terkait dengan “Implementasi Teori Behavioristic Berbasis Perkembangan Belajar Anak Usia Dini Dalam Merangsang Kemandirian Anak di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas di Kabupaten Jember”

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi, aksi dari catatan lapangan, interview, transkrip, berbagai dokumen dan catatan lapangan. Dengan menggunakan data kondensasi data akan menjadi lebih kuat.⁷⁴

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah seluruh gambaran informasi terkait “Implementasi Teori Behavioristik Berbasis Perkembangan Belajar Anak Usia Dini Dalam merangsang Kemandirian di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas di Kabupaten Jember” penyajian

⁷² Mttthew B. Miles dan A. Michael huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Model-Model Baru*, Terj. Tjetcep Rohidi, (Jakarta: Ui-Press, 2021), hlm. 15

⁷³ *Ibid*, hlm. 16

⁷⁴ Sugiono, *Metode Penelitian*, hlm. 142

data yang paling penting di gunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang di perluas (narasi).⁷⁵

4. Penarikan Kesimpulan atau verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁷⁶ Kesimpulan pada penelitian ini di dasarkan pada data yang telah di peroleh di lapangan yaitu data yang di dapat dari Sekolah TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas Kabupaten Jember.

F. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data informasi yang diperoleh selama penelitian berlangsung, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut sugiono menegaskan sebagai berikut; “Triagulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi data”. antara lain:

1. Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber ialah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui

⁷⁵ Mththew B. Miles dan A. Michael huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Model-Model Baru*, Terj. Tjetcep Rohidi, (Jakarta: Ui-Press, 2021), hlm), hlm. 18

⁷⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018) hlm. 217

beberapa sumber dengan teknik yang sama, yang nantinya akan menghasilkan sebuah kesimpulan.⁷⁷

2. Trianggulasi teknik

Trianggulasi teknik ialah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek kembali data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dengan teknik yang berbeda, contoh data yang diperoleh dari wawancara kemudian menggunakan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Apabila peneliti menemukan perbedaan dalam proses pengujian kredibilitas data maka peneliti harus melakukan diskusi lebih lanjut dengan narasumber yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang benar.⁷⁸

3. Trianggulasi Data

Trianggulasi data merupakan metode yang digunakan untuk meningkatkan keabsahan data suatu penelitian dengan menggabungkan data dari berbagai sumber, metode, ataupun teori. Tujuan triangulasi data adalah untuk memvalidasi hasil dan mengurangi potensi bias yang dapat muncul dengan penggunaan suatu metode atau sumber.⁷⁹

⁷⁷ Sugiono, *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan R&B*, (Bandung: CV ALFABETA, 2021) hl. 127

⁷⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif R&D*, (Bandung: CV ALFABETA, 2021) hal 252

⁷⁹ Revou, *Trianggulasi Data*, PT Revolusi Citra Edukasi, 2023, <https://revou.co/kosakata/triangulasi-data>

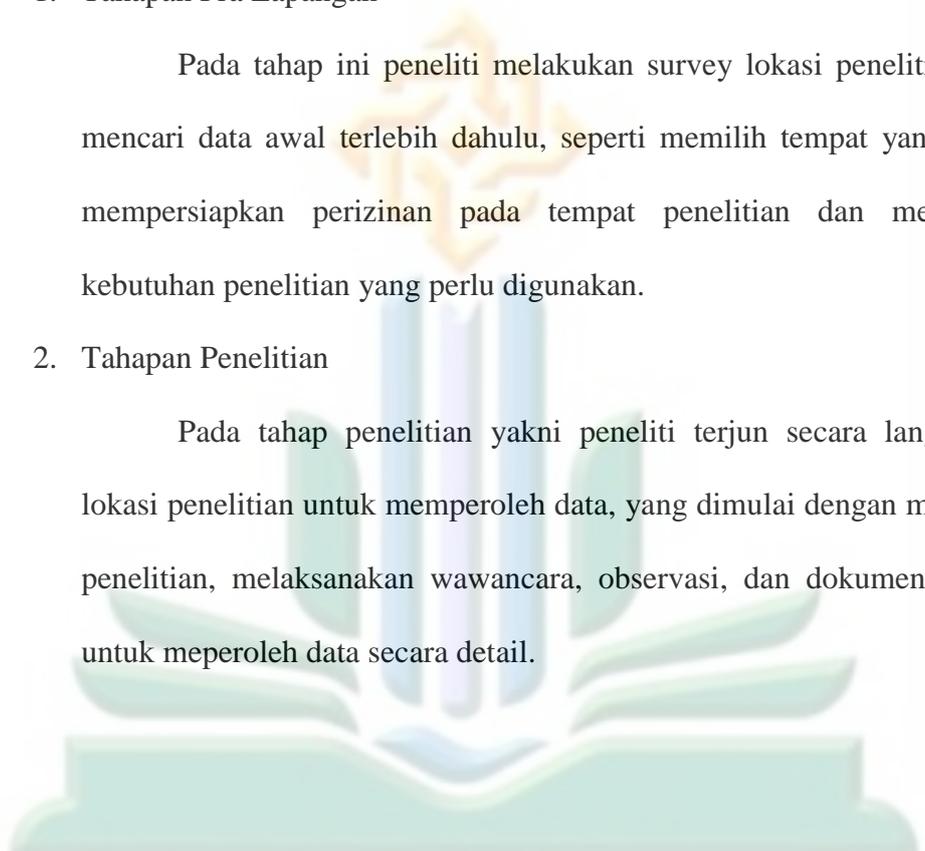
G. Tahab-tahap Penelitian

1. Tahapan Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan survey lokasi penelitian untuk mencari data awal terlebih dahulu, seperti memilih tempat yang diteliti, mempersiapkan perizinan pada tempat penelitian dan menyiapkan kebutuhan penelitian yang perlu digunakan.

2. Tahapan Penelitian

Pada tahap penelitian yakni peneliti terjun secara langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data, yang dimulai dengan mengamati penelitian, melaksanakan wawancara, observasi, dan dokumentasi guna untuk meperoleh data secara detail.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil

TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas Berdiri pada tahun 2017 dan dibangun di atas tanah wakaf milik keluarga Drs Abdul Gholib Toha dengan luas tanah 440 m² bersertifikat hak milik dengan sertifikat Badan Pertanahan Nasional DI. 301 No.13359/2017. SK Akta Ikrar Wakaf No.03/03/V/2016. Akta Pendirian berdasarkan SK Bupati Kabupaten Jember Nomer 503/A/TK.B/001/35.09.325/2017 tanggal 13 Januari 2017 dan berdasarkan hasil survey lapangan yang telah dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2017 nomer 421.9/2082/413/2017 oleh team terpadu dari unsur Dinas Pendidikan Kabupaten Jember. NPSN TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas yaitu, 69973141.

TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas beralamat di jalan Puger no.75 Rt. 02/Rw. 01 Dusun Krajan Lor Desa Balung Kulon Kecamatan Balung Kabupaten Jember. TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas tersebut merupakan salah satu sekolah yang ditunjuk sebagai Sekolah Penggerak dan sudah ditetapkan sebagai Satuan Pendidikan Pelaksana Program Sekolah Penggerak Angkatan 2 dengan SK Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Nomor 0301/C/HK.00/2022. Sekolah tersebut telah ditunjuk untuk melakukan percobaan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. TK

Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas Terakreditasi A berdasarkan SK BAN PAUD dan PNF No. PAUD-TK/52400/0411/11/2019 dan salah satu tiga sekolah pertama di Kabupaten Jember sebagai Sekolah Ramah Anak berdasarkan SK Dinas Pendidikan No. 421/505.a/310/2019.

TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas menjadi tempat pusat pelatihan setingkat kecamatan dan diikuti oleh Lembaga- Lembaga Taman Kanak-kanak disekitarnya dan sekecamatan serta beberapa Lembaga yang ada diluar kecamatan terdekat di wilayah Koordinator wilayah Jember selatan barat dalam melaksanakan Pelatihan, lokakarya.

TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas dipimpin oleh Kepala Sekolah Mufida Gunawati dengan 6 Pendidik yang sudah bergelar Sarjana Pendidikan Anak Usia Dini, dan Sarjana Hukum, 1 Operator Sekolah bergelar Sarjana, 2 Administrasi Sekolah dengan gelar Sarjan dan proses Sarjana, jumlah siswa 70 anak.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya anak yang sehat, cerdas, kreatif, inovatif, dan berakhlak mulia”

yang memuat 6 visi utama diantaranya yaitu:

1. Sehat : anak yang dibiasakan dengan lingkungan yang baik, rutin olah raga dan-makanan yang baik serta bergizi.
2. Cerdas : anak yang terfasilitasi potensi dan kemampuan dasar intelektualnya secara optimal

3. Kreatif : anak yang terfasilitasi kemampuan dasar kreatifitasnya secara optimal
4. Inovatif : anak yang terfasilitasi dalam mengembangkan ide ide nya dan menggali inovasi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya
5. Berakhlaq Mulia : anak yang beriman dan bertaqwa serta sholeh dan solihah
6. Peduli Lingkungan : adalah anak yang mencintai, melindungi, dan merawat lingkungan sekitar dengan menanam tanaman di sekitar rumah dan mengajak orang disekitarnya

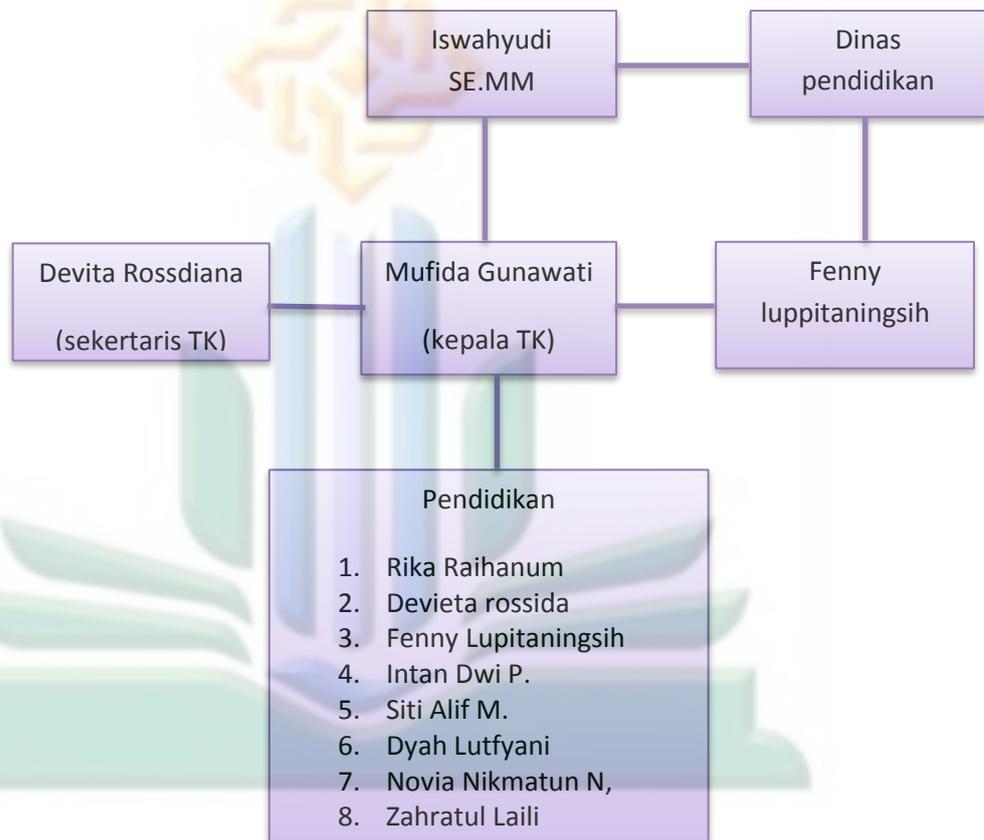
b. Misi

1. Memfasilitasi Pertumbuhan dan Perkembangan anak secara optimal
2. Menciptakan suasana Pembelajaran abad 21 untuk menciptakan anak yang cerdas
3. Melatih pembiasaan anak kreatif dalam mengatasi problem solving demi terwujudnya anak yang kreatif
4. Meningkatkan inovatif anak melalui Model pembelajaran teori Taksonomi Bloom
5. Mendidik dan Mengembangkan Kecakapan Beribadah anak demi terwujudnya anak yang sholih sholihah
6. Mendidik anak peduli terhadap lingkungan sekitarnya dengan menjaga kelestariannya⁸⁰

⁸⁰ Visi Dan Misi Sekolah Islam Terpadu Al Ghlob Al Iklas Kabupaten Jember

3. Strukur

Gambar 1.1 struktur organisasi TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas



4. Lokasi TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas

a. Lokasi TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas berada di:

Jalan : Puger no.75 Rt.02/ Rw.01 Dusun Krajan Lor

Desa : Balung Kulon

Kecamatan : Balung Kabupaten :

Jember

Kode pos : 68161

Dengan jarak sekitar 1kilometer dari pusat Kecamatan Balung kearah selatan, tepat di depan Mall Dira Shopping Center Balung ke

selatan 20 Meter dan masuk gang besar desa kira kira 30 meter.

Sumber daya manusia (SDM) di sekolah terdiri dari Kepala Sekolah, tenaga administrasi, operator sekolah, guru dan siswa, Sumber daya manusia pada TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas dapat dikatakan sudah memadai, terlihat dari jumlah guru dan ijazah Master dan Sarjana yang dimiliki ditambah sertifikat- sertifikat profesionalisme dari Direktorat Jendral PAUD, berstandart Nasional, berstandart Provinsi, dan berstandart Daerah melalui beberapa Diklat, Pelatihan, Workshop, Seminar, Lokakarya, dan beberapa pengembangan Profesi ditingkat gugus kecamatan.

Tabel 1.3 guru dan karyawan TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas

| Status | L | P | Jumlah |
|------------------------------|---|----|--------|
| 1. Kepala Sekolah | - | 1 | 1 |
| 2. Guru Tetap Yayasan | - | 6 | 6 |
| 3. Administrasi Sekolah | - | 2 | 2 |
| 4. Operator | - | 1 | 1 |
| Jumlah | - | 10 | 10 |

Tabel 1.4 jumlah siswa TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas 2022-2023

| Kelas | Siswa | | Jumlah |
|------------------|-----------|-----------|-----------|
| | Laki-Laki | Perempuan | |
| Merkurius | 5 | 4 | 9 |
| Venus | 3 | 3 | 6 |
| Bumi | 3 | 3 | 6 |
| Mars | 4 | 2 | 6 |
| Total | 15 | 12 | 27 |

5. Sarana Prasarana

Yaitu pemberian layanan dalam bentuk penyediaan sarana prasarana atau fasilitas fisik seperti: gedung sekolah, perpustakaan, dan lain-lain.

6. Gambaran Umum Aktifitas Sekolah

Kegiatan pembelajaran di **TK Islam Terpadu Al Ghjolib Al Ikhlas** dilaksanakan mulai pukul 08.00-13.00 WIB mulai hari Senin sampai Kamis, Jumat 08.00-10.00 WIB, Sabtu dan Minggu Belajar dirumah Bersama keluarga dengan menanam, merawat tanaman dan hewan peliharaan, melakukan cooking class Bersama keluarga, melakukan *family in, quality time* Bersama keluarga ke tempat rekreasi atau hiburan dengan saling bekerjasama dalam kolaborasi menciptakan kebersamaan dalam lingkungan keluarga siswa yg nantinya akan diceritakan dalam jurnal pagi dihari senin melalui gambar sederhana yang di buat oleh siswa.

Aktifitas Kegiatan Pembelajaran di TK Islam Terpadu Al Gholib Al-Ikhlas telah dimulai sejak pukul 07.00, guru yang bertugas piket bersiap-siap menyambut kedatangan anak-anak sesuai dengan SOP penyambutan yang tertuang dalam SOP Khusus kode dok.SOP/PR/OS-01. Setelah itu siswa diarahkan untuk memberi makan ikan, burung, kucing, atau menyiram tanaman dimana semua pakan dan alat menyiram tanaman sudah disiapkan di dekat jembatan masuk sekolah setelah pintu masuk sekolah oleh guru, dilanjutkan melompat lompat ditaman sampai di rak sepatu dan menaruh sepatu di rak sepatu dekat kolam renang.

Selanjutnya anak-anak memasuki aula untuk menaruh tas dilanjutkan jurnal pagi dengan menggambar di kertas kosong dengan alat tulis di meja pojok perpustakaan dalam aula yang menggambarkan perasaannya berangkat sekolah atau kejadian yang dialami dirumah atau kejadian yang dilihat selama perjalanan ke sekolah sesuai SOP Khusus kode dok.SOP/PR/OS-06 selanjutnya ambil sandal dirak sandal dan bermain bebas terlebih dahulu dengan tetap pada pengawasan guru berdasarkan SOP Khusus kode dok.SOP/PR/OS-07 kemudian anak berbaris di aula sekolah untuk senam Bersama, menyanyikan lagu Indonesia Raya, pembacaan Pancasila SOP Khusus kode dok.SOP/PR/OS-02, dilanjutkan kegiatan berbaris untuk berwudhu sesuai SOP Khusus kode dok.SOP/PR/OS-013 dan berbaris sholat dhuha berjamaah sesuai SOP Khusus kode dok.SOP/PR/OS-014 dilanjutkan pembacaan do'a sholat dhuha bersama, membaca asma'ul husna, surat pendek, membaca amalan amaliyah, berdoa awal kegiatan, menyanyi 10 malaikat dan rukun islam sesuai SOP Khusus kode dok.SOP/PR/OS-04.

Berbaris dan masuk sentra sesuai dengan jadwal sentranya berdasarkan kelompoknya yang *mobile* setiap seminggu sekali dalam 5 sentra yaitu sentra peran (*macro dan micro*), sentra persiapan, sentra balok, sentra cooking class, dan sentra alam. Sebelum pembelajaran dimulai absen siswa, membaca doa, membaca aturan main, menanyakan materi dihari sebelumnya dilanjutkan menjelaskan kegiatan hari ini sesuai SOP Khusus kode dok.SOP/PR/OS-016 Selanjutnya pada kegiatan inti

sesuai SOP Khusus kode dok.SOP/PR/OS-01417 diawali menonton video/you tube Bersama menggunakan HP guru, LCD, perangkat IT lainnya dilanjutkan melakukan tanya jawab kemudian melakukan kegiatan membuat projek berdasarkan topik, sub topik, dan sub-sub topik sesuai modul ajar yang dibuat oleh guru di masing-masing sentra. Hasil Projek atau hasil karya di presentasikan bergantian.

Setelah itu melakukan toilet training dengan cuci tangan berdasarkan SOP Khusus kode dok.SOP/PR/OS-09 dan makan Bersama sesuai berdasarkan SOP Khusus kode dok.SOP/PR/OS-010 setelah itu Bermain bebas *indoor* atau *out door*. Kemudian dilanjutkan dengan cuci tangan, berwudhu, puji-pujian, membacakan aturan sholat dan sholat dhuhur berjamaah, berdoa. Selama Kegiatan guru melakukan dokumentasi gambar berseri sebagai bagian dari evaluasinya selain beberapa 3 instrument penilaian lainnya. Selanjutnya dilakukan Recalling (umpan balik dan refleksi), Pesan Moral, Kesimpulan dan Penguatan, Salam, Berdoa Akhir Kegiatan berdasarkan SOP Khusus kode dok.SOP/PR/OS-018.

Sebelum pulang anak berbaris terlebih dahulu dan memilih gambar yang menggambarkan perasaan belajarnya hari ini dan dapat hadiah dari gurunya berdasarkan gambar yang di pilih dimana gambar hati dipeluk menggambarkan kebahagiaan dengan *reward* pelukan guru, tangan di kepal menunjukkan kekompakkan belajar dengan *reward* tos guru dengan tangan di kepal, gambar berjabat tangan menggambarkan Kerjasama yang baik hari ini dan mendapatkan *reward* jabatan tangan guru, gambar telapak

tangan menggambarkan kerjasama yang solit hari ini dengan *reward* tos dengan kedua tangan guru, gambar kedua tangan minta maaf didepan dada menggambarkan belajar dengan damai disekolah dan dapat *reward* permohonan maaf guru dengan melakukan seperti gambar, gambar kaki menggambarkan perjuangan belajar yang hebat dengan banyak pengalaman dan mendapatkan *reward* dengan tos kaki. Kemudian siswa berbaris, bersalaman dengan guru, memakai sepatu, berbaris Kembali, keluar pintu masuk sekolah, dan penjemputan dengan pengawasan guru sampai siswa dijemput semuanya, jika ada siswa yang terlambat dijemput Kembali dibawa masuk dan bermain didalam dengan mengunci pintu gerbang sekolah hal ini sesuai dengan SOP Khusus kode dok.SOP/PR/OS-019.

Semua Kegiatan dari awal kedatangan sampai dengan perpulangan sesuai dengan RPPM Deferensial di Kurikulum Operasional Sekolah dan SOP umum serta khusus yang mengaturnya.

7. Profil Objek Penelitian

a. Nadhifa Adzra Qiana

Nadhifa Adzra Qiana yang biasa dipanggil Cici merupakan salah satu murid *special* atau ABK (anak berkebutuhan khusus) yang bersekolah di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas. Keterbatasannya secara harfiah terlihat jelas bagaimana rendahnya kemandirian Cici di awal memasuki sekolah di Sekolah TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas. Cici yang merupakan anak pindahan dari sekolah lain saat TK

kecil tidak banyak memiliki peningkatan kemandirian di dalam dirinya karena keterbatasan perkembangan yang berbeda dan metode pengajaran yang tidak cocok pula dengan pergerakan tumbuh kembangnya karena hal itu dapat dilihat dari respon yang di miliki Cici. Hingga saat akan memasuki TK besar Cici dipindahkan ke Sekolah di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas saat ini sehingga orang tua Cici dapat merasakan bagaimana perbedaan Cici dan perkembangannya sebelum dan sesudah memasuki Sekolah di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas. Peningkatan kemandirian Cici yang didapatkan nya kini tapi tidak didapatkannya saat di sekolah sebelumnya menjadi alasan peneliti memilih Cici sebagai salah satu objek penelitian dalam penelitian ini.

b. Alvaro Putra Saifullah

Merupakan salah satu murid Sekolah di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas yang lebih banyak menghabiskan waktunya di sekolah dari pada di rumah. di awal sebelum Alvaro memasuki sekolah Alvaro di kenal dengan kecerdasannya yang di atas rata rata anak di seusianya, sehingga dengan keaktifannya yang tidak biasa menjadikan Alvaro anak yang berbeda dengan teman teman seusia nya dan keluarga Alvaro hanya memaklumi kepintarannya sebagai tumbuh kembangnya yang tidak biasa karena kepintarannya padahal kepintaran Alvaro jika tidak dapat di kendalikan oleh dirinya sendiri akan dapat berakibat fatal bagi kecerdasannya dalam beringkah laku, berbicara,

dan memprediksi hal hal yang ada disekitarnya, selain itu Alvaro bukanlah anak yang memiliki keluarga lengkap menjadi salah satu faktor permasalahan yang dapat mempengaruhi kemandirian yang terbentuk di dalam karakternya dan kemandirian yang awalnya tidak di miliki Alvaro sebelum memasuki sekolah kini Alvaro telah memiliki banyak perubahan di dalam dirinya yang dimana mama, nenek, dan keluarganya yang lain dapat merasakan perubahan Alvaro.

c. Muhammad Azka Candra Saputra

Putra merupakan salah satu anak yang tidak perlu di temani kedua orang tuanya saat pertama kali baru memasuki sekolah, sehingga di hari pertama memasuki sekolah Putra dapat bermain dan beradaptasi dengan teman nya secara mandiri akan tetapi Putra memiliki kebiasaan dimana Putra kurang dapat memperhatikan dan fokus pada satu hal sehingga dia harus selalu diarahkan dan kembali di arahkan walau telah dijelaskan berkali kali. Kebiasaan buruk yang dimiliki putra menjadi pengahambat dalam perkembangan kemandirian nya. kemandirian anak yang salah satunya merupakan kedisiplinan yang harus di kembangkan di saat usia dini merupakan hal yang paling sulit dilakukan oleh Putra dia harus selalu di ingatkan, seperti menaruh barang tidak pada tempatnya, atau kebiasaanya dalam kehidupan sehari hari seperti tidak berpamitan, tidak mengembalikan barang yang telah dimainkan, dan lain sebagainya akan tetapi kini Putra telah dapat menaruh barang pada tempat nya kembali dengan

rangsangan yang diberikan pendidik kepadanya dengan cara di lakukan secara berulang ulang.

B. Penyajian Data Dan Analisis Data

1. Perilaku Anak Saat Baru Memasuki Sekolah di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas

Perilaku anak pada usia dini menjadi perilaku yang paling sering di maklumi oleh orang tua atau orang dewasa lainnya, saat anak memiliki perilaku penakut, sering marah marah, sering menyuruh dan tidak mau melakukan kegiatan sendiri orang tua akan memaklumi dengan memenuhi segala kebutuhan anak higgsa tanpa orang tua sadari bahwa kebiasaan tersebut membawa dampak yang buruk bagi kemandirian anak dikemudian hari, kemandirian anak yang rendah akan terasa bagi anak dan orang tua saat tidak lagi di waktu yang sama anak akan menolak untuk ditinggal oleh orang tua karena merasa tidak aman dan kebutuhannya tidak terpenuhi.

Sekolah menjadi jalan keluar orang tua agar anak dapat meningkatkan kemandirian walau masih terdapat beberapa orang tua yang tidak tega untuk meninggalkan anak di sekolah atau sebaliknya sekolah tidak dapat menangani anak dengan maksimal sehingga anak rewel dan tidak ingin sekolah maka di sanalah orang tua harus kembali turun tangan. Seperti yang di jelaskan di dalam buku psikologi anak bahwa seorang anak yang tidak mandiri dapat dilihat dari terlalu bergantungnya anak terhadap

orang tua dan orang-orang di sekitarnya.⁸¹ Tentu awal masalah yang dialami oleh banyak sekolah merupakan rendahnya kemandirian anak sehingga anak memiliki perilaku memberontak saat harus dipisahkan dengan orang tuanya di awal memasuki sekolah, begitupula dengan sekolah TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas akan tetapi karena sistem pembelajaran di sekolah yang diterapkan kepada anak apabila telah memasuki sekolah selama dua minggu maka anak tidak lagi diperbolehkan untuk ditemani oleh orang tua⁸² seperti yang telah dijelaskan oleh bunda diah selaku pendidik dalam hasil wawancara menyebutkan

“Memang kalau disini anak anak tidak lagi ditemani orang tuanya mbk memang tidak diperbolehkan jadi saat baru masuk itu memang diperbolehkan pada awalnya tapi maksimal itu ya dua minggu setelah dua minggu anak anak ya harus ditinggal tapi kebanyakan anak anak gak sampek dua minggu udah bisa ditinggal semua kok mbk” ujar bunda diah sebagai pendidik.⁸³

Pendidik menjelaskan terkait anak anak yang tidak bisa ditinggal oleh orang tua ataupun pengasuhnya dan diperkuat dengan penjelasan wali murid bahwa anak anak sudah dapat ditinggal pada hari ke tiga ataupun ke empat setelah anak memasuki sekolah. Kemudian peneliti bertanya terkait bagaimana situasi dan respon anak di awal memasuki sekolah

“Tentu saja banyak yang menangis mbk namanya juga biasa sama orang tua terus ditinggal orang tua” ujar bunda Diah sebagai pendidik

⁸¹ Kartono Kartini, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, (Bandung: Mandar Maju, 1995)

⁸² Observasi Peneliti di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas Kabupaten Jember

⁸³ hasil wawancara peneliti dengan salah satu pendidik di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas yang bernama bunda diah

Penjelasan dari hasil wawancara dengan pendidik di perkuat oleh peneliti dengan adanya observasi yang dilakukan kepada tiga anak yang bernama Cici, Alvaro, dan Putra.⁸⁴ Hasil observasi tersebut diperkuat oleh peneliti dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh mama Cici selaku salah satu wali murid yang diwawancarai oleh peneliti mengungkapkan kemandirian Cici di awal memasuki sekolah TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas

“Kan Cici itu pindahan ya mbk dia bukan TK kecil di al gholib tapi ada di sekitar rumah sini karena Cici anak yang lebih *special* jadi saya selalu menemani Cici saat di sekolah nya dulu sampai saya pindahkan cici di Al Gholib di hari pertama cici memang gak mau di tinggal sama sekolah juga di perbolehkan mbk tapi setelah beberapa hari Cici sudah mau di tinggal dia gak nangis lagi malah setelah salaman sama saya dia lari kebundanya dan masuk sekolah padahal di sekolahnya dulu Cici setiap di depan gerbang seolah aja dia gak mau masuk mbk beneran ini dia selalu minta pulang jadi saya harus ekstra membujuk menemani biar Cicinya mau tetep sekolah.”⁸⁵ tutur mama Cici saat peneliti melakukan wawancara di rumahnya

Perubahan kemandirian pada anak yang terjadi diawal memasuki sekolah tersebut menjadi salah satu perbedaan sekolah TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas dengan sekolah lain seperti yang disebutkan Erikson kemandirian yang harusnya dimiliki oleh anak usia dini ialah sikap atau usaha anak untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya dengan proses mencari identitas atau ego yaitu

⁸⁴ Hasil Observasi Yang di Lakukan Oleh Peneliti

⁸⁵ Hasil wawancara peneli dengan salah satu wali murid yaitu mama alvaro

perkembangan yang mantap untuk berdiri sendiri.⁸⁶ dengan penjelasan Teori di atas dapat di fahami bahwa di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas telah memberikan peningkatan kemandirian yang di miliki anak dari sebelum memasuki sekolah hingga anak mengikuti pembelajaran.

Seperti situasi yang dialami oleh Alfaro dan Putra saat baru memasuki sekolah mereka berdua tidak perlu di temani sehingga di awal datang dan masuk kelas Alfaro dan putra lebih tertarik dengan lingkungan sekitar yang baru di temuinya⁸⁷ hasil observasi tersebut di perkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan mama Alfaro dan neneknya

“Doh kalo Alfaro itu gak takut mbk waktu pertama datang ke sekolah itu dia langsung eksplorasi mbk dia coba semua permainan yang ada disana, dia itukan rasa penasarannya tinggi kalau punya mainan baru itu mesti sama dia dirusain dia itu pengen tau kalau ada mainan yang bisa jalan dia jadi penasaran terus mainannya di bongkar dia liet di dalemnya apa yang membuat mainan itu bisa berjalan” ujar mama Alfaro⁸⁸

Bukan hanya tidak dapat dipisahkan dengan orang tua atau *baby sisternya* gambaran perilaku anak saat baru memasuki sekolah akan tetapi terdapat pula beberapa gambaran yang telah ditemukan oleh peneliti dari hasil observasi yang dilakukan yaitu anak juga sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan baru dan teman teman barunya seperti yang dijelaskan oleh bunda diah selaku pendidik dalam wawancaranya dengan peneliti. bunda diah menjelaskan bahwa bukan hanya penyesuaian diri akan tetapi

⁸⁶ Sa'ida Naili, “Kemandirian Anak Kelompok A Taman Kanak-kanak Mandiri Desa Sumber Asri Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar” Vol.2 No.3 (Padagogi, Agustus, 2016) hlm. 90

⁸⁷ Hasil Observasi Yang Telah di Lukan Oleh Peneliti

⁸⁸ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Salah Satu Wali Murid Yaitu Mama Alfaro

anak-anak memiliki kemandirian yang buruk seperti menyuruh bunda dengan tidak sopan, sering berbohong dan tidak mau mengakui kesalahannya

“Mungkin terkait penyesuaian diri ya mbk anak-anak kan memiliki pola didik yang berbeda beda saat di rumah ya kan, jadi kadang ada beberapa anak tidak dapat menyesuaikan diri dengan teman temannya yang lain seperti berebut mainan, menyuruh teman dan bunda nya dengan tidak sopan, sebenarnya bukan menyuruh ya tapi anak meminta tolong tetapi dengan cara yang salah, ada juga yang suka berbohong mbk dan gak mau mengakui kesalahannya, ada juga yang gak mau mengembalikan barang temannya terus gak bilang terimakasih sama beberapa hal kecil lainnya awalnya pinjem tapi akhirnya gak mau ngembalikan” jelas bunda Diah selaku pendidik (pendidik)⁸⁹

Penjelasan bunda diah di atas diperkuat pula dengan adanya hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait gambaran perilaku yang dimiliki anak di awal memasuki sekolah.⁹⁰ hasil observasi tersebut berupa hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada wali murid dan kepala sekolah.

“Kalau yang sering berbohong itu Alfaro jadi biasanya saat awal sekolah itu Alfaro izin ke kamar mandi tapi tiba-tiba dia belok ke taman terus main main di sana. habis beberapa lama dia masih belum balik balik ke kelas jadi akhirnya saya jemput saya tanya tukan ‘Alfaro katany amau ke kamar mandi tapi kenapa malah main di sini?’ terus dia jawab ‘iya ini ada capung, capungnya bagus sekali jadi aku tangkap deh’ selain itu juga saat Alfaro melakukan kesalahan dia gak mau ngaku malah nyalahin temen nya yang lain” jelas bunda Noviya selaku salah satu pendidik⁹¹

⁸⁹ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Salah Satu Pendidik di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas Yaitu Bunda Diah

⁹⁰ Hasil Observasi Yang Telah di Lukan Oleh Peneliti

⁹¹ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Salah Satu Pendidik di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas Yaitu Bunda Noviya

Pernyataan bunda Noviya di atas diperkuat pula dengan dengan adanya pernyataan dari mama Alfaro yang yang pernah dibohongi saat berada di rumah.

“Alfaro itukan pintar mbk aku itu sering banget di bohongi dulu, waktu itu pernah Alfaro main tanah di rumah kan jadi di dalam itu ada taman kecil banyak tumbuhannya gitu jadi Alfaro sering main tanah dek sana, na waktu itu udah sore jadi jadi Alfaro aku suruh sudahan mainnya terus tak mandikan anaknya tapi sebenarnya dia tu masih pengen main, setelah selesai mandi dia ngomong lek mau ke dapur sampai lama kan, aku nonton tv sampai lama lama kok tidak kembali kembali anak itu, pas saya cari ya Allah ternyata anak itu mainan tanah lagi, pernah juga dia pipis di belakang pintu tapi dia tidak mau ngaku dia malah menyalahkan kucing untungnya ada yang lihat kalo Alfaro pipis di belakang pintu jadi di bersihkan”⁹² jelas mama Alfaro

Tetapi hal ini berbeda dengan Cici jika Cici sejak awal masuk sekolah jarang berbicara Cici lebih banyak menghabiskan waktunya di awal memasuki sekolah dengan bermain hal ini diperkuat dengan hasil observasi oleh peneliti⁹³ hasil obesrvasi tersebut didapatkan oleh peneliti

dalam sesi wawancara dengan pendidik yang dimana Cici lebih banyak menghabiskan waktu dengan dunianya sendiri sehingga jarang berinteraksi dengan teman teman dan bundanya.

“Karena Cici itu autis ya mbk jadi jadi terlihat sangat berbeda dengan teman saat awal memasuki sekolah. jadi di awal Cici memasuki sekolah dia jarang banget berkomunikasi malah gak berbicara dia lebih banyak bermain sendiri karena gak berinteraksi dia gak pernah berbohong mbk”⁹⁴ jelas bunda Diah

⁹² Hasil Wawancara Peneliti Dengan Salah Satu Wali Murid Yaitu Mama Alfaro

⁹³ Hasil Observasi Yang Telah di Lukan Oleh Peneliti

⁹⁴ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Salah Satu Pendidik di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas Yaitu Bunda Diah

Selain itu perilaku anak yang muncul di awal memasuki sekolah di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas adalah sulitnya anak beradaptasi. awal anak memasuki sekolah beradaptasi merupakan kemampuan kemandirian anak yang harus digunakan karena dalam beradaptasi akan terlihat tingkat kemandirian anak hal ini juga terjadi kepada Alfaro, Cici, dan Putra saat awal memasuki sekolah dimana hasil observasi yang ditemukan oleh peneliti menyebutkan Alfaro dan Putra memiliki cara beradaptasi yang baik terhadap lingkungan barunya mereka berdua merupakan anak yang aktif yang menyukai lingkungan baru karena keingintahuannya yang tinggi sehingga di awal memasuki sekolah Alfaro dan Putra langsung bereksplorasi tanpa menghawatirkan lingkungan barunya yang merupakan hal baru bagi mereka. akan tetapi di awal memasuki sekolah Putra walau beradaptasi dengan baik terhadap lingkungannya tapi dia lebih cenderung bermain sendiri, Putra lebih sibuk dengan permainannya dari pada mengajak teman temannya bermain dan dia tidak terganggu oleh aktifitas teman temannya yang lain dan Putra tidak menghiraukan saat dia di ajak bermain oleh teman temannya.⁹⁵ Hasil observasi tersebut diperkuat dengan adanya hasil wawancara bersama pendidik.

“Kalau putra itu beda. Putra itu di hari pertama masuk sekolah sudah bisa ditinggal sama orang tuanya tapi dia gak bergaul dengan teman temannya yang lain dia lebih asik keliling sekolah mencoba mainan yang baru dia kenal. tapi dia gak rewel kan kadang ada temen teman yang ngajak dia kenalan dan ngajak amain tapi sama Putra gak

⁹⁵ Hasil Observasi Yang Telah di Dapatkan Oleh Peneliti

direspons dia tetap asik main sama mainannya.”⁹⁶ jelas bunda Diah selaku pendidik

Berbeda pula dengan Alfaro hasil observasi yang di temukan oleh peneliti menjelaskan bahwa selain Alfaro dapat beradaptasi dengan lingkungannya dia juga dapat beradaptasi dengan teman-temannya. Alfaro banyak berinteraksi dengan temannya apalagi jika terdapat yang Alfaro sukai atau ada yang di inginkan dari orang tersebut maka Alfaro akan berusaha mendekati dan mengambil hatinya sehingga di awal Alfaro masuk sekolah dia dapat berinteraksi dengan baik. dengan kemampuan Alfaro beradaptasi Alfaro sering menggunakan kepintarannya untuk mendapatkan yang dia inginkan walau menggunakan cara yang salah seperti berbohong, tidak mengakui perbuatannya yang salah. selain itu memiliki perilaku yang kurang sopan kepada bunda dan teman temannya. berbeda dengan putra walau putra tidak beradaptasi dengan teman temannya di awal sekolah akan tetapi saat diajak berbicara atau di beri pertanyaan Putra lebih sering jujur karena tergantung dengan kondisi dan situasi hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara peneliti yang menjelaskan

“Kalau Putra dia anak yang lebih pendiam dai jarang ngomong di awal sekolah tapi saat di ajak berbicara dia dapat menjawab saat dia melakukan kesalahan ya kadang dia mengaku dan meminta maaf walau kadang dia juga gak ngaku karena malu”⁹⁷ ujar bunda diah

“Kalau Alfaro sendiri sering mengelak saat dia melakukan kesalahan jadi dia gak mau ngaku dan banyak alasan dia bisa ngelakuin keasalahan itu, selain itu Alfaro juga kurang sopan kepada bunda dan teman temannya seperti jika meminta tolong Alfaro tiba tiba

⁹⁶ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Salah Satu Pendidik di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas Yaitu Bunda Diah

⁹⁷ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Salah Satu Pendidik di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas Yaitu Bunda Diah

menarik bundanya untuk melakukan yang tidak bisa dia lakukan selain itu Alfaro gak minta maaf kalau melakukan kesalahan seperti menumpahkan minuman, atau saat melakukan keributan yang lain jadi habis ngelakuin kesalahan dia pergi gitu aja”⁹⁸ jelas bunda Diah

Berbeda pula dengan hasil observasi yang di temukan peneliti kepada Cici diawal memasuki sekolah tidak mau di tinggal orang tuanya selama dua hari dan setelah dua hari Cici dapat di tinggal karena Cici merupakan anak autis sehingga Cici tidak beradaptasi dengan teman temannya yang lain. Diawal beradaptasi Cici seperti mengenal situasinya terlebih dahulu seperti mempertanyakan ini dimana? dan adaapa apa ini? selain itu Cici bukan anak yang rewel akan tetapi di awal Cici memasuki sekolah cici tidak berbicara sama sekali kepada bunda dan teman temannya⁹⁹ hal ini di perkuat dengan adanya hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti

“Cici itu anaknya autis ya jadi dia berbeda dengan teman temannya yang lain di awal memasuki sekolah cici gak mau ditinggal orang tuanya dia menangis, cici temani orang tuanya selama dua hari setelah itu baru mau ditinggal orang tuanya jadi gak ditungguin lagi mbk, awalnya cici beradaptasi itu seperti orang yang kebingungan dia seperti bertanya tanya lagi ada dimana? cici selalu diam gak merespon pertanyaan cuma diam aja tapi dia tidak rewel waktu dia ajak temannya dia nurut meskipun gak berbicara jadi dia ikut main dan gak ngomong apa apa.”¹⁰⁰ jelas bunda Diah

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pendidik menyebutkan gambaran perilaku anak lainnya saat baru memasuki sekolah

⁹⁸ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Salah Satu Pendidik di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas Yaitu Bunda Diah

⁹⁹ Hasil Observasi Yang Telah di Lukukan Oleh Peneliti

¹⁰⁰ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Salah Satu Pendidik di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas Yaitu Bunda Diah

di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas dijelaskan dalam hasil wawancara peneliti dengan pendidik yaitu

“Ya kalau gambarannya banyak mbk seperti anak pilih pilih makanan kayak makanan yang snack snack, makanan cepat saji, selain itu banyak anak anak yang masih belum bisa ke kamar mandi sendiri. anak juga amsih belum bisa memakai dan melepas pakaiannya sendiri terus anak itu juga masih belum bisa makan sendiri, anak juga tidak dapat mengembalikan barang pada tempatnya kembali, anak juga memiliki kedisiplinan yang rendah. terus selain itu yang paling sering muncul perilaku anak di awal masuk sekolah yaitu anak lebih banyak bergantung dengan orang tua dan bundanya karena merasa tidak bisa melakukan pekerjaan nya. seperti melepas sepatu dan memakai sepatu sendiri anak-anak bilang ke kita ‘bunda aku gak bisa buka sepatunya’ padahal sebenarnya anak bisa melakukannya.”¹⁰¹ jelas bunda Diah

Hasil wawancara di atas di perkuat dengan adanya hasil observasi peneliti yang dilakukan terhadap Cici, Alfaro dan Putra. hasil observasi peneliti menyebutkan bahwa Cici, Alfaro, dan Putra di awal memasuki sekolah masih belum bisa ke kamar mandi sendiri mereka masih merasa jijik dengan kotorannya sehingga selalu meminta bantuan saat ke kamar mandi. selain itu anak anak juga selalu pilih pilih makanan sehari hari Alfaro, Cici, dan Putra sama sama tidak menyukai sayuran mereka lebih menyukai makanan cepat saji seperti mie instan, snack jajan keripik keripik, potato, sosis, dan lain sebagainya. selain itu hasil observasi peneliti menyebutkan bahwa gambaran perilaku anak lainnya saat baru memasuki sekolah yaitu anak masih tidak dapat melepas dan menggunakan pakaiannya sendiri¹⁰² hasil observasi peneliti tersebut diperkuat dengan dengan adanya hasil wawancara peneliti dengan nenek

¹⁰¹ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Salah Satu Pendidik di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas Yaitu Bunda Diah

¹⁰² Hasil Observasi Yang Telah di Lukan Oleh Peneliti

Alfaro dimana nenek Alfaro merupakan keluarga yang paling banyak menghabiskan waktu dengan Alfaro. Alfaro tinggal satu rumah dengan neneknya karena kedua orang tuanya yang bercerai dan Alfaro bersama dengan mama, kakek, dan neneknya sedangkan mama Alfaro hanya pulang selama satu minggu sekali sehingga Alfaro lebih banyak menghabiskan waktu dengan neneknya¹⁰³ dalam wawancara nenek Alfaro menyebutkan

“Alfaro itu anaknya tidak memperhatikan tapi sebenarnya dia mendengarkan terus faham dengan apa yang dibicarakan, bagaimana ya anak nya itu sebenarnya apa apa bisa sendiri sekarang tapi kalau dulu sebelum nya sekolah memang makan sendiri aja belum bisa dia menggunakan baju ke kamar mandi ya masih tidak bisa kalau sendirian jadi apa apa yang di butuhkan ya saya bantuin sama aku dek.”¹⁰⁴
penjelasan nenek Alfaro

Selain wawancara dengan nenek Alfaro peneliti juga melakukan wawancara dengan orang tua Cici dan putra dimana wawancara tersebut diperkuat denag hasil observasi yang telah ditemukan oleh peneliti. dalam hasil wawancara tersebut menjelaskan bagaimana gambaran perilaku Cici di awal memasuki sekolah

“Di awal memasuki sekolah Cici masih belum bisa memakai dan melepas pakaiannya sendiri karena di awal memasuki sekolah Cici jarang merespon instruksi yang di berikan bunda jadi dia gak bisa melepas dan memakai pakaiannya sendiri terus Cici itu gimana ya? kalau dibilang bisa ya bisa makan dan minum sendiri tapi berantakan lama banget juga kalau makan selain itu dia kalau makan sering ke mana aman jadi di tinggal tinggal, Cici kalau makan juga selalu makan yang dia sukai dulu kan di dalam kotak bekalnya ada macam-macam makanan jadi mamamnya Cici kalau

¹⁰³ Hasil Observasi Yang Telah di Lukan Oleh Peneliti

¹⁰⁴ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Salah Satu Wali Murid Yaitu Nenek Alfaro

bawakan bekal bukan cuma nasi sama lauk aja tapi juga ada kue nya manisannya juga nah itu yang dimakan sama Cici yang dia sukai dulu. Selain itu Cici gak suka makan sayuran yang dia sukai itu nugget, ayam goreng dipotong potong dan snack. Selain itu Cici termasuk anak yang disiplin saat baru masuk sekolah dari pada teman temannya meskipun kadang lupa menaruh sepatu tidak ditempatnya tapi dia anak yang gak pernah terlambat masuk sekolah” jelas bunda Diah selaku pendidik di TK Islam Terpadu Al Gholib Al ikhlas

Selain itu bunda Diah juga menjelaskan terkait perilaku putra di awal memasuki sekolah

“Kalau Putra tentang makanan itu rata-rata sama mbk, dia gak suka sayuran terutama buah, Putra itu gak suka buah apapun. Di awal Putra baru masuk sekolah dia masih belum bisa melepas dan memakai pakaiannya kembali, selain itu Putra juga belum bisa ke kamar mandi sendiri soalnya kalau tangannya Putra dulu gak nyampek yang mau cebok jadi dia merasa gak bisa kalau cebok sendiri. selain itu Putra masih belum bisa mengembalikan barang pada tempatnya, memiliki kedisiplinan yang rendah juga soalnya dia soalnya dia beberapa kali masih sering terlambat atau gak amsuk sekolah”¹⁰⁵ jelas bunda Diah

Dijelaskan dalam buku suwariah Pada umumnya anak di usia dini yang telah memasuki tahap kemandirian yaitu disaat anak dapat mengatasi ketergantungannya pada orang tua ataupun pengasuhnya, sehingga anak mulai menolong dirinya sendiri seperti menggunakan toilet, memakai baju, dan sepatu sendiri.¹⁰⁶ hal ini diperkuat dengan adanya penjelasan dari hasil wawancara peneliti kepada selaku kepala sekolah Ibu Hajah Mufida Gunawai Spd Mpd yang mengatakan bahwa

“Anak anak memang telah memiliki banyak perubahan dari awal memasuki sekolah hingga saat ini, saat anak yang awalnya tidak dapat melakukan kegiatan kesehariannya tanpa bantuan orang

¹⁰⁵ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Salah Satu Pendidik di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas Yaitu Bunda Diah

¹⁰⁶ Suwariyah, 1999

tua kami disini memulai untuk membiasakan anak bertanggung jawab dengan dirinya sendiri dan barang barang yang dia miliki sehingga anak menjadi lebih mandiri”¹⁰⁷ jelas bunda Ida selaku kepala sekolah

“Apa bisa diperjelas bunda apa saja contoh rendahnya kemandirian anak saat baru memasuk di sekolah TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas?”

“Yang bisa kita lihat dengan jelas di sini perkembangan yang ada pada Cici dimana Cici itu anak spesialkan ya dia itu autis, sekarang di kementerian pendidikan dipanggilnya itu anak langit bukan lagi anak yang *special* ataupun ABK, jadi Cici itu pindahan dia gak TK kecil di sini dan tentunya *problem* yang ada pada Cici juga berbeda karena cici autis jadi perkembangan dia gak sama dengan teman teman di seusianya waku pertama kali datang ke sini dia itu tidak mau berbicara tidak mau di tinggal orang tuanya dan memiliki kemandirian yang rendah selain itu bahkan oranguanya sekarang sering berkonsultasi dengan saya karena setelah kepindahan Cici di Al Gholib perubahan Cici sangat banyak dan sangat pesat. Adapula Alfaro dia anak nya aktif kemana - mana sendiri berani tapi dia tetep harus sama orang tua atau utinya setelah beberapa saat dia bermain dia akan kembali mencari keluarganya sehingga walaupun Alfaro itu anak berani akan tetapi dia bukan anak yang dapat mandiri dengan keberaniannya karena dia hidup bersama dengan nenek dan kakeknya dia tidak di ajarkan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri karna memang neneknya tidak keberatan dan senang karena dapat memenuhi kebutuhan Alfaro seluruhnya. Ya begitu sebagian besarnya mbk kalau saya jelaskan semua satu persatu ya panjang banget nantik mbk” jelas bunda ida sambil terawa¹⁰⁸

Penjelasan bunda Ida membuktikan bahwa meningkatkan kemandirian anak menjadi salah satu perkembangan yang sangat diperlukan. Saat kita memaklumi perilaku anak yang manja dan rewel karena dia masih kecil akan terasa berbeda saat anak dapat berkembang menjadi lebih mandiri seperti peningkatan yang terjadi pada anak di sekolah TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas bahkan orang tua yang

¹⁰⁷ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Selaku Kepala Sekolah TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas Kabupaten Jember

¹⁰⁸ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Selaku Kepala Sekolah TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas Kabupaten Jember

tidak menyadari bahwa sebenarnya anak mampu menjadi pribadi yang lebih mandiri kini percaya bahwa anaknya bisa dan mampu.

2. Implementasi Teori Operan Berbasis Perkembangan Belajar Anak Usia Dini Dalam Melatih Kemandirian di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas di Kabupaen Jember

Kemandirian yang di miliki anak menjadi salah satu bekal anak saat anak telah memasuki usai dewasa. Anak yang telah memiliki kemandirian yang cukup yang sesuai dengan umurnya akan membentuk dirinya menjadi seseorang yang dapat melindungi dan memenuhi kebutuhan dirinya sendiri seperti yang telah di sebutkan dalam buku “penanaman nilai kemandirian anak melalui konsep sistem among” menyebutkan apabila anak dapat melakukan semua aktifitas sendiri dengan pengawasan orang dewasa, dapat membuat keputusan dan pilihan sesuai dengan pandangan anak yang diperoleh dari melihat perilaku atau perbuatan orang lain, dapat bersosialisasi dengan orang lain tanpa ditemani orang tua, dan dapat mengontrol emosi dan dapat berempati dengan orang lain.¹⁰⁹ Penjelasan teori tersebut telah muncul dan terdapat di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas. Informasi ini ditemukan oleh peneliti saat peneliti melakukan observasi serta wawancara kepada kepala sekolah di awal kunjungan. Dimana bunda Ida selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa

¹⁰⁹ Wahyuningsih, Dewi, Hafidah, “*Penanaman Nilai Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Konsep Sistem Among (Asah, Asih, Asuh)*”, Vol.7 No.1 (Surakarta: Maret, 2019) hlm. 2

“Kami TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas mbk dalam proses pembelajaran itu lebih mengutamakan karakter anak yang salah satunya berupa kemandirian anak. Tentu kami tetap menggunakan RPPM dan Modul ajar sebagai persiapan pembelajaran untuk satu minggu atau satu bulan kedepan akan tetapi hal yang lebih kita utamakan terkait anak berupa pembentukan kemandirian anak pada usia emas ini, sebenarnya mbk perkembangan anak di tahap memasuki TK besar atau TK kecil itu masih belum waktunya untuk bisa membaca dan menulis karena mereka saat ini merupakan masa berkembang dengan cara bermain akan tetapi banyak dari orang tua menekan kan kepada anak agar dapat menulis dan membaca di saat telah memasuki TK sehingga anak telah mendapatkan tekanan sebelum waktunya. Jadi konteksnya mereka itu sedang di paksa, maka di sinilah kesalahan yang di lakukan orang tua kepada anak, benar jika banyak orang tua menilai anaknya yang sudah dapat membaca dan menulis di usia nya yang masih dini menunjukkan kehebatan dan kepintarannya dan pastina orang tua itu bangga sekali dengan anaknya akan tetapi anak yang telah di tekan sebelum waktunya akan menghasikan kemandirian yang tidak optimal seperti salah satu murid yang berinisial LK dia ini salah satu alumni murid sini mbk, di saat dia baru memasuki SD dia masih belum bisa membaca sedangkan temannya sudah bisa membaca sehingga banyak dari orang tua yang membandingkannya dengan teman temannya yang lain dimana saat teman temannya TK sudah bisa membaca dia lebih banyak bermain dengan berkreasi akan tetapi semua terlihat perbedaannya saat LK baru memasuki SD mbk, dia menjadi anak yang lebih kreatif dan aktif dari teman temannya yang lain, selain itu saat temannya masih banyak membutuhkan bantuan LK lebih banyak mengatasi permasalahannya sendiri, walau dia masih belum bisa membaca tapi saat di berikan pembelajaran terkait cara membaca pertama kalinya dia belajar dengan cepat sedangkan temannya yang sudah bisa membaca menjadi anak yang penakut dengan kreatifitas yang lebih rendah ini beneran mbk beneran, ini benar benar terjadi saya tidak mengarang apalagi berbohong dan itu bukan hanya terjadi kepada satu dua anak saja akan tetapi banyak anak anak yang baru memasuki SD setelah lulus TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas juga memiliki cerita yang serupa juga”¹¹⁰

Tutur bunda Ida selaku kepala sekolah

Perkembangan kemandirian anak yang terlihat jelas perubahannya

setelah memasuki sekolah TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas

¹¹⁰ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Salah Satu Pendidik di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas Yaitu Bunda Diah

membuat peneliti memilih untuk melakukan penelitian di sekolah TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas, setelah peneliti melakukan wawancara intensif dengan bunda Ida selaku kepala sekolah bunda Ida menjelaskan bahwa perkembangan belajar yang diterapkan oleh sekolah berupa pendidikan dengan cara implementasi teori behavioristik melalui perkembangan belajar pada anak sehingga disinilah perbedaan sekolah TK yang lain dengan TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas, tidak banyak dari beberapa sekolah TK yang mengerti apa itu teori behavioristik padahal sebenarnya teori behavioristik telah kita implementasikan kepada anak di kehidupan sehari-hari entah itu di rumah maupun di sekolah sehingga ketidakfahaman pendidik terkait implementasi teori behavioristik menghasilkan respon yang berbeda-beda kepada anak sehingga perlunya pemahaman teori behavioristik sangat mempengaruhi perubahan dan perkembangan anak.

TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas tidak asal menerapkan teori behavioristik sehingga dalam implementasinya pendidik telah memiliki pandangan perkembangan pembelajaran bagaimana cara menggunakan implementasi teori behavioristik yang cocok bagi perkembangan kemandirian setiap anak. Skinner menyebutkan bahwa teori operan itu dibedakan dua tipe respon tingkah laku yakni responden dan operan, dalam arti singkatnya tingkah laku responden adalah tingkah laku spesifik yang ditimbulkan oleh stimulus yang dikenal adalah rangsangan itu

menghasilkan respon.¹¹¹ Sehingga teori operan memberikan perubahan pada anak melalui perkembangan belajarnya yang berupa stimulus dari pendidik dan hasil berupa respon anak perilaku tersebut telah muncul di sekolah TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas dan di perkuat dengan adanya penjelasan dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu pendidik yang bernama bunda diah yang menemukan bahwa

“Salah satu contoh nya seperti yang sudah saya jelaskan di awal mbk, anak anak itu awalnya gak mau di tinggal sama orang tua nya, nangis terus tapi setelah mulai mengenal teman-teman nya, bunda-bunda yang ada di sini mereka mulai merasa *enjoy* merasa senang, malah mereka semangat kalau mau berangkat sekolah”¹¹² jelas bunda Diah dengan singkat

“Kan tadi sudah dijelaskan ya bunda kemandirian anak apa aja yang perlu di tingkatkan sekarang bunda bagaimana cara bunda sebagai pendidik meningkatkan kemandirian anak” peneliti mengajukan pertanyaan

“Tentunya setiap sekolah dan setiap pendidik memiliki cara yang beda-beda ya mbk untuk meningkatkan kemandirian anak sedangkan di sekolah TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas kami menggunakan implementasi teori behavioristik berbasis perkembangan belajar. Kita mbk menggunakan stimulus untuk tahapan perkembangan pembelajaran anak dan kami mendeteksi bagaimana respon anak terkait stimulus yang telah kami berikan, misalnya saat anak baru memasuki sekolah kan banyak anak-anak yang gak mau ditinggal sama orang tuanya karena mereka masih merasa takut sehingga merasa tidak aman dan nyaman dengan orang-orang baru disekitarnya tentu awal yang perlu kita lakukan kita perkenalkan mereka dengan teman temannya terlebih dahulu dan kita sebagai bunda nya perlu merebut hatinya dengan membuat mereka nyaman nah dalam tahap ini kami harus lebih memperhatikan anak-anak karena kita mulai memberikan stimulus yang berupa pendidikan melalui perkembangan belajarnya, sedangkan kita juga perlu memberikan kenyamanan dan

¹¹¹ Ujam Jaenudin, Teori – Teori Kepribadian, (Bandung: PUSTAKA SETIA), hlm.46

¹¹² Hasil Wawancara Peneliti Dengan Salah Satu Pendidik di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas Yaitu Bunda Diah

perlindungan unuk menghilangkan ketakutannya”¹¹³ jelas bunda diah

Hasil wawancara di atas menjelaskan terkait rangsangan yang diberikan pendidik kepada anak agar anak tidak lagi ditemani orang tua atau *babay sisternya* hasil wawancara di atas diperkuat oleh peneliti dengan adanya hasil observasi yang menjelaskan adanya perubahan dari Cici di sebutkan dalam hasil observasi peneliti perilaku Cici di awal memasuki sekolah Cici tidak dapat dipisahkan dengan orang tuanya dan hal itu berjalan hingga dua hari setelah dua hari barulah Cici dapat ditinggal oleh kedua orang tuanya.¹¹⁴ perubahan yang dialami Cici merupakan respon yang muncul dari Cici setelah adanya rangsangan yang diberikan oleh pendidik hal ini diperkuat dengan adanya hasil wawancara dari orang tua Cici yang menjelaskan.

“Cici itu pindahan ya mbk jadi di sekolah di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas mulai masuk langsung ke TK besar. Waktu baru masuk itu Cici memang masih minta di tunggu sampai dua hari baru setelah dua hari di mau di tinggal. Saya kaget sebenarnya Cici itu mau di tingga padahal di sekolahnya dulu di depan gerbang saja Cici sudah nangis dia gak mau masuk jadi saya harus menemasi Cici biar dia mau sekolah selain itu harus saya bujuk dulu jadi Cici selalu saya tunggungin di sekolahannya dulu. makanya saya kaget waktu Cici itu mau saya tingga saat sekolah”¹¹⁵ ujar bunda Cici saat peneliti melakukan wawancara di rumahnya.

¹¹³ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Salah Satu Pendidik di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas Yaitu Bunda Diah

¹¹⁴ Hasil Observasi Yang Telah di Lukan Oleh Peneliti

¹¹⁵ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Salah Satu Wali Murid Yaitu Bunda Cici

selain itu peneliti juga menanyakan terkait rangsangan lainnya yang diberikan pendidik kepada anak-anak dalam perkembangan belajarnya di sekolah TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas.

“Apakah bunda bisa memberikan beberapa contoh, stimulus seperti apa yang di berikan kepada anak di awal anak memasuki sekolah di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas?”

“Yang pasti pembiasaan sederhana yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari seperti menaruh sepatu di rak sepatu, menaruh tas di loker, mengucapkan salam, mencium tangan dan masih banyak lagi mbk, itu semua memang hal sepele ya, tapi gak setiap anak bisa melakukan itu semua sehingga diperlukannya pembiasaan diri seperti yang kami lakukan kepada anak setiap pagi, kami menggunakan stimulus atau rangsangan yang diberikan kepada anak yang berupa sebuah amalan amalia yang di dalamnya berupa pembiasaan pembiasaan diri yang harus di lakukan oleh anak-anak, seperti mengucapkan salam, mengucapkan salam ini merupakan amalan amalia yang ke enam yang berbunyi ‘mengucapkan salam dan berpamitan’, pada awalnya anak-anak terbiasa di sekolah nyelonong atau biasa masuk gitu mbk, dan langsung bermain sehingga kami perlu merubahnya dengan mengucapkan salam kepada anak setiap pagi dan tentunya anak-anak di suruh unuk menjawab juga ya mbk, setelah itu kita peluk anak-anak, kita pegang tangannya dan biarkan anak-anak semakin terbiasa dengan hal itu, dan hal itu dapat di lihat dari respon anak, kalau anak udah terbiasa ngelakuinnya kemudian mereka memberikan respon, mereka lebih dulu mengucapkan salam ke bundanya dan langsung menghampiri bunda unuk mencium tangannya”¹¹⁶ ucap bunda Diah dengan penuh bangga

Penjelasan pendidik di atas di perkuat dengan adanya hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. dimana hasil observasi ini berasal dari respon yang telah muncul dari Cici, Alfaro dan Putra. Diawal ici, Alfaro dan Putra memasuki sekolah mereka masih belum bisa menaruh sepatu di rak sepatu dan tas di lokernya masing masing. akan tetapi setelah dipertengahan semester anak-anak telah dapat dengan konsisten menaruh

¹¹⁶ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Salah Satu Pendidik di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas Yaitu Bunda Diah

barang pada tempatnya. Anak anak saat ini telah dapat mengucapkan salam serta mencium tangan di awal memasuki sekolah saat bertemu dengan bundanya dan berpisah dengan orang tunya¹¹⁷ hasil observasi ini diperkuat pula dengan hasil wawancara dengan bunda diah selaku salah satu pendidik yang ada sekolah dan orang tua murid

“Anak anak saat ini sudah dapat mengucapkan salam dan mencium tangan bunda serta orang tunya dengan konsisten setiap akan berpisah atau saat bertemu kembali. begitu pula dengan alfaro dan putra saat ini sudah dapat dengan konsisiten mengucapkan salam dan mencium tangan tapi kalau cici dia masih harus di bantu dengan kata depannya ‘assa’ jadi cici langsung meneruskan kata yang selanjutnya tapi kalau mencium tangan udah konsisten. jadi setiap baru bertemu dengan bunda nya selalu mencium tangan dan saat akan pulang juga sama, sama juga ke orang tunyaa setelah itu cici akan menaruh tas pada lokernya, kalau alfaro di awal itu naruhnya sembarangan banget pokok di taruh di loker tapi sekarang alfaro usdah dapat menaruh tas dan barangnya dengan konsisiten pada tempatnya.”¹¹⁸ ujar bunda diah

Hasil wawancara bunda diahpun diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan nenek dan mama Alfaro yang menjelaskan terkait perkembangan alfaro saat di rumah

“Ya kalau sekarang Alfaro sudah bisa menaruh baju kotor di keranjang, pulang sekolah tasnya di gantung terus ganti baju nyiapin baju sendiri. iya selain itu Alfaro juga selalu ngucapin salam setiap masuk rumah jadi kalau ketemu saya di rumah dia selalu salaman dulu” ujar mama Alfaro sambil tersenyum

Penjelasan wawancara di atas memberikan bukti adanya hasil respon yang sesuai dari hasil rangsangan yang diberikan pendidik kepada anak. respon yang dimunculkan oleh setiap anak merupakan hasil

¹¹⁷ Hasil Observasi Yang Telah di Lukan Oleh Peneliti

¹¹⁸ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Salah Satu Pendidik di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas Yaitu Bunda Diah

implementasi teori behavioristik yang berupa stimulus dari setiap pendidik, selain stimulus yang telah diutarakan di atas terdapat pula beberapa implementasi teori behavioristik yang ditemukan dalam perkembangan belajar anak melalui rangsangan yang diberikan oleh setiap pendidik dalam hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pendidik

“Selain itu terdapat pula stimulus yang diberikan pendidik melalui amalan amalia seperti kebiasaan menaruh sepatu dan tas pada tempatnya dapat kita terapkan dengan memberikan anak sebuah stimulus yang berupa pembiasaan diri menaruh barang mereka pada tempatnya, kami kan sudah nyediain mbk rak sepatu sama loker unuk setiap anak dan loker itu sudah diberi nama mereka satu-persatu jadi mereka gak bisa kan asal asalan setiap naruh tas jadi kami perlu adanya komuikasi yang baik antara kami pendidik dan anak-anak, anak anak di beritahu dimana letak nama mereka jadi kami beriahu kalau setiap naruh tas harus di tempatnya yang ada nama setiap masing-masing anak, hal itu gak mudah mbk bagi anak itu sendiri karena kebiasaan di rumah menaruh barang sembarangan maka mereka kesulitan setiap manaruh barang mereka pada tempatnya jadi kami perlu memberikan stimulus pembiasaan diri seperti membantu menaruhkan sepatu pada tempatnya walau kami bantu tapi tetap ya mbk pakek tangan mereka sendiri jadi kami hanya membatu dengan memegang tangannya sedangkan kalau tas anak-anak yang naruhnya bukan pada tempatnya maka teman yang lokernya ditempatin akan lapor kepada kami dia akan bilang ‘bunda Putra itu lo bunda naruh tasnya di loker ku’ Putra itu memang yang paling sering sembarangan kalau naruh barangnya jadi jika ada yang laporan tempa lokernya di pakek sama yang lain kami pun membantu dengan cara menjelaskan kepada anak yang punya loker bagaimana cara agar dia dapat mendapatkan kemabali lokernya jadi kami biarkan anak untuk menyelesaikan permasalahan nya sendiri, seperti masalah loker kami bertanya tas siapa itu kepada anak yang memiliki loker mereka pun menjawab kalau itu punya Putra selah itu kami kemabali berkata ‘coba kasitau Putra kalau lokernya itu bukan punya Putra’ sehingga anak berusaha untuk menyelesaikan permasalahannya sendiri, anak yang punya loker itu bilang ke Putra ‘Putra yang kamu tempetin itu loker ku kalau kamu taruh di tempetku aku gak ada tempet lagi’ kata anak yang punya loker setelah itu Putra memindahkan tasnya tapi mindahnya sembarangan lagi pokok ada yang kosong di taruh di mana pun gitu, tapi tentu tidak kami biarkan ya kami datengin kami suruh

ambil kembali tasnya kami pegang tangannya sambil kami ajak bicara, kami jelaskan kalau lokernya dia di sebelah sini kami ejakan namanya dan kami suruh dia untuk maruh barangnya sendiri”¹¹⁹ jelas bunda Diah

Hal ini diperkuat dengan adanya penjelasan wali murid terkait perkembangan kemandirian anak saat anak telah berada di rumah. wali murid ini menjelaskan bahwa dia terkejut dengan perkembangan anaknya setelah sekolah karena saat orang tua berusaha untuk menerapkan hal yang demikian anak sangat sulit agar dapat membiasakan diri¹²⁰

“Memang bener mbk, tapi kemandiriannya masih belum stabil maksunya anak anak tetep anak anak yang dimana dia itu manja dan lain sebagainya kepada orang tua mereka tapi Alhamdulillah sekarang ananda sudah mulai mengenal tanggung jawab sederhana seperti setiap pulang sekolah ananda selalu manaruh sepau dirak sepau sudah bisa mencopot bajunya sendiri dan meletakan baju kotor pada tempatnya, sekarang sudah bisa memakai celana sendiri, makan sendiri, mandi dan udah bisa cebok sendiri lo mbk, kan khawair gak bersih tapi ananda bilang ke saya ‘gak usa dah ma aku sudah bisa sendiri di sekolah lo aku diajarin bunda buat cebok sendiri jadi aku udah bisa sekarang’ anak saya bilang gitu mbk jadi syaa Cuma nemenin di depan pintu kamar mandi terus dia siram sendiri juga mbk wah siapa yang gak bangga kalau anaknya sudah mulai bisa mandiri”¹²¹ ucap bunda Putra

Hasil observasi peneliti menyebutkan bahwa rangsangan yang diberikan pendidik kepada anak bukan hanya melalui kegiatan yang ada di sekolah akan tetapi pendidik menggunakan amalan amalia yang di ajarkan setiap hari kepada anak. amalan amalia tersebut berisi amalan yang akan dipertanyakan oleh bunda atau pendidik setiap hari. karena amalan tersebut juga harus di kerjakan saat anak berada di rumah. Hasil observasi

¹¹⁹ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Salah Satu Pendidik di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas Yaitu Bunda Diah

¹²⁰ Hasil Observasi Yang Telah di Lukan Oleh Peneliti

¹²¹ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Salah Satu Wali Murid Yaitu Bunda Putra

tersebut diperkuat dengan adanya hasil wawancara yang telah dikondensasi data oleh peneliti yang menyebutkan

“Amalan amalia ini selalu kita bahas setiap hari di awal pertemuan mbk, kita baca satu-satu dan kita tanyakan satu-satu setiap anak dan setiap amalan dari awal, jadi setiap pagi kita buat lingkaran kita baca dulu setelah itu kita tanyakan seperti amalan amalia yang pertama yaitu ‘sebelum dan bangun tidur membaca doa’ terus kita tanyakan itu ke anak - anak satu - satu ‘hayo zikri kamu membaca doa gak waku mau tidur di rumah’ saat zikri ketahuan tidak membaca do’a sebelum tidur maka disanalah zikri merasa tidak melakukan janji yang harus di tepati sedangkan teman-temannya yang lain melakukannya, sehingga dengan kejadian tersebut zikri selalu berdo’a sebelum tidur, rangsangan tersebut benar-benar terbawa sampai pulang ke rumah, jadi wali murid menceritakan bahwa anak nya kan gak ingat bacaan sebelum tidur dia gak hafal jadi dia selalu ingetin orang tua nya sebelum tidur dan akhirnya satu keluarga membaca doa sebelum tidur bersama sama. Jadi jika besoknya bunda bertanya kembali mereka berkata sudah melakukannya sehingga mereka akan berusaha melalukan amalan itu dengan teratur, sebenarnya yang paling di perlukan dalam implemenasi teori behaviorisik itu berupa komunikasi antara anak dan pendidik walau mereka masih kecil dan masih terlihat cuek karena lebih memilih untuk bermain akan tetapi mereka itu pendengar yang baik dan mereka faham dengan apa yang kita jelaskan.”¹²² Penjelasan dari bunda Diah, setelah itu bunda Diah kembali menjelaskan

Selain membaca doa respon yang diberikan anak terhadap rangsangan di atas rangsangan amalan amalia yang di berikan pendidik dari hasil observasi yang dilakukan peneliti berupa peningkatan kemandirian seperti cici, alfaru, dan putra yang kini saat membuang sampah anak-anak dapat membuang di tempat sampah sehingga tidak membuang secara sembarangn selain itu anak anak selalu membaca doa saat mau makan respon tersebut merupakan amalan amalia yang harius

¹²² Hasil Wawancara Peneliti Dengan Salah Satu Pendidik di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas Yaitu Bunda Diah

dilakukan anak-anak setiap hari seperti tidur siang dan selalu berpamitan saat ingin keluar atau kemanapun.¹²³ hasil observasi ini diperkuat dengan adanya hasil wawancara dari wali murid, pendidik, dan kepala sekolah yang di mana mama Cici menjelas kan tentang perkembangan Cici dalam kemandirian kemampuannya saat keluar rumah kini berpamitan.

“Sekarang Cici sudah bisa berpamitan saat ingin keluar kemana mana biasanya Cici kerumah temannya di depan rumah yang juga masih saudara tanpa berpamitan sehingga kini kami tidak perlu khawatir tiiba tiba pergi tanpa sepengetahuan kami”¹²⁴ jelas bunda Cici bersama dengan ayahnya yang berada di samping mama Cici kemudian hasil wawancara tersebut di teruskan kembali oleh mama Cici

“Saya sangat bersyukur dapat menyekolah kan Cici di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas karena kemampuan Cici banyak meningkat seperti kemandiriannya dan cara dia berkomunikasi kalau dulu saya yang berusaha yang memahami keinginan Cici jadi saya yang bingung sedangkan sekarang saya berusaha membuat Cici menjelaskan terlebih dahulu keinginannya lalu saya penuhi karena sejak cici sekolah di TK Islam Terpadu Al Gholib dia mulai berkomunikasi terus hal hal yang sulit di lakukan dia yang tidak boleh. kalau dulu mainannya di rebut ya Cici mengalah dia akan mencari mainan yang lain sedangkan saat ini Cici sudah dapat dengan mandiri menjelaskan kepada temannya tentang mainan yang boleh dimainkan dan tidak boleh dibuat mainan sehingga Cici sudah dapat melindungi dirinya sendiri selain itu sekarang Cici dapat tidur siang dengan teratur jadi kalau dulu susah sekali di suruh tidur, jam tidurnya itu tidak teratur jadi dari pagi sampai jam sebelas dia tidur sedangkan siang sampai sore dia gak tidur setelah itu saat magrib dia tidur sampek jam sebelas hingga pagi dia tidur lagi dan terus seperti itu berulang ulang sehingga jam tidur Cici itu tidak teratur”¹²⁵ jelas bunda Cici

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada nenek Alfaro terkait kemandirian Alfaro yang mana hasil wawancara peneliti memperkuat hasil observasi yang di temukannya.

¹²³ Hasil Observasi Yang Telah di Lukan Oleh Peneliti

¹²⁴ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Salah Satu Wali Murid Yaitu Bunda Cici

¹²⁵ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Salah Satu Wali Murid Yaitu Bunda Cici

“Kalau sekarang Alfaro selalu tidur kalau siang itu dek, jadi saya kasi HP lama lama tidur sendiri tapi ya tatap kalu nemanin Alfaro sapaai tidur sebelum tidur Alfaro sering sekali mengingatkan kalau harus membaca doa sebelum tidur saya tidak hafal dek jadi Alfaro yang ngajarin saya dia bilang kayak gini ‘ti kalau mau tidur baca do’a dulu’ kata nya Alfaro jadi aku yang di ajari ‘oh iya ayok baca doa, alfaro yang baca uti gak hafal’ ya Alfaro yang baca saya hanya angkat tangan sambil bilang amin”¹²⁶ jelas nenek Alfaro sambil tertawa

Selain itu bunda Putra juga menjelaskan dalam hasil wawancaranya terkait kemandirian Putra yang meningkat

“Saya memang gak pernah nyuruh Putra melakukan ini atau itu harus sudah bisa ini atau itu, tapi setelah masuk sekolah kemandirian Putra pun meningkat seperti dia setiap tidur siang dia bilang ke saya ‘ma sudah siang waktunya bobok siang soalnya sama bunda di suruh bobok waktu siang selain itu sekarang Putra kalau kemana mana selalu berpamitan ke rumah temennya atau ke depan sama ke samping rumah Putra karena mereka seringnya main di samping rumah Putra juga pernah menegur saya saat saya lupa membuang sampah sembarangan dan bahkan kadang Putra itu bangun subuh buat ngajak sholat subuh karena saya tidak mengajarkan jadi tentu bunda di sekolah yang mengajarkan.” ujar bunda Putra

Peningkatan kemandirian anak yang lebih kondusif dengan adanya respon yang sesuai dengan stimulus yang diberikan pendidik. maka disinilah hasil dari implemetasi teori behavioristik telah berhasil dilaksanakan pendidik sehingga yang diperlukan pada tahap ini iyalah sebuah penguatan yang dimana penguta ini berfungsi sebagai pijakan anak-anak agar respon yang muncul menjadi kebiasaan yang tetap yang tidak hanya muncul sementara waktu

“Selain itu bunda bagaimana penerapan lain terkait implementasi teori behaviorisik berbasis perkembangan belajar

¹²⁶ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Salah Satu Wali Murid Yaitu Nenek Alfaro

anak dalam merangsang kemandirian anak di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas?”

“Emm selain amalan amalia itu mbak kami juga menggunakan ekstrakurikuler untuk mengimplementasikan teori behavioristik dengan merangsang kemandirian anak seperti kegiatan cooking class, menanam dan merawat tumbuhan, kegiatan berenang, kami juga mengadakan kegiatan menonton bersama dengan anak-anak dan hal itu di lakukan berulang-ulang secara bergantian setiap satu minggu sekali. Tujuan dalam kegiatan ini agar dapat meningkatkan kemandirian anak secara permanen karena jika kita hanya mengajarkan secara teori seperti penjelasannya aja, sedangkan anak-anak gak bakalan faham jadi kami perlu menggunakan kegiatan yang di gemari anak-anak untuk merangsang kemandirian anak”¹²⁷ jelas bunda Diah lalu melanjutkan

“Didalam *cooking class* kami memberikan stimulus kepada anak agar anak dapat membuat makanan sehat sendiri dan anak menyukai makanan sehat karena banyak dari anak-anak yang tidak menyukai makanan dengan sayur mayur karena saat anak-anak memasak sendiri mereka akan lebih menyukai dengan karya yang dia buat sendiri sehingga dia mau mencoba setelah mereka tau kalau rasanya enak mereka baru sadar ternyata brokoli itu enak ya sehingga mereka minta dibuatkan kembali ke orang tuanya, saat mereka kembali ke rumah agar di masakan yang sama seperti yang dimasak saat di sekolah, terdapat pula anak yang tidak mau memakan nasi sehingga kami menstimulus anak bagaimana cara agar anak mau makan nasi sehingga kami untuk membuat menu bola bola nasi dan sayur saat *cooking class* dan ternyata anak mau mencoba hingga orang tua nyapun kaget karena anak sudah mau makan nasi walau harus dibentuk dan di olah terlebih dahulu. selain itu melalui *cooking class* anak-anak dapat lebih mandiri, ini terjadi kepada salah satu murid kita di mana karena dia menyukai kegiatan *cooking class* dia selalu ingin membatu ibunya memasak jadi ibunya memberikan putuskan bagian menata piring di meja makan setiap akan makan bersama dan anak ini konsisten dengan bagianya, sampek-sampe bundanya itu ya mbk khawair karena kan peralatan di dapur berbahaya. Selain itu ada lagi murid kami karena dia sudah terbiasa makan sendiri dengan teman temannya setelah *cooking class* atau saat makan siang bersama jadi dia di rumah gak mau di suapin, kemandirian nya meningkat dia merasa bisa makan sendiri tanpa bantuan sehingga dia ingin melakukan

¹²⁷ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Salah Satu Pendidik di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas Yaitu Bunda Diah

semuanya sendiri bahkan anak ini selalu mengambilkan ayahnya minum saat ayahnya pulang dari kerja dan itu di lakukan setiap hari setiap ayahnya pulangkerja.”¹²⁸

Kegiatan *cooking class* memberikan dampak besar dalam meningkatnya kemandirian anak saat anak susah makan makanan sehat, dan tidak mau makan sendiri ini menjadi permasalahan yang sulit di atasi bagi orang tua karena anak yang tidak mau makanan sehat tentu mempengaruhi tumbuh kembangnya menjadi tidak maksimal sehingga implementasi teori behavioristik berbasis perkembangan belajar dengan cara mengadakan *cooking class* ini memberikan evekifitas yang baik dengan adanya respon anak yang sesuai dengan tujuan implementasi teori behavioristik, peningkatannya kecocokan stimulus yang di berikan pendidik kepada anak tentunya menjadi hal yang utama dalam implemenasi teori behavioristik seperti yang di jelaskan bunda diah selaku salah satu pendidik yang ada di sekolah TK Islam Terpadu Al Gholib Al

Ikhla

“Sebenarnya tujuan dari penyelenggaraan *cooking class* ini agar anak dapat lebih mandiri dengan mengenal peralatan dapur mengerti mana yang bahaya dan tidak, dan yang utama cara agar anak dapat menyukai makanan sehat dengan sayur sayuran tapi ternyata hasil dari stimulus ini bukan hanya itu ternyata stimulus ini memberikan hasil di luar perkiraan kita karena apa? balik lagi di awal pembahasan mbk karena anak-anak merasa cocok dengan stimulus yang kia berikan contoh saat kita memasak sayuran tapi kita bukan memasak yang sayur kangkung, atau buncis capjay tentu anak-anak gak bakalan suka yang begituan mbk luluk jadi yang kita masak itu seperti sayur bayem di goreng dan di balur tepung, atau brokoli di goreng tepung, terus kita buat nasi bulat

¹²⁸ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Salah Satu Pendidik di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas Yaitu Bunda Diah

bulat yang campurannya dengan sayuran terus di bentuk bulat atau mereka berkreasi sendiri kadang kia mengukus ubi sehingga makanan yang mereka makan dapat di bentuk dan di kreasikan sehingga suasana yang mendukung memberikan konsep bahwa memasak itu menyenangkan. Setelah itu kita makan bersama sama makanan yang telah anak masak sendiri dan tentunya anak-anak makan sendiri-sendiri tanpa bantuan bunda-bundanya yang ada di sini. Jadi setelah kami perkenalkan anak anak dengan makanan sehat ternyata mereka mau dan suka malah jadi sebenarnya itu bukan kendala yang tidak bisa di atasi, pastinya di awal anak gak mau makanan sehat itu ada alasannya” ucap bunda diah selaku salah satu pendidik di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas”¹²⁹

Hasil wawancara bunda Diah terkait rangsangan yang diberikan anak memperkuat adanya hasil observasi yang di temukan oleh peneliti dimana peneliti menemukan peningkatan kemandirian yang di miliki oleh anak yang bernama Cici, Alfaro dan Putra dimana peneliti menemukan hasil observasi engkatan kemandirian anak setelah anak mengikuti kegiatan cooking class anak memberikan respon terhadap rangsangan pendidik berupa anak menyukai makanan sehat sehingga anak tidak lagi pilih pilih makanan, selain itu anak anak juga bisa makan sendiri tanpa bantuan orang lain selain itu anak kini telah dapat dengan mandiri memahami porsi manisan yang boleh dimanakan tidak secara berlebihan dan lain jajan yang dimakan pun tidak secara berlebihan selain itu respon yang muncul dari anak juga berupa keinginan anak untuk membantu mama nya saat berada di dapur hasil observasi inipun diperkuat dengan adanya hasil wawancara dengan pendidik dan wali murit.

¹²⁹ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Salah Satu Pendidik di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas Yaitu Bunda Diah

“Alfaro sekarang mulai suka makan sayuran meskipun gak semua sayuran dia suka akan tetapi dari pada dulu dia sekarang sudah banyak suka seperti sayur bayam, brokoli di tepung dan beberapa sayuran lainnya, Alfaro juga sekarang sudah pintar saat di suruh makan sediri walau sedikit berantakan akan tetapi kini sudah bisa makan sendiri.”¹³⁰ jelas mama Alfaro

Selain itu bunda Cicipun menjelaskan terkait meningkatnya kemandirian Cici

“Iya mbk sekarang Cici bisa makan sendiri tanpa di bantu sama saya selain itu Cici kalau gak ada sayur dia akan tanya ‘sayurnya mana?’ sayur apapun dia suka makannya hanya sedikit sayur dan dia juga ngerti makanan yang gak boleh di amakan apa. Kan Cici itu gak boleh makan yang mengandung coklat mbk jadi biasanya kalau dia nemuin coklat atau lagi ada coklat di meja Cici akan ambil dan diberikan kepada saya sambil bilang ‘Cici gak boleh makan coklat’ jadi dia faham mbk apa saja makanan yang gak boleh dia makan, setelah dia makan biasanya dia cuci piring sendiri saya aja kaget tiba tiba dia cuci piringnya sendiri”¹³¹ ujar mama Cici

Selain itu bunda putra menjelaskan terkait respon yang Putra berikan yang berhubungan dengan meningkatnya kemandirian yang di alami Putra

“Putra itu sekarang sudah bisa makan sendiri dan mau makan beberapa sayuran kayak brokoli, sayur bening, terus wortel terkadang dia juga suka bantuin saya di dapur menata piring buat makan bersama untuk setiap orang yang ada di meja”¹³² jelas bunda Putra

Penjelasan bunda Diah di perkuat pula dengan adanya penjelasan dari selaku kepala sekolah yaitu bunda Ida yang mengungkapkan bahwa kegiatan cooking class banyak memberikan perubahan dengan adanya laporan orang tua kepada bunda Ida dalam kegiatan parenting sehingga

¹³⁰ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Salah Satu Wali Murid Yaitu Mama Alfaro

¹³¹ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Salah Satu Wali Murid Yaitu Bunda Cici

¹³² Hasil Wawancara Peneliti Dengan Salah Satu Wali Murid Yaitu Bunda Putra

bunda Ida dapat mengetahui apa saja kegiatan yang dilakukan anak saat berada di rumah dan bagaimana respon anak saat anak di luar sekolah

“Jangan salah lo mbk perubahan anak anak itu juga sangat mempengaruhi bagi orang tuanya, seperti yang diceritakan salah satu wali murid saya bahwa anaknya sangat ingin membantunya ketika berada di dapur mamanya bilang ke saya ‘bunda sayau sampek takut lo anak saya itu mau bantu saya di dapur’ bankan ada salah satu murid saya yang salalu mengambilkannya ayahnya minum setiap ayahnya baru pulang kerja inilah yang di sebut respon yang diberikan anak terhadap hasil stimulus yang telah diberikan kepada anak melalui perkembangan balajarnya selain kegiatan *cooking class* terdapat pula beberapa cerita yang di ungkapkan wali santri kepada saya, salah satu yang diceritakan wali murid kepada saya sampai-sampai orang tuanya itu kesal sendiri ke anak nya saya sampek tertawa tau kelakuan anaknya. Jadi waku itu mereka berada di alun alun balung sedang membeli makanan dan setelah makan si anak ini mau membuang plastik makanannya di tempat sampah jadi dia bertanya kepada orang tuanya karena memang tidak ada tempa sampah di sana orang tua anak ini menyuruhnya untuk membuang di sembarang tempat dan anaknya tidak mau padahal orang yang jualan di sana sudah bilang kalau gak papa di buang dek sana nantik akan di sapu katanya tapi si anak ini kekeh gak mau buang sampah sembarang jadi orang tuanya itu keliling lapangan buat nyari tempat sampah udah keliling beberapa kali dan akhirnya mereka ketemu tong sampahnya dimana? Di balai desa balung mamanya bilang ke saya ‘bunda sa di bikin bingung semalem bun gara gara dia gak mau buang sampah sembarangan kita cari tempat sampah keliling lapangan sampek satu jam dan baru ada di balai desa balung’¹³³ jelas bunda ida sambil tertawa

Selain *cooking class* implementasi teori behavioristik ini juga diterapkan melalui kegiatan lainnya seperti kegiatan berenang, kegiatan menanam dan merawat tumbuhan, kegiatan sentra peran, membangun balok, dan menonton bersama. Setiap kegiatan yang berbeda itu pendidik pun memiliki tujuan dengan hasil yang berbeda beda dalam setiap

¹³³ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Salah Satu Pendidik di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas Yaitu Bunda Diah

kegiatannya, sehingga rangsangan yang diberikan pendidik dapat menghasilkan sebuah reaksi berbeda dan yang sesuai seperti yang telah diharapkan oleh pendidik.

“Untuk kegiatan yang lain bunda bagaimana implementasi teori behavioristik berbasis perkembangan belajar dalam merangsang kemandirian anak? “

“Sedangkan untuk yang lainnya seperti kegiatan berenang, disini kami memberikan stimulus yang berupa kemandirian anak dalam menjaga barangnya sendiri mbak. Saat kita memberikan stimulus sebuah pembiasaan diri dimana anak diajarkan untuk mengganti pakaian dengan membuka baju dan celananya sendiri setelah itu mereka dibiasakan untuk menaruh baju gantinya ke dalam tas agar tidak tertukar dengan temannya yang lain serta anak kembali menaruh tasnya di dalam lokernya masing-masing sehingga di sini inilah kemandirian anak yang berupa dapat mengganti pakaiannya sendiri saat di rumah, menaruh baju kotor di dalam keranjangnya, menyiapkan baju ganti untuk di bawa ke sekolah, agar dapat menjaga barangnya sendiri selain itu dalam kegiatan berenang kita juga memberikan rangsangan kepada anak agar dapat mandi sendiri yang dimana kami juga memberikan pengawasan kepada anak saat anak berada di kamar mandi, dengan kegiatan mandi sendiri pula anak dapat lebih mandiri saat orang tuanya sibuk atau terdapat kendala lainnya. diawal anak baru memasuki sekolah di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas masih terdapa pula anak anak yang masih menggunakan pampers. Biasanya anak anak mbk disini anak anak kalau ada yang masih menggunakan pampers mereka akan bertanya semuanya ‘loh bunda kenapa dia masih makek pampers?’ dan itu masih ada sampek sekarang karena anak yang satu ini anak yang istimewa tapi sekarang anak yang menggunakan pampers itu sudah bisa berkata mau-mau kekamar mandi dan kami bantu dengan mengantar anak ke kamar mandi. Juga ada anak anak yang buang air besar itu tidak bisa buang air besar sendiri sedangkan disini jika telah memasuki umur 3 sampai 4 tahun sudah mendapatkan stimulus dan sudah harus bisa membersihkan kotorannya sendiri karena apa, karena di situkan ada amalan kalau tempa pipis dan buang air besar itu tidak boleh di buat mainan dan disentuh oleh orang asing selain diri mereka sendiri meskipun itu bunda juga gak boleh jadi mereka harus tau area mana yang boleh disentuh orang dan mana yang tidak boleh disentuh nah kalau di sini tu awalnya alvaro yang gak mau membersihkan kotorannya sendiri jadi kami stimulus anak dengan memberi contoh menyiram kotoran dengan memegang gayung bersama sama selain itu kami stimulus juga anak anak

membersihkan tempa buang air besar dengan cara tetap menggunakan tangan mereka saat cebok tapi juga di bantu dengan tangan bundanya di belakang telapak tangan anak dan sekarang Alfaro sudah mau dan dapat membersihkan kotorannya sendiri karena selain itu di amalan amalia kami perkuat bahwa tubuh yang tertutup dengan pakaian dalam itu ya anak itu sendiri yang boleh memegangnya unuk menghindari pelecehan seksual sejak dini. Ucapan bunda diah dalam penjelasannya.”¹³⁴

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan adanya hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa dengan kegiatan berenang alfaro, cici, dan putra telah memberikan respon yang berupa meningkatnya kemandirian yang di miliki oleh anak anak. seperti kini anak telah dapat melepas dan memakai pakaiannya sendiri tanpa dibantu. dengan adanya kegiatan mandi dikolam renang anak anak pun dapat menjaga barang-barangnya sendiri serta anak mulai belajar mengingat setiap barang yang dimilikinya. selain itu anak dapat ke kamar mandi sendiri dan anak dapat berani untuk menyiram kotoran dan pipisnyasaat di kamar mandi hal ini diperkuat

dengan adanya hasil wawancara peneliti dengan pendidik dan orang tua siswa

“Sekarang Cici sudah dapat ke kamar mandi sendiri setiap dia mau ke kamar mandi buat air kecil atau besar Cici keluar kelas menuju kamar mandi saya ikuti dari belakang jadi saat pantau saya lihat ternyata dia bisa waktu mengambil air dari gayung cara pipis yang benar lalu dia cebok dengan bersih dan kembali menyiram lalu di pakai kembali celana dalemnya dan dia juga setiap mau mandi di kolam renang sudah bisa melepas dan memakai pakaiannya sendiri”¹³⁵ ujar bunda diah

¹³⁴ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Salah Satu Pendidik di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas Yaitu Bunda Diah

¹³⁵ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Salah Satu Pendidik di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas Yaitu Bunda Diah

Selain itu terdapat penjelasan dari hasil wawancara dengan mama Cici terkait respon yang di berikan Cici yang berupa meningkatnya kemandirian Cici oleh mam Cici

“Pernah waktu itu Cici nyiapin baju sendiri buat dibawa ke sekolah saya tau itu baju yang Cici siap kan yang mana dan yang apa saat itu baju yang dipilih Cici itu baju yang kekecilan jadi saya ganti dengan baju lainnya mungkin waktu di sekolah Cici bingung kenapa bajunya bisa gantu jadi waktu dia siapkan baju di besoknya sebelum berangkat sekolah dia cek lagi sebelum berangkat”¹³⁶ ujar mama cici sambil tersenyum

Selain itu hasil wawancara dengan bunda putra menjelaskan bagaimana respon putra terhadap stimulus yang di berikan oleh pendidik dalam kemandiriannya di rumah

“Putra sekarang sudah bisa ke kamar mandi sendiri. waktu dia mau ke kamar mandi dia bilang ‘gak usah bun’ dia bisa sendiri katanya selain itu dia juga sudah bisa melepas dan memakai bajunya sendiri. dan menata barangnya saat pulang sekolah seperti bukunya ditata di tempat buku dan peralatan tulis lainnya”¹³⁷ jelas bunda Putra terkait respon yang diberikan Putra saat berada di rumah

Hal tersebut diperkuat oleh nenek Alfaro yang menjelaskan perkembangan kemandirian yang Alfaro miliki saat ini termasuk saat berada di kamar mandi. Nenek Alfaro dan mamanya menjelaskan saat sesi wawancara dengan peneliti saat peneliti melakukan kunjungan di rumah Alfaro. Didalam wawancara tersebut nenek Alfaro menjelaskan bahwa

“sekarang Alfaro kalau ke kamar mandi itu dek sudah tidak mau kalau saya bantuin bantuin cebok katanya dia bisa sendiri padahal saya takut gak bersih aja jadi saya cuma nemenin sampek depan pintu setelah itu Alfaro pipis sendiri BAB sendiri cebok sendiri terus kotorannya itu di bersih kan sendiri sampek bersih.

¹³⁶ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Salah Satu Wali Murid Yaitu Bunda Cici

¹³⁷ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Salah Satu Wali Murid Yaitu Bunda Putra

saya waktu pertama kali tau anak itu sudah bisa ke kamar mandi sendiri itu ya kaget dek kok anak ini sudah bisa cebok-cebok sendiri.”¹³⁸ jelas nenek Alfaro dengan teregun tegun

Respon yang telah anak berikan mejadi salah satu respon dari sekian banyak stimulus yang telah di berikan pendidik kepada setiap anak. Selain stimulus di atas terdapat pula stimulus lainnya yang diimplementasikan oleh pendidik di sekolah TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas seperti salah satu respon yang diharapkan pendidik dari setiap anak-anak dapat menyelesaikan permasalahannya sendiri seperti yang dijelaskan bunda Diah dalam wawancarana dengan peneliti pada sesi awal yang menyebutkan

“Biasanya ada aja kan permasalahan atau kejadian yang ada di dalam kelas seperi air tumpah makanan tumpah jadi gak harus kita sebagai pendidik mengatakan ‘hayo Alfaro makanan mu tumpah lo ro apa yang harus kamu lakukan’ jadi gak harus bunda bundanya ngomong gitu jadi yang perlu kita lakukan ‘Alfaro ini minumannya Alfaro tumpah supaya ini tidak terkena temannya biar temannya tidak terpeleset dan alfaropun tidak terpeleset apa yang harus di lakukan biar lantainya kering’ nah setelah itu pasti anak berfikir ‘oh saya harus ngambil pel atau saya harus ngambil keset’ Alhamdulillah ini ketika anak anak memasuki semester ke dua atau anak memasuki semester awal pertengahan mereka sudah tau kadang malah ada yang membantu jadi disini kami stimulus kemandirian anak agar memahami kondisi yang terjadi permasalahan yang terjadi setelah itu jalan keluarnya apa yang bisa membantu emanya.”¹³⁹ Jelas bunda diah

Sekolah TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas memberikan stimulus dengan tujuan berbeda beda selain itu terdapat pula stimulus yang di berikan pendidik berupa apresiasi dimana apresiasi tersebut

¹³⁸ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Salah Satu Wali Murid Yaitu Nenek Alfaro

¹³⁹ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Salah Satu Pendidik di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas Yaitu Bunda Diah

menciptakan dan meningkatkan kepercayaan diri terhadap anak sehingga anak dapat menyelesaikan tugas tugasnya sendiri hingga selesai. Seperti yang di jelaskan bunda diah saat dalam sesi wawancara dengan pendidik di Sekolah TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas

“Kalau disini itu kami gak memaksa anak agar menyelesaikan tugas dengan cepat tapi kami lebih ke prosesnya seperti contohnya hari ini kita akan membua replica kucing dari kertas origami atau kardus. Nah disini ada anak yang langsung tanggap ‘oh itu dimulai dari ini ini ini’ tetapi terdapat pula yang merasa tidak mampu dan berkata bahwa dia tidak bisa sehingga disini kita berikan stimulus atau rangsangan dimana setiap karya itu dibuat tidak harus sama gitulo dengan temannya karena banyak dari anak anak yang tidak mau menyelesaikan tugasnya di karenakan dia merasa minder ‘kok puna dia bagus, kok puna ku jelek’ sehingga di sini perlunya stimulus agar anak dapat menyelesaikan tugas dengan baik seperti kita berikan apresiasi ‘wah bagus banget ya ekornya warna pink, coba ceriakan ke bunda kenapa bulunya warna pink dan sedang apa kucingnya itu’ sehingga saat kita memberikan dukungan anak akan semakin bersemangat dan kita berikan stimulus kepada anak bahwa semua yang dibuat oleh setiap anak itu sama jadi gak ada yang paling bagus atau kenapa yang ini warnanya ini atau ada yang kurang rapi sehingga tidak menurunkan rasa percaya diri sehingga dengan rasa percaya diri itu anak anak dapat menyelesaikan tugasnya masing masing.”¹⁴⁰ Ujar bunda diah saat sesi wawancara setelah itu bunda diah meneruskan ‘anak mampu menceri akan ulang apa saja ang di lakukan saa berda di sekolah

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan adanya hasil yang ditemukan oleh peneliti yang berupa penjelasan bunda Diah selaku pendidik yang menjelaskan tugas yang di kerjakan oleh Alfaro Cici dan Putra selalu diselesaikan hingga selesai dengan bagus

“Alfaro Cici dan Putra ketika mengerjakan tugasnya selalu dikerjakan hingga selesai walau waktu yang dihabiskan berbeda akan tetapi tuga tugas mereka semua selalu selesai. karena kami sendiri tidak memberikan waktu saat kami memberikan tugas

¹⁴⁰ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Salah Satu Pendidik di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas Yaitu Bunda Diah

selain itu kami tidak mempermasalahkan hasil walaupun berbeda dengan contoh yang kami berikan mungkin kami hanya bertanya saja seperti yang terjadi saat itu Alfaro menggambar kucing sempat saya bertanya 'ini kenapa ekornya panjang sekali' padahal contoh tugas menggambar kucing yang di berikan bunda sebelumnya ekornya tidak panjang, lalu Alfaro menjawab 'kucing di rumah aku ekornya panjang' jadi mereka punya imajinasi yang beragam selain itu kadang anak mewarnai dengan warna yang berbeda beragam warna sehingga merek dapat mengerjakan dengan bebas tanpa dibatasi dan tidak merasa tertekan saat menyelesaikan tugasnya kalau Alfaro banyak berbicara saat mengerjakan berbeda dengan Putra dan Cici mereka berdua hanya akan berbicara jika di beri pertanyaan oleh bunda atau teman temannya"¹⁴¹ ujar bunda Diah selaku pendidik

Terbentuknya kemandirian anak dalam menyelesaikan tugasnya secara mandiri hingga tuntas merupakan salah satu respon yang dimunculkan anak terkait stimulus yang diberiberikan pendidik selain itu masih terdapat pula rasngsangan yang diberikan pendidik agar dapat meningkatkan kemandirian anak seperti hasil wawancara yang dilakukan peneliti yang menjelaskan bagaimana pendidik memberikan stimulus agar dapat meningkatkan kemandirian anak dengan cara meningkatkan rasa percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya.

"Selain itu kini kami juga memiliki kegiatan rikoling menceritakan ulang dalam kegiatan rekoling ini kita memberikan pertanyaan pematik seperi 'oke tadi kita kan sudah belajar tentang kucing nah sekarang bunda ingin bertanya kucing itu memiliki ciri ciri apa aja sih' kitakan kayak gitu memberikan pertanyaan pematik jadi setelah itu anak anak akan menjawab bahwa kucing itu memiliki bulu aja juga yang menjawab bunda mana suda ada juga yang menjawab seperti yang lain nah di situ kita hanya memberikan rangsangan berupa perantanyaan pemanik dan biarkan anak yang menjawab dan lebih bagusnya setelah mereka selesai membuat hasil karya mereka disuruh mempresentasikan hasil karya nya di depan teman teman dan bundanya. Selain kami juga perlu

¹⁴¹ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Salah Satu Pendidik di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas Yaitu Bunda Diah

memberikan stimulus kepada anak agar anak dapat memberikan usulan dan aktif seperti memberikan fasilitas di sekolah seperti bola bermain, buku, permainan balok dan lain sebagainya sehingga dengan tersedianya sarana dan prasarana kita telah memberikan stimulus kepada anak untuk memanfaatkan segala yang ada di sekitarnya contoh anak memberikan usulan seperti 'ayuk kita bermain sepak bola' anak memberikan usulan kepada teman atau memberikan usulan kepada bunda seperti bunda ayuk kita bermain balok dan lain sebagainya."¹⁴² Jelas bunda Diah

Penjelasan bunda Diah di perkuat dengan adanya penjelasan dari selaku kepala sekolah bahwa sanya anak memiliki pola pikir yang aktif dimana tidak takut untuk mengungkapkan pemikirannya sehingga anak dapat meningkatkan kemandiriannya dengan memiliki pola pikir selangkah lebih maju dengan pikiran dan keaktifannya yang dimilikinya sejak dini.

"Pendidik disini sebelum memulai proses pembelajaran kepada anak-anak kami selalu membuat RPPH dimana RPPH ini adalah rangkaian materi pembelajaran yang di siapkan pendidik selama satu bulan kedepan akan tetapi terkadang jika kami telah membawa materi ke dalam pembelajaran pada hari ini eh pas tiba tiba pada waktu itu pada jam itu masuk kupu kupu di kelas kita padahal sebenarnya materi kita buah buahan hari ini akan tetapi karena ada kupu kupu masuk kelas jadi heboh kan anak anak jadi kita tidak bisa kembali memfokuskan materi yang akan kita bahas sehingga kita tidak bisa bilang ke anak anak 'loh hari ini materi kita buah buahan, gak bisa pokok nya kita harus membahas buah buahan' kita kan gak bisa memaksa anak anak untuk belajar yang tidak di minati anak-anak sehingga kenapa anak-anak dapat memberikan usulan saat bermain atau kegiatan ya saat itu jadi ya kita akui yang diinginkan anak anak karna sekali lagi kita gak mungkin memaksa anak anak untuk mempelajari yang tidak mereka minati. Jadi kita ikutin keinginan anak anak kita beri pertanyaan terlebih dahulu kepad anak anak, kupu terbentuk dari apa dan seterusnya karena saat ini kita telah menggunakan kurikulum merdeka ya sehingga kita tidak bisa memusatkan satu

¹⁴² Hasil Wawancara Peneliti Dengan Salah Satu Pendidik di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas Yaitu Bunda Diah

materi dan harus mempelajari itu jadi enggak” Ujar bunda ida selaku kepala Sekolah TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas

Selain anak dapat memberikan usulan, peneliti menemukan dari hasil observasi bahwa anak telah memiliki perubahan dalam kemandiriannya yang dimana anak memberikan sebuah respon setelah anak mendapatkan stimulus respon, tersebut berupa anak berkata jujur. hasil observasi menyebutkan bahwa Cici, Alfaro dan Putra kini telah berkata jujur dengan mengakui kesalahan meminta maaf dan bertanggung jawab dengan kesalahan yang diberikan¹⁴³ hal ini diperkuat dengan beberapa kejadian yang di ceritakan oleh bunda Diah dan wali murid anak dalam sesi wawancara

“Saat itu Putra dan temannya yang berinisial TR bertengkar hingga menangis setelah itu kami ajak berbicara mereka berdua TR bilang kalau dia di pukul oleh Putra saat kami bertanya kepada Putra, Putra berkata dengan jujur bahwa dia memang memukul TR karena TR melorotin celana putra terus TR juga menjawab kalau dia memang melorotin celananya Putra karena mau gurau sama Putra nah di sinilah kita memberikan rangsangan kepada anak anak bahwa yang mereka berdua lakukan salah kami memberikan pengertian dengan mempertanyakan kepada kedua anak anak ‘Putra kalau kamu dipukul sakit gak?’ dia jawab ‘sakit’ terus saya tanya lagi ‘TR kalau celana di pelorotin terus malu gak?’ terus dia juga menjab ‘malu’ jadi dengan memberikan pemahaman kayak gitu anak menjadi faham kalau yangdi lakukan kedua duanya itu salah. Sedangkan Cici memang jarang berbicara anaknya jadi dia perlu diberi pertanyaan seperi ‘apa ini barang Cici’ lalu dia akan menjawab iya atau bukan kadang dia juga sambil menggeleng atau mengangguk kan kepala”¹⁴⁴ ujar bunda diah lalu bunda Diah kembali mejelaskan terkait Alfaro

“Ada salah satu kejadian yang terjadi dengan Alfaro baru baru ini yaitu Alfaro dan Zidki. Alfaro itukan sebenarnya dia itu anak yang jail tapi kalau tidak di ganggu terlebih dahulu kemarin itu

¹⁴³ hasil Observasi ang di Lakukan Oleh Peneliti

¹⁴⁴ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Salah Satu Pendidik di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas Yaitu Bunda Diah

Alfaro ada masalah dengan Zidki diman Alfaro gigit Zidki sampek berdarah setelah kami observasi ternyata memang benar Zidki yang memukul Alfaro duluan sampek dibalas sama Alfaro digigitlah Zidki lalu Alfaro bilang ‘yaudah nantik aku mina maaf sama zidki’ lalu kami menjawab ‘tidak nanti Alfaro tapi sekarang’ ketika di awal sebelum mengetahui mengapa Alfaro sampai menggigit Zidki kami duduk kan berdua terlebih dahulu di kantor dan mendengarkan mereka saat bercerita dari awal apa yang sebenarnya terjadi, jadi saat pendidik memberikan stimulus kepada anak agar dapat berkata jujur situasi dan kondisi menjadi faktor yang berpengaruh terhadap anak. Stimulus yang di berikan berupa pendidik berupa pembiasaan pada kehidupan sehari hari yang berada di amalan amaliah ke 10 dimana anak bersikap jujur dan mereka sudah tau jujur itu seperti apa? ‘Jujur itu juga kita menemukan mainan yang bukan milik kita harus kita kembalikan’ setelah itu mereka juga faham kalau di tanya orang yang gak jujur itu temannya siapa? ‘Teman nya setan bunda’ ‘setan itu tempatnya di mana?’ ‘Di neraka’ okey neraka itu seperti apa?’ mereka menjawab ‘panas’ mau jadi termennya setan di neraka? Mereka menjawab gak mau sehingga dengan rangsangan seperti ini anak akan terbiasa jujur dalam kehidupan sehari hari dan anak akan terbawa dalam setiap situasi karena kejujuran yang di miliki anak distimulus dengan di tanamkan dalam kehidupan sehari hari.”¹⁴⁵

Peristiwa yang telah dijelaskan oleh bunda diah diperkuat pula oleh orang tua Alfaro dimana mereka memberikan penjelasan terkait kejujuran yang dimiliki Alfaro dan kejadian pada saat itu

“Alfaro itu memang nakal dek tapi anak itu tidak mungkin mukul temannya apalagi gigit temannya sampai luka, karena bunda Ida bilang masalah ini mau diselesaikan oleh pihak sekolah jadi kami coba menunggu jawaban anaknya setelah dilakukan pertemuan dengan anak yang satunya mereka ditanya bagaimana kejadiannya dan mereka harus berkatajujur setelah selesai semua itu Alfaro terbukti gigit temannya tapi semua itu ada alasannya jadi temannya itu mukul Alfaro dek jadi karena itu sama Alfaro digigit. Padahal sebelumnya Alfaro gak pernah nyakitin teman nya jadi aku kaget dek waku Alfaro itu nyakitin temannya.”¹⁴⁶ ujar nenek Alfaro

¹⁴⁵ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Salah Satu Pendidik di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas Yaitu Bunda Diah

¹⁴⁶ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Salah Satu Wali Murid Yaitu Nenek Alfaro

Kejadian tersebut membuktikan stimulus yang diberikan pendidik dalam amalan amalia di kehidupan sehari-hari sangat berdampak dengan kehidupan anak. Selain anak dapat berkata jujur anak juga dapat memaafkan teman yang telah menyakiti dia, anak juga belajar untuk meminta maaf karena sudah melakukan kesalahan sehingga dalam keadaan yang mendesak stimulus yang telah pendidik berikan telah menghasilkan respon yang sesuai dengan yang diharapkan oleh pendidik.¹⁴⁷

“Selain itu kami memberikan pelatihan yang bertujuan agar anak dapat mengembalikan barang yang bukan punyanya. Biasanya anak-anak itu kan selalu kami biasakan untuk mengembalikan barang pada tempatnya jadi anak-anak saat menemukan barang yang bukan barangnya sendiri di berikan ke kita biasanya itu barang-barangnya cici yang ada di mana-mana entah itu sisirnya, kacamatanya, atau jam tangannya jadi temennya yang lain yang beresin lalu di berikan kepada kita dan ketika anak memberikan kepada kita perlu kita ucapkan terimakasih jadi kita harus selalu memberikan apresiasi kepada anak setiap anak melakukan kebaikan, dan kebenaran.”¹⁴⁸

“Untuk sentra peran sendiri bertujuan untuk apa bunda?” ucap peneliti bertanya

“Jadi sentra peran itu salah satu kelas yang ada di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas di saat anak memasuki sentra peran mereka akan bermain untuk memerankan banyak karakter seperti dokter, polisi, guru, kasir dan lain sebagainya karena di sentra peran anak belajar anak bagaimana anak menyelesaikan perannya dan bertanggung jawab atas perannya. Jadi mereka tau apa yang harus mereka lakukan dan mereka tau banget lo tugas mereka sendiri diri apa kayak gitu. Sama dengan kegiatan bermain balok atau membangun balok selain mereka meng ekspor imajinasinya anak juga setelah selesai bermain balok segitu banyaknya di biarkan aja? Enggak jadi mereka sudah tau kalau mereka harus membereskannya, jadikan balok itu memiliki bentuk yang berbeda-beda dan

¹⁴⁷ Hasil Observasi Yang di Lakukan Oleh Peneliti

¹⁴⁸ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Salah Satu Pendidik di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas Yaitu Bunda Diah

tempat balok yang harus di kembalikan itu memiliki tempatnya masing masing seperti segituga itu dimana, lingkaran juga dimana terus persegi panjang itu mereka tau karena aturan main sebelum kegiatan di mulai sehingga di awal permainan mereka mengambil balok dengan kebutuhannya di tempat yang berbeda beda dan mengembalikan di tempat yang berbeda sehingga kegiatan tersebut memberikan rangsangan kepada anak agar dapat mengembalikan barang sesuai tempatnya dan agar kedisiplinan anak dapat lebih meningkat.”¹⁴⁹ Ujar bunda Diah

Hasil observasi yang di temukan peneliti pun menjelaskan bahwa kini Alfaro, Cici, dan Putra sudah dapat dengan sopan berkata terimakasih setiap mendapatkan bantuan dari siapapun seperti teman teman dan bundanya selain itu hasil observasi juga menyebutkan bahwa kini Alfaro, cici dan putra sudah dapat mengembalikan barang yang bukan miliknya hasil observais tersebut di perkuat dengan adanya hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan selaku pendidik yaitu bunda Diah yang menjelaskan bahwa

“Alfaro, Cici, dan Putra kini selalu mengucapkan terimakasih setelah mereka mendapatkan bantuan jadi kami membiasakan anak dengan memerikan rangsangan yang berulang ulang agar anak selalu mengucapkan tiga kata ajaib yaitu kata maaf, meminta tolong dan berterimaka kasi sehingga saat melakukan kesalah dia katan meminta maaf, dan berterimakasih saat mendapatkan sebuah bantuan.”¹⁵⁰ ujar bunda diah

Respon yang muncul dari setiap anak tentu berbeda beda kecepatan anak menangkap rangsangan yang diberikan pendidik dan respon yang diberikan setiap anak tentu berbeda pula sehingga agar dapat mengembangkan kemandirian yang telah dimiliki anak anak secara

¹⁴⁹ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Salah Satu Pendidik di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas Yaitu Bunda Diah

¹⁵⁰ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Salah Satu Pendidik di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas Yaitu Bunda Diah

permanen pendidi dan orang tua perlu memberikan sebuah penguatan, penguatan tersebut dibutuhkan sebagai penguat respon yang diberikan oleh anak sehingga meningkatnya kemandirian anak buakn hanya sementara akan tetapi bersifat tetap. Seperti yang di sebutkan oleh Skinner berupa *law of operant extinction* yang berupa timbulnya perilaku operan (respon) oleh anak anak lalu diperkuat melalui conditioning diiringi berupa stimulus penguat agar kekuatan perilaku tersebut tidak menurun bahkan musnah atau hilang.¹⁵¹ Sehingga dengan adanya kegiatan menyusun balok memberikan sebuah pengautan dari munculnya respon anak yang di berikan oleh pendidik (stimulus).

“Melalui kegiatan menanam tumbuhan dan merawatnya stimulus apa yang di berikan pendidik kepada anak bunda?”

“Sebenarnya tujuan dari kegiatan tersebut agar anak dapat menjaga ekosistemnya kan sekarang anak tau kalau kertas itu terbuat dari kayu dan kayu itu harus menebang pohon. Akan tetapi jika di lihat dari sudut pandang kemandirian anak anak belajar dengan alam terbuka jadi anak dapat meningkatkan kemandiriannya mempelajari alam sekitar. banyak anak yang antusias pada awal anak menanam tumbuhan nah setelah itu banyak anak anak yang tidak perduli lagi dengan tanamannya jadi di biarkan sehingga di sinilah anak di ajarkan untuk bertanggung jawab dengan seluruh tindakannya, selain itu saat anak anak menjaga tanamannya jadi itu masuk di P5 dimana nantik tanamannya saat sudah bisa di petik akan di masak dalam kegiatan cooking class tapi ditahapan ini biasanya tumbuhan anak anak berkembangnya beda beda seperti ada yang lebih tinggi ada yang pertumbuhannya lambat, ada juga yang tumbuhan kanggunya mati ‘lo kok kangkungku mati ?’ salah satu anak ada yang bilang gitu jadi itu karena tidak di siram, ada juga yang kangkungnya di makan ayam jadi sama anaknya tidak di jaga dengan baik,tanaman itukan butuh sinah matahari jadi kadang kita keluarkan tanamannya masing masing lalu dimasukan kembali nah yang gak di masukan kembali itu yang di makan sama ayam. Ada juga yang tanamannya

¹⁵¹ Wibowo hari, teori teori belajar belajar dan model model pembelajaran, (Jakarta; putri cupta media, 2015) hl. 12-13

gak tinggi tinggi nah itu ternyata kebanyakan pupuk jadi gak tinggi - tinggi jadi mereka tau yang terlalu berlebihan itu juga gak baik.” sehingga di sini anak di ajarkan agar anak dapat lebih bertanggung jawab dan lebih teliti sehingga kemandirian anak terhadap diri sendiri pun dapat meningkat secara bertahap”¹⁵²

Hasil observasi dari wawancara di atas memperkuat adanya perubahan yang di miliki oleh setiap anak berupa munculnya respon dari setiap anak. Rangsangan yang di berikan pendidik menghasilkan respon yang sesuai dengan tujuan pendidik memberikan rangsangan dan pendidik pun memberikan penguat dalam keseharian anak agar respon yang muncul dapat menjadi hasil yang permanen bagi anak

Hasil yang sesuai dengan tujuan tentunya merupakan keinginan yang di miliki oleh pendidik. Peneliti menemukan hasil implementasi teori behavioristik yang merupakan sebuah respon anak yang muncul dari adanya rangsangan yang diberikan pendidik tersebut. Skinner menyebutkan bahwa teori behavioristik itu di bedakan dua tipe respon tingkah laku yakni respon dan operan, dalam arti singkatnya tingkah laku responden adalah tingkah laku spesifik yang ditimbulkan oleh stimulus yang dikenal adalah rangsangan itu menghasilkan respon.¹⁵³ implementasi teori behavioristik berbasis perkembangan belajar dalam merangsang kemandirian anak yang diberikan oleh pendidik pada setiap anak¹⁵⁴ Dalam sesi wawancara peneliti dengan pendidik, pendidik yang bernama bunda Ida telah menjelaskan respon seperti apa saja yang telah

¹⁵² Hasil Wawancara Peneliti Dengan Salah Satu Pendidik di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas Yaitu Bunda Diah

¹⁵³ Ujam Jaenudin, Teori – Teori Kepribadian, (Bandung: PUSTAKA SETIA), hlm.46

¹⁵⁴ Hasil Observasi Yang Telah di Lakukan Oleh Peneliti

anak berikan terhadap stimulus yang di berikan oleh pendidik seperti yang di jelaskan dalam wawancara berikut

“Dari hasil pelatihan stimulus di atas telah teridentifikasi bahwa respon yang di berikan anak memberikan hasil yang optimal. Walau ada sebagian yang gak sesuai, kami memaklumi karena keterbatasan yang anak miliki, mereka seperti Cici dan Azka mereka merupakan anak dengan kebutuhan yang lebih khusus yang biasa di sebut autisme (anak berkebutuhan khusus), ialah sehingga tumbuh kembang, pergerakan, secara fisik dan mental tentu tidak sama akan tetapi mereka berdua juga telah memiliki kemajuan dalam perkembangan dirinya, kemandiriannya semakin bagus dan anak memiliki peningkatan yang jauh lebih baik dari pada baru memasuki sekolah. Anak-anak dengan kebutuhan khusus tentu tidak dapat kita bandingkan ataupun samakan sehingga respon yang di miliki anak-anak itu pun berbeda-beda dan kami pendidik telah mengidentifikasi bagaimana respon anak terkait rangsangan yang telah kami berikan. Seperti yang telah di ajarkan dalam amalan amalia yang dimana di dalamnya telah menghasilkan respon dari anak-anak yang berupa anak mampu mengucapkan salam, anak mampu menempatkan sepatu di rak sepatu, anak mampu mengembalikan barang di tempatnya, anak mampu mengerjakan tugas tugasnya sendiri dan lain sebagainya merupakan hasil rasangan yang di implemenasikan oleh. Melalui amalan amalia yang telah memberikan respon dengan meningkatnya kemandirian anak selain itu terdapat pula stimulus yang telah diimplemenasikan pendidik dalam merangsang kemandirian anak menggunakan kegiatan kegiatan yang ada di sekolah seperti kegiatan cooking class, menanam dan merawat tanaman, sentra peran, membangun balok, menنون bersama. Semua kegiatan itu merupakan stimulus yang di berikan pendidik kepada anak, jadi kami menerapkan dalam kehidupan sehari hari saat di sekolah sesuai dengan RPPM yang telah di sediakan oleh pendidik sehingga dalam garis besar respon yang telah di berikan pendidik menghasilkan respon yang berbeda beda oleh setiap anak” Ucap bunda Diah dalam penjelasannya saat peneliti bertanya mengenai respon yang di berikan setiap anak terhadap setiap stimulus yang pendidik berikan.”¹⁵⁵

¹⁵⁵ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Salah Satu Pendidik di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas Yaitu Bunda Diah

Penjelasan bunda Diah pun diperkuat dengan adanya penjelasan oleh kepala sekolah dari hasil wawancara dengan peneliti dalam pembahasan respon anak terhadap stimulus yang telah diberikan oleh pendidik seperti yang telah di jelaskan bunda Ida.

“Setelah pengajar atau pendidik memberikan seluruh rangsangan kepada anak sesuai dengan waktu yang telah di tetapkan, seperti kegiatan yang di adakan sekolah contohnya cooking class, menanam dan merawat tumbuhan dan sebagainya. Lalu rangsangan yang di berikan kepada anak oleh pendidik pastinya anak memiliki respon yang berbeda beda seperti ‘waktu’ terlihatnya respon yang di berikan setiap anak muncul pada waktu yang berbeda beda contoh ada salah satu anak yang sekali di beri rangsangan oleh pendidik langsung membrikan respon yang sesuai hingga seterusnya saat anak di berikan stimulus agar dapat melepas dan memakai pakaian sendiri setelah nya anak telah dapat menggunakan dan melepas pakaian sendiri tapi ada juga yang masih belum bisa sehingga stimulus yang di berikan kepada anak harus berulang ulang hingga munculnya respon dari anak yang berupa hasil rangsangan yang sesuai dengan tujuan peneliti”¹⁵⁶ ucap bunda Ida selaku kepala sekolah

Adanya sebuah respon yang telah diberikan oleh anak menandakan implementasi teori behavioristik yang dilakukan oleh pendidik memiliki keberhasilan yang besar. Setelah munculnya respon maka penguat menjadi respontersebut dapat menjadi kebiasaan yang tetap, yang dimana anak tidak akan menghilangkan kemandirian tersebut. Dengan rangsangan yang pendidik berikan menghasilkan respon yang sesuai yang diharapkan oleh pendidik maka berikut respon yang anak berikan terhadap rangsangan dari pendidik selama proses perkembangan belajar berikut merupakan tabel kemandirian anak yang telah meningkat.

¹⁵⁶ Hasil Wawancara Peneliti Dengan Kepala Sekolah Pendidik di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas Yaitu Bunda Ida

TABEL KUESIONER PENINGKATAN KEMANDIRIAN ANAK

| NO | KEMANDIRIAN ANAK | YA | TIDAK |
|----|--|----|-------|
| 1 | Anak mampu dengan konsisten mengucapkan salam setiap masuk rumah (kelas) | | |
| 2 | Anak mampu menempatkan sepatu di rak sepatu | | |
| 3 | Anak mampu mengembalikan barang di tempatnya | | |
| 4 | Anak mampu mengerjakan tugas tugasnya sendiri | | |
| 5 | Anak mampu ke toilet sendiri | | |
| 6 | Anak mampu makan sendiri | | |
| 7 | Anak mampu memakai dan melepas pakaiannya sendiri | | |
| 8 | Anak dapat mengambil sebuah keputusan saat dihadapkan dalam sebuah pilihan | | |
| 9 | Anak mampu mengalahkan rasa takut saat tidak bersama orang tua | | |
| 10 | Anak mampu bertahan saat tidak dapat menyelesaikan tugas dengan cepat | | |
| 11 | Anak mampu mencipakan karyaseni dari contoh yang telah di berikan oleh guru dan dikreasikan sesuai kreai fias masing - masing dan menjelaskannya | | |
| 12 | Anak mampu menceritakan ulang apa saja kegiatan yang dilakukan pada hari ini | | |
| 13 | Anak mampu memberikan usulan saat bermain bersama teman atau bersama dengan yang lainnya | | |
| 14 | Anak berani untuk mengakui kesalahannya | | |
| 15 | Anak mampu meminta maaf saat melakukan kesalahan | | |
| 16 | Anak mampu berkata jujur saat seseorang memberikan pertanyaan | | |
| 17 | Anak dapat memafkan saat seseorang | | |

| | | | |
|----|--|--|--|
| | melakukan kesalahan | | |
| 18 | Anak mampu mengembalikan barang orang lain dan berkata terimakasih | | |
| 19 | Anak dapat berkata meminta tolong saat ingin meminta bantuan | | |
| 20 | Anak dapat selalu membuang sampah pada tempat sampah | | |
| 21 | Anak dapat berbagi makanan dengan yang lainnya | | |
| 22 | Anak mampu membantu teman atau guru | | |

Tabel. 4 tabel kuesioner peningkatan kemandirian anak

C. Pembahasan Temuan

1. Perilaku Anak Saat Baru Memasuki Sekolah

Gambaran dalam sebuah penelitian sering digunakan untuk menjelaskan atau menerangkan objek penelitian agar dapat dipahami dengan mudah dari sudut pandang peneliti bagaimana kejadian dan keadaan yang terjadi di tempat penelitian tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan bagaimana gambaran perilaku kemandirian anak-anak yang baru saja memasuki TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas.

Gambaran perilaku anak di awal memasuki sekolah merupakan kemandirian murni yang di miliki anak yang masih belum mendapatkan pelatihan stimulus dari pendidik di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas sehingga perilaku di awal memasuki sekolah merupakan kemandirian yang perlu digambarkan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemandirian anak sebelum dan sesudah diimplementasikan teori behavioristik melalui perkembangan belajar anak dengan menggunakan rangsangan yang berupa stimulus dan respon

Gambaran temuan yang dimiliki peneliti berupa perilaku kemandirian anak saat baru memasuki sekolah di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas dimana gambaran tersebut didapatkan dari awal anak baru memasuki sekolah. Temuan ini di dapatkan dari hasil wawancara salah satu pendidik dan telah dikuatkan oleh kepala sekolah dan wali murid dari setiap hasil wawancara sehingga keaslian data telah di jamin oleh peneliti menggunakan triangulasi. selain itu peneliti menggunakan teori Erikson terkait kemandirian anak yang dimana Erikson menjelaskan bahwa Menurut Erikson kemandirian yang harusnya dimiliki oleh anak usia dini ialah sikap atau usaha anak untuk melepaskan diri dari orang tua.¹⁵⁷ Dijelaskan pula bahwasanya anak usia dini yang telah memasuki tahap kemandirian apabila anak dapat melakukan semua aktifitas sendiri dengan pengawasan orang dewasa, dapat membuat keputusan dan pilihan sesuai dengan pandangan anak yang diperoleh dari melihat perilaku atau perbuatan orang lain, dapat bersosialisasi dengan orang lain tanpa ditemani orang tua, dan dapat mengontrol emosi dan dapat berempati dengan orang lain.¹⁵⁸ setiap anak di awal memasuki Tk Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas tidak memenuhi ciri ciri teori di atas dan peneliti telah mengidentifikasi perilaku anak di awal memasuki sekolah Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas Di Kabupaten Jember

¹⁵⁷ Sa'ida Naili, "Kemandirian Anak Kelompok A Taman Kanak-kanak Mandiri Desa Sumber Asri Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar" Vol.2 No.3 (Padagogi, Agustus, 2024) Rujukan ke 35, hlm. 90

¹⁵⁸ Wahyuningsih, Dewi, Hafidah, "Penanaman Nilai Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Konsep Sistem Among (Asah, Asih, Asuh)", Vol.7 No.1 (Surakarta: Maret, 2019) hlm. 2

a. Anak tidak mau ditinggalkan oleh orang tua dan *baby sisternya*

Permasalahan yang satu ini menjadi permasalahan yang sering ditemukan di awal anak memasuki sekolah dan salah satunya di sekolah TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas. Karena kebiasaan anak yang selalu bersama dengan orang tua atau *baby sisternya* maka anak akan merasa ketakutan saat dia tidak bersama dengan mereka. Biasanya anak ditinggal oleh orang tua dapat memperlambat anak untuk mengembangkan kemandirian pada dirinya. Saat anak selalu bersama orang tua anak menjadi sulit melakukan semua hal sendiri karena anak akan manja tidak mau mencoba melakukan hal hal baru dan anak anak tidak ingin bersama teman baru atau orang baru yang tidak dikenalnya karena anak merasa terpenuhi semua keinginannya jika bersama orang tuanya maka dari itu saat anak baru memasuki sekolah banyak anak yang menangis karena tidak ingin berpisah dengan kedua orang tuanya selain itu anak merasa asing dengan sekitarnya yang baru sehingga orang-orang yang ada di sekitarnya menjadi salah satu faktor anak merasa ketakutan maka anak perlu adanya pembiasaan atau pengenalan dengan lingkungan baru dan orang-orang baru yang ada di sekitarnya

b. Penyesuaian Diri Anak Dalam Lingkungan Eksternal

Konflik di awal pertemuan tentu tidak dapat hindari. Anak anak dengan beragam karakter dan segala keaktifannya anak tentu perlu untuk menyesuaikan diri seperti yang ada di sekolah TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas dimana pendidik menjadi tali penguat agar terjalin

pertemanan yang baik di awal pertemuan. Sekolah TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas dalam penyesuaian menjadi hal yang biasa jika terdapat sebuah konflik yang terjadi pada sebagian anak di awal pengenalan entah itu di karenakan mainan atau yang lainnya, dalam proses penyesuaian diri tersebut konflik bukan lah sesuatu yang selalu membahayakan akan tetapi hal tersebut terkadang diperlukan agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan teman temannya sehingga terbentuklah hubungan pertemanan baru di antara mereka. Setelah terjadinya konflik di awal dalam penesuaian diri bayak anak yang belajar dari adanya konflik tersebut sehingga awal hubungan buruk yang terjadi menciptakan hubungan baik yang berdampak pada anak dan hubungan antar teman kedepannya.

c. Anak pilih pilih makanan

Tentu anak-anak sangat identik dengan pilih-pilih makanan dimana anak maunya hari ini, dan besok makan ini, besoknya lagi makan itu. Hal tersebut terjadi pula di sekoalah TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas anak anak yang selalu pilih pilih makanana akan sangat mempengaruhi dalam kemandirian karena anak anak yang terus menerus memilih pilih terhadap maknan akan sulit dalam menyesuaikan diri sehingga anak sulit beradaptasi dangan lingkuan baru karena makanan sedangkan kalau tidak sesuai dengan seleraanya, anak tidak akan mau makan dan itu semua merupakan lagu yang sangat di hafal oleh orang tua padahal anak sangat membutuhkan makanan sehat bagi asupan gizinya. Makanan sehat tentu

identik dengan adanya sayuran yang sangat dibenci oleh anak-anak karena tentunya menurut anak rasa yang tidak enak menjadi alasan anak menghindari dan membencinya. Padahal pada tahap pertumbuhannya kini sayuran adalah zat besi yang sangat di butuhkan oleh anak-anak bagi tumbuh kembangnya. Sehingga diperlukan perubahan sudut pandang anak terhadap sayuran yang dimana sebenarnya sayuran itu enak.

d. Anak Masih Belum Bisa ke Kamar Mandi (WC & BAB)

Anak-anak saat baru memasuki sekolah TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas terdapat beberapa yang sudah bisa buang air kecil tapi masih meminta untuk diantar dan di cebokkan sedangkan sebagian lagi masih menggunakan pampers. Banyak orang dewasa yang menyebutkan bahwa anak yang masih belum bisa ke kamar mandi atau yang belum bisa membedakan antara Bungan air kecil atau besar menjadi sebuah masalah yang sangat lumrah pada usianya yang masih kecil sehingga banyak saat anak telah berusia empat atau lima tahun masih menggunakan pampers. Padahal saat anak masih belum bisa membedakan dan mengendalikannya orang tua perlu mengajarkan dan memberikan arahan sehingga hal itu tidak menjadi hal lumrah yang terbawa hingga anak dewasa. Anak yang terbiasa tanpa adanya arahan dapat terbawa hingga dewasa dimana anak akan kesulitan mengendalikan kebiasaan buang air kecil dan air besar

e. Anak tidak dapat memakai dan melepas pakaian sendiri

Melepas dan menggunakan pakaian sendiri merupakan hal yang sangat sulit dilakukan oleh anak, di awal memasuki sekolah di TK Islam

Terpadu Al Gholib Al Ikhlas saat anak dibiasakan untuk membuka dan memakai bajunya sendiri mereka akan meminta tolong dengan alasan tidak bisa melakukannya sendiri. kebiasaan anak saat bergantung dengan orang tua dan orang disekitarnya menciptakan kemandirian yang rendah bagi anak karena bantuan yang diberikan orang tua kepada anak tanpa adanya permintaan membuat anak tidak merasa bertanggung jawab dengan kegiatannya anak akan lebih banyak menunggu disuruh, berleyeh leych terlebih dahulu atau menunggu adanya bantuan orang tua.

f. Anak tidak dapat makan sendiri

Anak tidak mau makan sendiri merupakan hal yang wajar yang terjadi bagi setiap orang dewasa dan hal tersebut di buktikan dengan anak anak yang baru memasuki sekolah TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas dimana Anak-anak saat waktu makan siang tiba mereka meminat untuk disuapin karena merasa tidak bisa makan sendiri hal tersebut menjadi hal yang wajar dikarenakan orang tua anak yang selalu melayani anak saat dirumah. Konteks anak tidak dapat makan sendiri menjadi hal wajar dikarenakan kebiasaan orang tua dengan berbagai alasan entah orang tua nya yang terburu-buru biar cepat selesai, atau biar tidak tumpah tumpah dan berantakan dan lain sebagainya padahal kemandirian yang harus diajarkan kepada anak menurut Erickson peningkatan kemandirian pada anak harus telah di ajarkan sejak usia 1,5-3 tahun.

g. Anak lebih banyak bergantung dengan beralasan tidak bisa melakukannya

Kebiasaan anak yang terus di bantu dan dibantu menjadi faktor utama anak merasa tidak mampu dalam segala hal. Awal tahun ajaran baru di sekolah TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas memiliki masalah yang serupa pada anak seperti saat anak mencoba melakukan suatu hal yang sedikit sulit anak akan mudah menyerah dan menyerahkannya kepada orang tua atau bunda yang mengajar di sana sehingga di perlukan adanya sebuah rangsangan di dalam diri anak, sebuah rasa percaya diri bahwa kesulitan yang sedang dia hadapi sekarang dapat anak atasi secara mandiri tanpa adanya bantuan dari orang dewasa lainnya. dalam proses ini perlu kita tanamkan kepada anak bahwa meminta tolong menjadi solusi saat anak telah mencoba dan tidak dapat melakukan hal tersebut sendiri.

h. Anak tidak dapat menaruh dan mengembalikan barang atau mainan di tempatnya kembali

Kebiasaan anak menjadi salah satu faktor bagaimana pembentukan karakter dan sikap anak yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, kebiasaan yang terus menerus di ulang-ulang tanpa sadar menjadi sebuah kebiasaan yang sangat melekat di dalam diri anak dan sulit untuk di rubah yang tentunya akan sangat berkaitan dengan kehidupan sehari hari seperti kemandirian anak dalam menaruh barang pada tempatnya atau mengembalikan barang yang telah dipakai di tempat nya kembali. Menaruh barang pada tempatnya merupakan hal yang paling sulit

diterapkan di sekolah TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas karena hal tersebut merupakan sebuah kebiasaan yang dilakukan anak yang merupakan sebuah kebiasaan. Adanya kebiasaan anak yang tidak mandiri sehingga anak tidak pernah menerangkan barangnya sendiri akan sangat berpengaruh pada kemandiriannya sehingga dengan kebiasaan buruk anak yang tidak menaruh barang di tempatnya atau mengembalikan barang pada tempatnya menciptakan kemandirian yang rendah dimana anak tidak dapat mengendalikan hidupnya dengan teratur disetiap situasi karena anak selalu mengandalkan orang tua bukan dirinya sendiri.

i. Anak masih belum dapat berkata jujur

Kemandirian yang dimiliki oleh setiap anak sangatlah berbeda, tidak seperti anak yang dapat dibandingkan dengan anak lainnya tentu anak memiliki alasan dalam setiap perkataannya sehingga orang tua dan orang dewasa perlu mengetahui bagaimana perasaan anak saat anak diberi pertanyaan dan anak memberi jawaban yang jujur karena situasi dan kondisi mempengaruhi anak dalam berkata dan bertingkah laku seperti anak yang selalu berbohong tanpa adanya penyesalan dan anak tidak merasa bersalah sekaligus, dalam setiap kalimat bohong yang diungkapkannya sehingga disinilah perlunya peran orang tua dan pendidik dalam memberikan rangsangan kepada anak karena jika anak dibiarkan dan terus menerus berbohong maka anak tidak akan memiliki rasa tanggung jawab dan selalu menyalahkan orang lain

j. Anak memiliki kedisiplinan yang sangat rendah

Kedisiplinan anak merupakan salah satu nilai sebuah kemandirian yang dimiliki oleh setiap anak sehingga banyak orang tua yang telah mengajarkan ke disiplin kepada anak sejak usia dini di masa masa golden age nya. Pada awal anak baru memasuki sekolah anak memiliki kedisiplinan yang sangat rendah seperti sering terlambat saat berangkat ke sekolah. Hal ini pun terjadi di sekolah TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas dimana anak sering terlambat dan memiliki kedisiplinan yang rendah. Tentunya hal tersebut tidak lepas dari kebiasaan yang di berikan orang tua kepada anak karena hal tersebut sangat mempengaruhi bagaimana sudut pandang anak di setiap tingkah lakunya sehingga saat anak telah memiliki rasa tanggung jawab maka anak akan memiliki kemandirian yang baik atas kewajiban yang telah anak rasakan dan hal tersebut mempengaruhi dan bermanfaat hingga anak dewasa.

k. Anak tidak dapat bertanggung jawab dengan perkataan dan tingkah lakunya

Awal anak memasuki sekolah anak memiliki rasa tanggung jawab yang rendah entah terhadap dirinya ataupun barang yang anak miliki. Anak dengan tanggung jawab yang rendah seringkali tidak sesuai dalam perkataan dan tingkah lakunya seperti ketika anak berkata jujur dan berjanji kepada seseorang seringkali dia melanggar janji dan berbohong dengan segala alasannya. Anak dengan tingkat tanggung jawab yang di temukan dan sering terjadi saat anak baru memasuki sekolah TK Islam

Terpadu Al Gholib Al Ikhlas jika anak tidak dapat bertanggung jawab dengan perkataan dan tingkah lakunya maka hal tersebut akan sangat mempengaruhi kemandirian anak saat telah dewasa seperti saat anak telah memasuki dunia bekerja maka Adanya rasa tanggung jawab menciptakan karakter yang baik dan kemandirian yang dapat di percaya. Sehingga anak yang telah mandiri akan sangat mempengaruhi bagaimana perkataan dan tingkah lakunya sehingga anak dapat menjadi seseorang yang lebih dapat di andalkan dalam setiap perjalanan hidupnya.

2. Implementasi Teori Operan Berbasis Perkembanag Belajar Anak Usia Dini Dalam Melatih Kemandirian Di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas Di Kabupaten Jember

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti memberikan sebuah hasil yang berupa bagaimana implementasi teori Operan berbasis perkembangan belajar dalam melatih kemandirian anak. Agar peneliti mendapatkan hasil yang maksimal peneliti telah melakukan penelitian dengan metode penelitian kualitatif sehingga hasil dari penelitian ini berupa deskriptif yang merupakan penjelasan menggunakan narasi, gambaran atau lukisan secara sistematis atau hubungan serta hubungan antar fenomena yang di selidiki.¹⁵⁹ Penelitian ini dilaksanakan di sekolah TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas JL. Lumajang-Jember, Krajan Lor, desa Balung Kulon, kec. Balung, kabupaten Jember, Jawa Timur 68161. Penelitian ini di mulai dari bulan Oktober 2023 hingga selesai.

¹⁵⁹ Nazir Moh, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005) hlm. 63

Pengumpulan data yang telah dilakukan peneliti selama proses penelitian, didapatkan dari hasil observasi dan wawancara. Setelah peneliti mendapatkan sumber yang berbeda-beda dari setiap narasumber dan hasil observasi peneliti melakukan kondensasi data yang merupakan memilih, memfokuskan, hingga penyederhanaan hasil penelitian yang berupa hasil dari hasil wawancara, dokumen lapangan, hingga catatan lapangan. Sehingga dengan adanya data yang telah di kondensasi oleh peneliti peneliti melakukan tahap selanjutnya yang berupa penyajian data.

Penyajian data yang telah disusun oleh peneliti merupakan hasil yang telah valid dan terjamin keasliannya. Sebelum peneliti menyajikan data yang telah ditemukannya selama proses penelitian, peneliti membuktikan keabsahan data yang ditemukan peneliti menggunakan triangulasi dimana peneliti melakukan triangulasi sumber di awal penelitian dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dengan teknik yang sama, yang nantinya akan menghasilkan sebuah kesimpulan.¹⁶⁰ Setelah peneliti melakukan triangulasi sumber tahap selanjutnya peneliti menggunakan triangulasi teknik dimana peneliti menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek kembali data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dengan teknik yang berbeda, contoh data yang diperoleh dari wawancara kemudian menggunakan observasi, dokumentasi, atau koesioner. Tahap

¹⁶⁰ Sugiono, *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*, (Bandung: CV ALFABETA, 2016) hl. 127

selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti merupakan tahapan triangulasi data yang dimana metode yang digunakan untuk meningkatkan keabsahan data dalam penelitian ini dengan menggabungkan data dari berbagai sumber, metode, ataupun teori. Tujuan triangulasi data adalah untuk memvalidasi hasil dan mengurangi potensi bias yang dapat muncul dengan penggunaan suatu metode atau sumber.¹⁶¹

Penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan hati-hati menghasilkan sebuah stimulus dan respon dari sebuah implementasi teori behavioristik berbasis perkembangan belajar anak usia dini. Peneliti melakukan penelitian di Sekolah TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas di karenakan pendidik dapat meningkatkan kemandirian anak dengan cara mengimplementasikan teori behavioristik dimana implementasi ini dilakukan oleh pendidik dengan melatih yang menghasilkan sebuah respon yang diberikan anak dimana respon tersebut menghasilkan sebuah kegagalan atau kesuksesan rangsangan yang telah diberikan pendidik kepada anak. Selama penelitian, peneliti telah menemukan fakta apa saja implementasi teori behavioristik yang berupa stimulus yang digunakan oleh sekolah TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas selama proses pembelajaran.

Peneliti dalam Penelitian ini menggunakan teori B.F Skinner dan beberapa buku sebagai pedoman. B.F Skinner menyebutkan dalam

¹⁶¹ Revou, *Trianggulasi Data*, PT Revolusi Citra Edukasi, 2023, <https://revou.co/kosakata/triangulasi-data>

teorinya bahwa implementasi teori behavioristik di bagi menjadi tiga yaitu:

Hasil penelitian yang ditemukan peneliti dari observasi dan wawancara terdapat beberapa rangsangan atau stimulus yang serupa akan tetapi anak memiliki respon yang berbeda seperti saat pendidik memberikan stimulus berupa menanam tanaman yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian anak dengan cara menjaga tanaman agar tumbuh dengan baik hingga besar sedangkan respon yang diberikan anak anak mulai dapat menjaga barangnya sendiri dan dapat merawat nya dengan baik.

Reinforcement yaitu penguatan yang diberikan kepada anak setelah munculnya respon yang sesuai dengan cara mengulang ulang kegiatan tersebut hingga anak menjadi terbiasa dari hasil penelitian, peneliti menemukan kesamaan bahwa pendidik juga memberikan penguatan kepada anak yang telah memberikan respon yang sesuai dan dalam penguatan tersebut B.F skinner menyebutkan bahwa penguatan di bagi menjadi dua yaitu penguatan secara positif dan negatif sehingga respon yang sesuai akan dipertahankan dengan penguatan positif sedangkan respon negatif seperti karena anak selalu berusaha melakukan apapun sendiri secara mandiri maka anak tidak pernah lagi meminta tolong kepada orang dewasa hal tersebut dapat membahayakan anak sehingga pendidik memberikan penguatan dengan cara memberikan bantuan walau anak

tidak meminta tolong sehingga respon tersebut dapat dihilangkan dengan penguatan secara negatif¹⁶²

Ada nya kegiatan yang menggunakan teori operan ada untuk menumbuhkan kemandirian anak antara

1. Kegiatan *Cooking*
2. Membiasakan anak membuang sampah pada tempat sampah
3. Kegiatan menanam tumbuhan
4. Kegiatan berenang
5. Kegiatan menonton bersama
6. Kegiatan sentra peran
7. Pendidik memberikan contoh terkait kegiatan sehari hari dan selalu mengulang ulang kembali (mengucapkan salam, membaca doa sebelum dan sesudah makan, sholat duha dll)
8. Kegiatan sentra balok
9. kegiatan pembelajaran di sentra persiapan kreativitas
10. kegiatan penutup (janji pulang sekolah, *recalling*, berbaris dan salam)

Selama proses penelitian peneliti bukan hanya menemukan kegiatan ekstrakurikuler sebagai stimulus yang diberikan pendidik kepada anak akan tetapi peneliti menemukan selama wawancara dengan pendidik bahwa pendidik juga menggunakan amalan amalia untuk melatih kemandirian yang diberikan kepada anak yang di miliki oleh setiap anak. Melatih dengan amalan amalia yang diberikan pendidik di dalamnya berupa interaksi penting yang dilakukan setiap pagi dan selalu ditanyakan kepada setiap anak. Pertanyaan tersebut juga merupakan sebuah melatih

¹⁶² Wibowo Hari. *Teori Teori Belajar Dan Model – Model Pembelajaran*, (Jakarta: Puri cipta media, 2024) hl. 12-13

yang dikuatkan pendidik yang dimana stimulus tersebut bukan hanya diterapkan didalam sekolah sehingga anak perlu menerapkan di rumah. Salah satu pengutan berupa bertanya langsung kepada anak setiap pagi dengan membaca amalan amalia dan mempertanyakan apakah setiap anak melakukan amalan tersebut atau tidak dan selain bertanya langsung kepada anak pendidikpun melakukakan parenting setiap dua minggu sekali dan melakukan kunjungan rumah setiap satu bulan sekali dengan harapan pendidik mengetahui apasaja kegiatan yang anak lakukan saat di rumah dan apakah respon yang diharapkan pendidik memiliki respon yang sesuai. Berikut 15 amalan amalia yang ada di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas

TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas menggunakan implemenasi teori behavioristik dalam proses pembelajarannya. Implementasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemandirian kepada setiap anak. Setelah pendidik menerapkan kepada anak hal terpenting dari proses rangsangan tersebut merupakan hasil yang berupa respon dari setiap anak. Anak yang telah diberi rangsangan dalam masa-masa perkembangan belajar selama di sekolah TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas akan memberikan respon dari stimulus yang telah di berikan oleh pendidik. Respon dari setiap anak memberikan hasil keberhasilan dan kegagalan stimulus, jika rangsangan yang telah diberikan kepada anak menuaikan respon yang seperti yang di inginkan pendidik maka implemenasi teori behavioristik tersebut berhasil

atau sukses dalam merangsang anak sehingga dapat meningkatkan kemandirian anak.

Hasil penelitian yang telah di kumpulkan oleh peneliti di buat menggunakan kuesioner berupa ceklis yang telah diisi oleh pendidik dan telah di sahkan oleh selaku kepala sekolah dan wali murid sehingga data tersebut tervalidasi serta hasil data yang di kumpulkan telah lengkap dan sesuai dengan kenyataan yang ada di lokasi penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang di temukan oleh peneliti menunjukkan bagaimana perilaku anak di awal memasuki Sekolah Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas di Kabupaten Jember adapun hasil penelitian yang di dapatkan oleh peneliti melalui penelitian observasi dan wawancara secara langsung yang dimana peneliti terjun dan bertemu langsung dengan objek penelitian dan narasumber. hasil penelitian yang di temukan oleh peneliti ialah bagaimana perilaku anak saat di wal memasuki sekolah dan implementasi teori operan. berikut perilaku anak yang di temukan oleh peneliti di awal penelitian

1. Anak tidak dapat bertanggung jawab dengan perkataan dan tingkah lakunya
2. Anak memiliki kedisiplinan yang sangat rendah
3. Anak masih belum dapat berkata jujur
4. Anak tidak dapat menaruh dan mengembalikan barang atau mainan di tempatnya kembali
5. Anak lebih banyak bergantung dengan beralasan tidak bisa melakukannya
6. Anak tidak dapat makan sendiri
7. Anak tidak dapat memakai dan melepas pakaian sendiri
8. Anak Masih Belum Bisa ke Kamar Mandi (WC & BAB)
9. Anak pilih pilih makanan
10. Penyesuaian Diri Anak Dalam Lingkungan Eksternal

11. Anak tidak mau ditinggalkan oleh orang tua dan *baby sisternya*

Peneliti telah menemukan hasil penelitian terkait implementasi teori operan yang di gunakan oleh sekolah islam terpadu al gholib al ikhlas di kabupaten jember yang berupa:

1. Kegiatan *Cooking*
2. Membiasakan anak membuang sampah pada tempat sampah
3. Kegiatan menanam tumbuhan
4. Kegiatan berenang
5. Kegiatan menonton bersama
6. Kegiatan sentra peran
7. Pendidik memberikan contoh terkait kegiatan sehari hari dan selalu mengulang ulang kembali (mengucapkan salam, membaca doa sebelum dan sesudah makan, sholat duha dll)
8. Kegiatan sentra balok
9. kegiatan pembelajaran di sentra persiapan kreativitas
10. kegiatan penutup (janji pulang sekolah, *recalling*, berbaris dan salam)

B. Saran

1. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian terkait Implementasi teori Behavioristik Berbasis perkembangan belajar anak usia dini dalam merangsang kemandirian anak
2. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat memebrikan sumbangsi baru terkait penemuan Implementasi teori Behavioristik Berbasis perkembangan belajar anak usia dini dalam merangsang kemandirian anak

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Mujib, *Teori Kepribadian Prspektif Psikologi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Abdi Husnul, (2021), “Pengertian Motivasi Menurut Para Ahli Dan Jenis – Jenisnya Yang Perlu di Kenali”, <https://www.liputan6.com/hot/read/4681419/pengertian-motivasi-menurut-para-ahli-dan-jenis-jenisnya-yang-perlu-dikenali?page=3>
- Abdul Mujib, (2018) “Teori Kepribadian Perspektif Psikologi Islam” Ed.2, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Abdul Masjid, (2018) *Pendidikan karakter*, Bandung: PT. Rosdakarya
- Afrizal, (2021), *METODE PENELITIAN KUALITATIF Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Ed.1, Jakarta: PT RAJA GRAFINDO PERSADAG
- Arifin Nurul, (2020), “Teori Behavioristik Di PAUD”, Materi PAUD, <https://sabyan.org/teori-behavioristik-di-paud/>
- Aris, “*Teori Perkembangan Manusia & Teori Perkembangan Anak*”, Gramedia Blog, <https://www.gramedia.com/literasi/teori-kepribadian/>
- Arnianti, *Teori Perkembangan Psikoanalisis*, vol.1, no.2, TSAQOFAH Jurnal Penelitian Guru, 2021, hlm. 3
- Ahmad Tanzeh, (2022) *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras
- Anwar Chairul, (2019) *Buku Terlengkap Teori - Teori Pendidikan Klasik Hingga Konteporer*, Yogyakarta: IRCiSoD,
- Amianti, (2021) *Teori Perkembangan Psikoanalisis*, TSAQOFAH Jurnal Penelitian Guru vol.1, no.2
- Editor, (2023) “Teknik Analisis Data: Pengertian, Jenis Dan Cara Memilihnya” Unit Pengelola Jurnal Ilmiah, <https://uptjurnal.umsu.ac.id/teknik-analisis-data-pengertian-jenis-dan-cara-memilihnya/#:~:text=seperti%20yang%20telah%20disinggung%20sebelumnya,mendapatkan%20hasil%20dari%20penelitian%20tersebut>
- Erford Bradley, (2018), *Pengembaraan Masa Hidup Tingkat Lanjut Untuk Profesional Konseling*, Ed.1, Cengage Learning.

- Gardner, Franklin, Aythor, (2024) *Fisiologi Tanaman Budidaya*, Jakarta: UI-Press
- Gege, Dan Berlin, (2024) *Educational Psychology, Second Edition*, Chicago: Rand Mc. Nally
- Izzaty, (2008) *Perkembangan Peserta Didik*, Yogyakarta: UNY Press
- Jordan, Stack, dan Carlile, (2024), *Pendekatan Pembelajaran: Panduan Untuk Guru*, Pers Universitas Terbuka
- Kartono Kartini, (2018) *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, Bandung: Mandar Maju
- Khadijah, Amelia Nurul, (2020) *Perkembangan Fisik Anak Usia Dini Teori Dan Praktik*, Ed.1, Jakarta: KECANA
- Kusmintajo, dan mantja, (2019) *Teori BEHAVIORISME*, Februari
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al- Qur'an Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al- Qur'an Tikrar*, (Bandung: Yayasan Darul Qur'an, 2014)
- Monks, (2019) *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta; Gajah Mada University Press
- Mtthew B. Miles dan A. Michael huberman, (2021) *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Model-Model Baru*, Terj. Tjetcep Rohidi, Jakarta: Ui-Press
- Miftahul Huda,(2023) *Implementasi Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran*, Vol. 1 No. 4 Agustus
- Mustakimah, Agus Sutyono, (2023) *Teori Belajar Behaviorisme Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, Ijiece, Vol.8, No. 1 June
- MA Al- Hikmah Bandar Lampung All Rights Reserved, (2024) 6 kedudukan anak dalam islam, <https://www.maalhikmah-bdl.com/read/6/6-kedudukan-anak-dalam-islam>
- Muhammad Juniardi, (2022) "Penerapan Teori Behavioral Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Tk It Rubada" Mataram: UIN Mataram
- Nurdin Ismail, Hartati Sri, (2019) *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia Podok Maritime)
- Nurul Arifiyanti, (2020) "Teori Behavioristik Di Paud" Materi Paud, 29 Oktober, <https://sabyan.org/teori-behavioristik-di-paud/>

- Nur Arsyiah, (2019) “*Peran Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia 3-4 Tahun Di TK Tunas Muda I IKKT Palembang Jakarta Barat*”, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Penyusun. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. IAIN Jember, 2020
- Poerwadarminta, (2022) Kamus Umum Bahasa Indonesia, Ed.3 Cet.3 Jakarta: Balai Pustaka
- Revou, (2023), “Trianggulasi Data, PT Revolusi Citra Edukasi”,
<https://revou.co/kosakata/trianggulasi-data>
- Sa’ida Naili, (2024) “*Kemandirian Anak Kelompok A Taman Kanak-kanak Mandiri Desa Sumber Asri Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar*” Vol.2 No.3 Padangogi, Agustus, Rujukan ke 35, hlm. 90
- Semiun Yustinus. (2024) “Teori Teori Kepribadian BEHAVIORISTIK” Yogyakarta: PT Kanisius
- Spencer And Koss, (2018) *Persperctive In Child Psychology*, New York: Mc. Grow Hill Book Company
- Steven R. Covey, *The Sven Habits Of Highly Effective People*, Terjemahan Budijanto, Jakarta: Banarupa Aksara
- Stein, J., Steven and Howord E. Book, (2018) *Ledakan EQ*, Terjemahan Trinanda Rainy Januarsari dan Yudhi Murtanto, Bandung: Kaifa.
- Siti Maghfirah, Maemonah,(2029) *Pemikiran Behaviorisme Dalam Pendidikan (Studi Pendidikan Anak Usia Dini)* Volume VI. Nomor 2. Juli-Desember
- Sukandarrumidi. (2018) “Metode Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula”. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Sugiono, (2021) “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D”. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiono, (2018) “Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D” Bandung: CV Alfabeta
- Suryana Dadan, (2021) “Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran”, ed.1 Jakarta

Suyanto Bagong, (2024), *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Pendekatan Alternative*, Jakarta, KENCANA

Susanto, (2018) *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep Dan Teori*, Jakarta: Bumi Aksara

Suwariyah, (2023) *Tes Perkembangan Bayi Atau Anak*, Jakarta

Syah Muhibbin, (2019), *Teori Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Syamsul Mohammad, (2021), *Teori Belajar Behavioristik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*

Tmisanya Muhammad, (2020), *Teori Perkembangan Psikoseksual Sigmund Freud Dan Psikososial Erik H. Erikson*, Universitas Negeri Jakarta

Ujam Jaenudin, "Teori Teori Kepribadian" Bandung: PUSTAKA SETIA

Wahyuningsih, Dewi, Hafidah, (2019) "*Penanaman Nilai Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Konsep Sistem Among (Asah, Asih, Asuh)*", Vol.7 No.1 Surakarta: Maret hlm. 2

Wahyu Najib Fikri, Farit Saifur, (2020) *Implementasi Metode Pembiasaan Modelling Perspektif Teori Behaviorisme Di Rasyaamila Kids Toka Salatiga*, Vol. 5, No. 2 Desember

Wikipedia, *Teori Belajar Behavioristik*, Oktober 2021

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Teori_belajar_behavioristik

Wibowo hari, (2020) "Teori Teori Belajar Dan Model Model Pembelajaran" Jakarta, Putri Cipta Media

Dokumentasi Dan wawancara

Bunda Hj. Mufida Gunawati, S. Pd, M. Pd selaku Kepala Sekolah, di wawancarai peneliti pada, 7 Maret 2024

Bunda Diah Lutfiani, selaku pendidik, di wawancarai peneliti pada, 28 Oktober 2023

Bunda Novia Nikmatun Nadiroh selaku pendidik di wawancarai peneliti pada 14 Maret 2024

Mama Cici selaku wali murid di wawancarai peneliti pada, 12 Maret 2024

Mama Alfaro selaku wali murid di wawancarai peneliti pada, 10 Maret 2024

Nenek Alfaro selaku wali murid di wawancarai pada 10 Maret 2024

Bunda Putra selaku wali murid di wawancarai pada 14 Maret 2014



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Siti Hajar Lu'lu'

NIM : D20195085

Prodi : Psikologi Islam

Fakultas : Dakwah

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Dengan

Dengan Demikian Bahwa Isi Skripsi Yang Berjudul “Implementasi Teori Behavioristik Berbasis Perkembangan Anak Usia Dini Dalam Merangsang Kemandirian di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas Kabupaten Jember” Ini Adalah Hasil Penelitian Atau Karya Saya Sendiri, Kecuali Pada Bagian-Bagian Yang Dirujuk Sumbernya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 06 Juni 2024

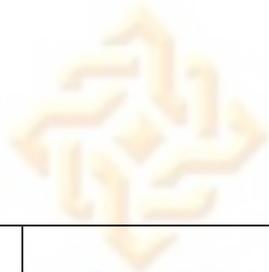
peneliti



Siti Hajar Lu'lu'
NIM: D20195085

LAMPIRAN – LAMPIRAN

| JUDUL | VARIABEL | INDIKATOR | FOKUS PENELITIAN | METEODOLOGI | SUMBER DATA |
|---|--|---|--|--|---|
| IMPLEMENTASI TEORI BEHAVIORISTIK BERBASIS PERKEMBANGAN BELAJAR ANAK USIA DINI DALAM MERANGSANG KEMANDIRIAN DI TK ISLAM TERPADU AL GHOLIB AL IKHLAS KABUPATEN JEMBER | 1. IMPLEMENTASI TEORI BEHAVIORISTIK BERBASIS PERKEMBANGAN BELAJAR 2. ANAK USIA DINI | a. Mengidentifikasi tujuan pembelajaran b. Mengidentifikasi karakteristik dan kemampuan awal pembelajaran c. Melakukan analisis pembelajaran d. Menentukan indikator keberhasilan belajar e. Anak memiliki rasa ingin tau (<i>Curiosity</i>) f. Anak bersivat unik g. Anak kaya imajinasi dan | 1. Bagaimana Gambaran Perilaku Anak Saat Baru Memasuki Sekolah Di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas? 2. Bagaimana Implementasi Teori Behavioristik BerbasisPerkembangan Belajar Anak Usia Dini Untuk Merangsang Kemandirian Di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas? | 1. Jenis penelitian Penelitian Kualitatif Deskriptif 2. Pendekatan Penelitian a. Kualitatif Deskriptif b. Purposive Sampling 3. Metode Pengumpulan Data a. Observasi (non partisipan) b. Wawancara (terstruktur) c. Dokumentasi 4. Metode Analisis Data a. Pengumpulan data b. kondensasi data c. penyajian data d. penarikan kesimpulan | 1. Subyek Penelitian a. Kepala sekolah b. Tenga Pendidik c. Orang tua siswa/peserta didik 2. Narasumber wawancara a. Kepala sekolah b. Tenaga pendidik c. Orang tua siswa/peserta didik 3. Dokumentasi a. Gambaran Implementasi Teori Behavioristik b. Kurikulum (Intrakurikuler dan P5) c. Peta Konsep d. RPPM e. Modul Ajar f. Evaluasi |



| | | | | | |
|--|---------------|--|--|--|--|
| | 3.KEMANDIRIAN | <ul style="list-style-type: none">fantasih. Anak bersifat egoisi. Anak memiliki daya konsentrasi pendek a. Secara fisik mampu bekerja sendirib. Secara mental dapat berfikir sendiric. Secara kreatif mampu mengekspresikan gagasan dengan cara yang mudah di fahamid. Secara emosional kegiatan yang di lakukan di pertanggung jawabkan sendiri | | <ul style="list-style-type: none">5. Keabsahan Data<ul style="list-style-type: none">a. Triangulasi Sumberb. Triangulasi Teknikc. Triangulasi Data6. Instrument penelitain<ul style="list-style-type: none">a. Pedoman Observasib. Pedoman Wawancarac. Foto / Gambard. Surat keterangane. Biodata Penulis | |
|--|---------------|--|--|--|--|

Tabel Hasil Stimulus Dan Respon Yang Ada Di Sekolah Islam Terpadu Al
Gholib Al Ikhlas Kabupaten Jember

| NO | STIMULUS | RESPON |
|----|--|---|
| 1 | Menyediakan tempat sampah di setiap tempat | Anak mencari tempat sampah saat ingin membuang sampah sehingga anak tidak lagi membuang sampah sembarangan |
| 2 | Mengadakan <i>cooking class</i> setiap satu minggu sekali | Anak dapat membuat makanan sehat sendiri sehingga hal tersebut dapat menstimulus anak untuk menyukai makanan sehat dan anak juga dapat saling membantu dan bekerjasama dengan guru dan teman-temannya dalam membersihkan dan merapikan kembali alat dan bahan masak yang telah selesai digunakan. |
| 3 | Mengadakan kegiatan menanam dan merawat tumbuhan (kegiatan p5) | Anak dapat lebih berani saat berada di alam, anak juga dapat lebih berani dengan hal hal yang ada di sekelilingnya, anak berusaha menjaga dan merawat tanamannya sendiri |
| 4 | Mengadakan kegiatan berenang satu bulan sekali pada hari jumat | Anak dapat membuka baju sendiri, melipat dengan rapi, anak mampu menjaga barangnya sendiri serta memakai baju sendiri |
| 5 | Guru mengadakan kegiatan menonton bersama | Anak dapat belajar dengan menggunakan berbagai media sehingga anak lebih memahami maksud pembelajaran dengan memberikan peranan ataupun saat memberikan pertanyaan anak dapat menjawab dan menjelaskannya |
| 6 | Guru memberikan contoh terkait kegiatan sehari hari dan selalu mengulang ulang kembali (mengucapkan salam, membaca doa sebelum makan dan sesudah makan, menaruh barang kembali pada tempatnya, dan kegiatan lainnya) | A. Anak dapat konsisten mengucapkan salam saat memasuki rumah/ kelas B. Anak dapat konsisten berdoa sebelum dan sesudah makan C. Anak dapat mengembalikan barang pada tempatnya D. Anak dapat konsisten untuk mengucapkan dan mempraktikkan 3 kata ajaib (maaf, terimakasih, minta tolong) |
| 7 | Kegiatan pembelajaran di sentra peran | Anak dapat mengenal dan memerankan peran, baik dengan peran diri sendiri |

| | | |
|----|--|---|
| | | maupun orang lain |
| 8 | Kegiatan pembelajaran di sentra balok | Meningkatkan imajinasi dan kreativitas diri, meningkatkan kesabaran, meningkatkan kolaborasi dan kerjasama antar teman, mengenal berbagai bentuk balok beserta tempat masing-masing balok |
| 9 | Kegiatan pembelajaran di sentra persiapan | Meningkatkan kreativitas anak, menyiapkan bahan sendiri, mencari bahan bekas dan memanfaatkan alat dan bahan pembelajaran yang ada di lingkungan sekitar |
| 10 | Kegiatan penutup (recalling, berdoa, janji pulang sekolah, berbaris dan salam) | Anak mengucapkan dan melakukan janji pulang sekolah yang berdampak besar pada kegiatan sehari-hari anak di rumah A. Sebelum dan bangun tidur membaca doa B. Menggosok gigi sebelum tidur C. Mengucapkan salam D. Mengaji di rumah E. Belajar a, b, c F. Membuang sampah di tempat sampah G. Belajar angka H. Tidak menerima uang, kue, permen, mainan dari orang yang tidak dikenali atau orang asing I. Bersikap sopan dan menghargai orang tuanya, bunda, teman-teman, dan orang yang lebih tua J. Adakah yang berkata bohong hari itu K. Apabila bermain di luar harus memakai sandal atau sepatu dan berpamitan sambil mengucapkan salam |

Tabel Peningkatan Kemandirian Yang Telah Di Miliki Oleh Anak Saat Ini

1. Nadhifa Adzra Qiana

| NO | KEMANDIRIAN ANAK | YA | TIDAK |
|----|---|----|-------|
| 1 | Anak mampu dengan konsisten mengucapkan salam setiap masuk rumah (kelas) | | ✓ |
| 2 | Anak mampu menempatkan sepatu di rak sepatu | ✓ | |
| 3 | Anak mampu mengembalikan barang di tempatnya | ✓ | |
| 4 | Anak mampu mengerjakan tugas tugasnya sendiri | ✓ | |
| 5 | Anak mampu ke toilet sendiri | ✓ | |
| 6 | Anak mampu makan sendiri | ✓ | |
| 7 | Anak mampu memakai dan melepas pakaiannya sendiri | ✓ | |
| 8 | Anak dapat mengambil sebuah keputusan saat di hadapkan dalam sebuah pilihan | ✓ | |
| 9 | Anak mampu mengalahakan rasa takut saat tidak bersama orang tua | ✓ | |
| 10 | Anak mampu bertahan saat tidak dapat menyelesaikan tugas dengan cepat | ✓ | |
| 11 | Anak mampu mencipakan karyaseni dari contoh yang telah di berikan oleh guru dan dikreasikan sesuai kreaifias masing - masing dan menjelaskannya | ✓ | |
| 12 | Anak mampu menceritakan ulang apa saja kegiatan yang dilakukan pada hari ini | ✓ | |
| 13 | Anak mampu memberikan usulan saat bermain bersama teman atau bersama dengan yang lainnya | ✓ | |
| 14 | Anak berani untuk mengakui kesalahannya | ✓ | |
| 15 | Anak mampu meminta maaf saat melakukan kesalahan | ✓ | |
| 16 | Anak mampu berkata jujur saat seseorang memberikan pertanyaan | ✓ | |
| 17 | Anak dapat memafkan saat seseorang melakukan kesalahan | ✓ | |

| | | | |
|----|--|---|--|
| 18 | Anak mampu mengembalikan barang orang lain dan berkata terimakasih | ✓ | |
| 19 | Anak dapat berkata meminta tolong saat ingin meminta bantuan | ✓ | |
| 20 | Anak dapat selalu membuang sampah pada tempat sampah | ✓ | |
| 21 | Anak dapat berbagi makanan dengan yang lainnya | ✓ | |
| 22 | Anak mampu membantu teman atau guru | ✓ | |

PENINGKATAN KEMANDIRIAN YANG TELAH DI MILIKI OLEH ANAK SAAT INI

2. Alvaro Putra Saifullah

| NO | KEMANDIRIAN ANAK | YA | TIDAK |
|----|---|----|-------|
| 1 | Anak mampu dengan konsisten mengucapkan salam setiap masuk rumah (kelas) | ✓ | |
| 2 | Anak mampu menempatkan sepatu di rak sepatu | ✓ | |
| 3 | Anak mampu mengembalikan barang di tempatnya | ✓ | |
| 4 | Anak mampu mengerjakan tugas tugasnya sendiri | ✓ | |
| 5 | Anak mampu ke toilet sendiri | ✓ | |
| 6 | Anak mampu makan sendiri | ✓ | |
| 7 | Anak mampu memakai dan melepas pakaiannya sendiri | ✓ | |
| 8 | Anak dapat mengambil sebuah keputusan saat di hadapkan dalam sebuah pilihan | ✓ | |
| 9 | Anak mampu mengalahkkan rasa takut saat tidak bersama orang tua | ✓ | |
| 10 | Anak mampu bertahan saat tidak dapat menyelesaikan tugas dengan cepat | ✓ | |

| | | | |
|----|--|---|--|
| 11 | Anak mampu menciptakan karyaseni dari contoh yang telah di berikan oleh guru dan dikreasikan sesuai kreaifias masing - masing dan menjelaskannya | ✓ | |
| 12 | Anak mampu menceritakan ulang apa saja kegiatan yang dilakukan pada hari ini | ✓ | |
| 13 | Anak mampu memberikan usulan saat bermain bersama teman atau bersama dengan yang lainnya | ✓ | |
| 14 | Anak berani untuk mengakui kesalahannya | ✓ | |
| 15 | Anak mampu meminta maaf saat melakukan kesalahan | ✓ | |
| 16 | Anak mampu berkata jujur saat seseorang memberikan pertanyaan | ✓ | |
| 17 | Anak dapat memafkan saat seseorang melakukan kesalahan | ✓ | |
| 18 | Anak mampu mengembalikan barang orang lain dan berkata terimakasih | ✓ | |
| 19 | Anak dapat berkata meminta tolong saat ingin meminta bantuan | ✓ | |
| 20 | Anak dapat selalu membuang sampah pada tempat sampah | ✓ | |
| 21 | Anak dapa berbagi makanan dengan yang lainnya | ✓ | |
| 22 | Anak mampu membantu teman atau guru | ✓ | |

PENINGKATAN KEMANDIRIAN YANG TELAH DI MILIKI OLEH ANAK SAAT INI

3. Muhammad Azka Candra Saputra

| NO | KEMANDIRIAN ANAK | YA | TIDAK |
|----|--|----|-------|
| 1 | Anak mampu dengan konsisten mengucapkan salam setiap masuk rumah (kelas) | ✓ | |
| 2 | Anak mampu menempatkan sepatu di rak sepatu | ✓ | |
| 3 | Anak mampu mengembalikan barang di tempatnya | ✓ | |

| | | | |
|----|---|---|--|
| 4 | Anak mampu mengerjakan tugas tugasnya sendiri | ✓ | |
| 5 | Anak mampu ke toilet sendiri | ✓ | |
| 6 | Anak mampu makan sendiri | ✓ | |
| 7 | Anak mampu memakai dan melepas pakaiannya sendiri | ✓ | |
| 8 | Anak dapat mengambil sebuah keputusan saat di hadapkan dalam sebuah pilihan | ✓ | |
| 9 | Anak mampu mengalahkan rasa takut saat tidak bersama orang tua | ✓ | |
| 10 | Anak mampu bertahan saat tidak dapat menyelesaikan tugas dengan cepat | ✓ | |
| 11 | Anak mampu mencipakan karyaseni dari contoh yang telah di berikan oleh guru dan dikreasikan sesuai kreaifias masing - masing dan menjelaskannya | ✓ | |
| 12 | Anak mampu menceritakan ulang apa saja kegiatan yang dilakukan pada hari ini | ✓ | |
| 13 | Anak mampu memberikan usulan saat bermain bersama teman atau bersama dengan yang lainnya | ✓ | |
| 14 | Anak berani untuk mengakui kesalahannya | ✓ | |
| 15 | Anak mampu meminta maaf saat melakukan kesalahan | ✓ | |
| 16 | Anak mampu berkata jujur saat seseorang memberikan pertanyaan | ✓ | |
| 17 | Anak dapat memafkan saat seseorang melakukan kesalahan | ✓ | |
| 18 | Anak mampu mengembalikan barang orang lain dan berkata terimakasih | ✓ | |
| 19 | Anak dapat berkata meminta tolong saat ingin meminta bantuan | ✓ | |
| 20 | Anak dapat selalu membuang sampah pada tempat sampah | ✓ | |
| 21 | Anak dapa berbagi makanan dengan yang lainnya | ✓ | |
| 22 | Anak mampu membantu teman atau guru | ✓ | |

PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman observasi merupakan sebuah panduan yang dibuat oleh peneliti sebagai alat dan bukti dalam penelitian ini. Pedoman observasi dalam penelitian ini menggunakan sebuah ceklis, ceklis merupakan sebuah pedoman di dalam sebuah observasi yang berisi aspek-aspek yang dapat di amati. Adapun pedoman observasi dalam penelitian ini yang dimana diambil dari pengamatan peneliti dalam implementasi teori behavioristik berbasis perkembangan belajar anak usia dini dalam merangsang kemandirian anak di antaranya

1. Bagaimana implementasi teori behavioristik berbasis perkembangan belajar anak usia dini di TK Islam Terpadu Al Golib Al Ikhlas
2. Hasil implementasi teori behavioristik berbasis perkembangan belajar anak usia dini dalam merangsang kemandirian anak

IMPLEMENTASI TEORI BEHAVIORISTIK

| NO | IMPLEMENASI TEORI BEHAVIORISIK | INDIKAOR |
|----|--|---|
| 1 | Mengidentifikasi tujuan pembelajaran | Agar dapat meningkatkan kemandirian anak Agar dapat membentuk pembelajaran yang relevan yang sesuai dengan tujuan visi dan misi serta karakteristik sekolah dan warga di sekolah |
| 2 | Mengidentifikasi karakteristik dan kemampuan awal pembelajaran | Mengidentifikasi terkait kemandirian anak saat awal memasuki sekolah Mengidentifikasi terkait pengetahuan awal anak Mengidentifikasi terkait kebiasaan – kebiasaan anak Mengidentifikasi terkait lingkungan belajar anak |
| 3 | Melakukan analisis pembelajaran | Hasil identifikasi digunakan sebagai acuan dalam merangkai metode pembelajaran Membentuk media pembelajaran yang inovatif dan menarik Pendidik memberikan stimulus kepada siswa |
| 4 | Menentukan indikator keberhasilan belajar | Pendidik memberikan |

| | | |
|--|---|--|
| |  | <p>pertanyaan reflektif dan siswa dapat memberikan respon</p> |
| | | <p>Anak menerapkan stimulus yang di berikan pendidik dalam kehidupan sehari hari</p> |
| | | <p>Guru memberikan kesimpulan materi dan memebrikan penilaian seperi ceklis, dokumenasi, catatan, anekdot dan lain lain sebagainya</p> |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepala Sekolah
 - a. Program apa saja yang menjadi implementasi teori behavioristik berbasis perkembangan belajar untuk merangsang kemandirian anak?
 - b. Bagaimana hasil dari implementasikan teori behavioristik berbasis perkembangan belajar anak untuk merangsang kemandirian anak?
2. Orang Tua Siswa
 - a. Bagaimana kemandirian anak sebelum memasuki sekolah TK Islam Terpadu Al Golib Al Ikhlas?
 - b. Apa saja perubahan dalam kemandirian anak setelah anak memasuki sekolah di TK Islam Terpadu Al Golib Al Ikhlas untuk meningkatkan kemandirian anak?
 - c. Apakah terdapat parenting yang di adakan oleh TK Islam Terpadu Al Golib Al Ikhlas untuk meningkatkan kemandirian anak?
3. Tenaga Pendidik
 - a. Bagaimana kemampuan kemandirian anak saat baru memasuki sekolah TK Islam Terpadu Al Golib Al Ikhlas?
 - b. Bagaimana implementasi teori behavioristik berbasis perkembangan belajar anak usia dini dalam merangsang kemandirian anak TK Islam Terpadu Al Golib Al Ikhlas?
 - c. Bagaimana respon pesera didik setelah pendidik mengimplementasikan teori behavioristik melalui perkembangan belajar anak?
 - d. Bagaimana hasil implementasi teori behavioristik berbasis perkembangan belajar dalam merangsang kemandirian anak usia dini?

INSTRUMEN PENELITIAN

| JUDUL | VARIABEL | TAHAPAN-TAHAPAN |
|--|--|--|
| IMPLEMENTASI TEORI BEHAVIORISTIK BERBASIS PERKEMBANGAN BELAJAR ANAK USIA DINI DALAM MERANGSANG KEMANDIRIAN DI TK ISLAM TERPADU AL GHOLIB AL IKHLAS KABUPATEN JEMBER | Implementasi teori behavioristik berbasis perkembangan belajar | 1. Menganalisis kemampuan dan karakteristik anak 2. Merencanakan materi pembelajaran yang akan di ajarkan kepada anak |
| | Anak usia dini | 1. Anak memiliki rasa ingin ahu <i>curiosity</i> 2. Anak bersifat unik 3. Anak kaya imajinasi dan fantasi 4. Anak bersifat egois 5. Anak memiliki data konsentrasi pendek |
| | Merangsang kemandirian anak | 1. Secara fisik anak dapat bekerja sendiri 2. Secara mental dapat berfikir sendiri 3. Secara kreatif mampu mengekspresikan gagasan dengan cara yang mudah di fahami 4. Secara emosional kegiatan yang di lakukan di pertanggung jawabkan |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

JEMBER



TAMAN KANAK – KANAK ISLAM TERPADU AL GHOLIB AL IKHLAS
AKREDITASI "A"
NPSN 69973141
NSTK 00.2.05.24.04.045

SK Menkumham No. AHU-0018615.AH.01.04 Tahun 2016, Tanggal 04 April 2016
Alamat: Jl Puger No 75 Rt 002 Rw 001 Dusun Krajan Lor
Desa Balung Kulon Kecamatan Balung Kabupaten Jember
Telp : 082232378339
Email: tkitalgholib.alikhlas@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 0030/SRT.TK.IT.AGAI/IV/2024

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mufida Gunawati, S.Pd, M.Pd.

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Kepala TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Siti Hajar Lu'lu'

Nim : D20195085

Fakultas / Jurusan : Psikologi Islam

Mahasiswa tersebut telah melakukan kegiatan penelitian pada tanggal 4 – 22 Maret 2024 dengan judul : IMPLEMENTASI TEORI BEHAVIORISTIK BERBASIS PERKEMBANGAN BELAJAR ANAK USIA DINI DALAM MERANGSANG KEMANDIRIAN DI TK ISLAM TERPADU AL GHOLIB AL IKHLAS KABUPATEN JEMBER

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dipergunakan sebagaimana semestinya.

Balung, 01 April 2024

Kepala Sekolah
TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas


Mufida Gunawati, S.Pd, M.Pd.

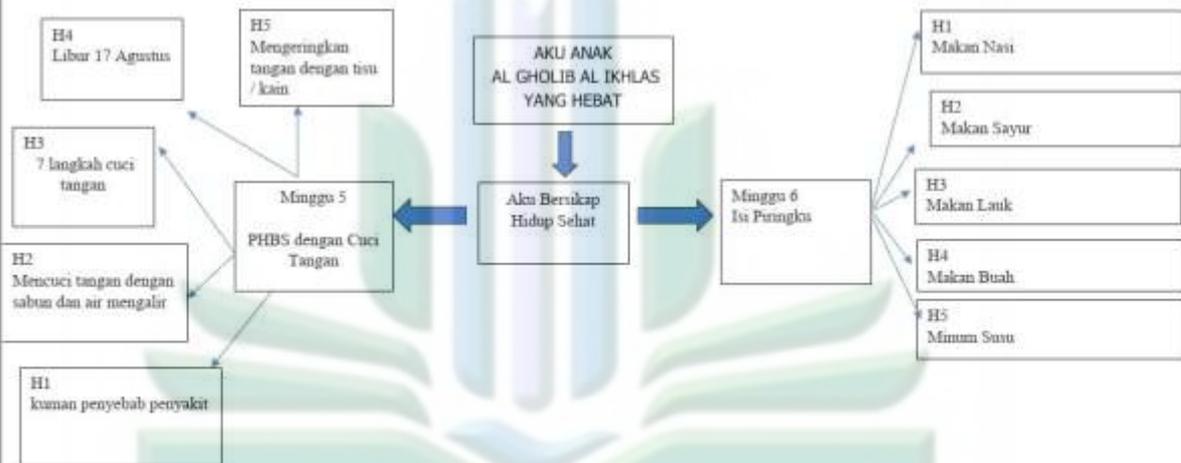
Gambar. Surat Pernyataan Telah Melakukan Penelitian Dari Sekolah TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas



TAMAN KANAK – KANAK ISLAM TERPADU AL GHOLIB AL IKHLAS
AKREDITASI "A"
NPSN 69973141
NSTK 00.2.05.24.04.045
SK Menkumham No. AHU-0018615.AH.01.04 Tahun 2016, Tanggal 04 April 2016
Alamat: Jl. Puger No. 75 RT 002 RW 001 Dusun Krajan Lor
Desa Balung Kulon, Kec. Balung, Kab. Jember
Telp : 082232378339
Email: tkitaigholib.alikhlas@gmail.com

Topik : Aku Anak Al Gholib Al Ikhlas yang Hebat
Sub Topik : Aku Bersikap Hidup Sehat
Sub Sub Topik : M5 7 langkah cuci tangan
M6 Isi Piringku

Peta Konsep



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

GAMBAR. SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

BIODATA PESERTA DIDIK



TK ISLAM TERPADU
AL GHOLIB AL IKHLAS

Jl. Puger No. 75, RT 002 RW 001 Dusun Krajan Lor Desa
Balung Kulon Kecamatan Balung Kabupaten Jember
Tlp : 082232378338 E: tkitaigholib.alikhlas@gmail.com

DATA DIRI SISWA

Nama Lengkap: NADHIFA ADZRA QIANA

Nomor Induk Asal: O121

NISN: 3175363564

Tempat & Tanggal Lahir: Jember, 26 Juni 2017

Jenis Kelamin: Laki-laki Perempuan Agama: ISLAM

Anak ke: 1

Status anak dalam keluarga: Anak Kandung Anak Angkat Lainnya

Alamat siswa: RT 003 RW 001 Dusun Majangan Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember

No Telepon Siswa: -

Sekolah Asal: TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas



DATA ORANG TUA KANDUNG

Nama Lengkap Ayah: TJANDRA IRAWAN

Nama Lengkap Ibu: DEVI PERMATASARI

Alamat: RT 003 RW 001 Dusun Majangan Desa Grenden Kecamatan Puger Kabupaten Jember

No. Telepon: 085335879656

Pekerjaan Ayah: Wirusaha Pekerjaan Ibu: Pedagang Kecil

Pendidikan Terakhir Ayah: S1 Pendidikan Terakhir Ibu: S1

Penghasilan Ayah /bulan: - Penghasilan Ibu /bulan: -

DATA DIRI WALI

Nama Lengkap: -

Alamat: -

No. Telepon: -

Pekerjaan: -

Pendidikan Terakhir: -

Penghasilan /bulan: -

Gambar. Profil Ananda Nadhifa Adzra Qiana

BIODATA PESERTA DIDIK



TK ISLAM TERPADU
AL GHOLIB AL IKHLAS

Jl. Puger No. 75, RT 002 RW 001 Dusun Krajan Lor Desa
Balung Kulon Kecamatan Balung Kabupaten Jember
Tlp : 082232378339 E: tititaigholib.alikhlas@gmail.com

DATA DIRI SISWA

Nama Lengkap: Alvaro Putra Syaifullah

Nomor Induk Asal: 0133

NISN: 3189888104

Tempat & Tanggal Lahir: Jember, 25 Agustus 2018

Jenis Kelamin: Pria Wanita Agama: ISLAM

Anak ke: 1

Status anak dalam keluarga: Anak Kandung Anak Angkat Lainnya

Alamat siswa: Jl.Puger RT 002 RW 008 Dusun Krajan Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember

No Telepon Siswa: -

Sekolah Asal: TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas



DATA ORANG-TUA KANDUNG

Nama Lengkap Ayah: Arif Syaifullah

Nama Lengkap Ibu: Nining Isa Novia Putri

Alamat: Jl.Puger RT 002 RW 008 Dusun Krajan Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember

No. Telepon: 082237544499

Pekerjaan Ayah: Wiraswasta Pekerjaan Ibu: Karyawan Swasta

Pendidikan Terakhir Ayah: S1 Pendidikan Terakhir Ibu: S1

Penghasilan Ayah /bulan: - Penghasilan Ibu /bulan: -

DATA DIRI WALI

Nama Lengkap : Nur Khoyum

Alamat: Jl.Puger RT 002 RW 008 Dusun Krajan Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember

No. Telepon: - Pendidikan Terakhir: SMA / sederajat

Pekerjaan: Karyawan Swasta Penghasilan /bulan: -

Gambar. Biodata Ananda Alvaro Putra Syaifullah

BIODATA PESERTA DIDIK



TK ISLAM TERPADU
AL GHOLIB AL IKHLAS

Jl. Puger No. 75, RT 002 RW 001 Dusun Krajan Lor Desa
Balung Kulon, Kecamatan Balung Kabupaten Jember
Tlp : 082232378339 E: tkitaigholib.alikhlas@gmail.com

DATA DIRI SISWA

Nama Lengkap: **Muhammad Azka Candra Saputra**
Nomor induk Asal: **0137**
NISN: **3195007635**
Tempat & Tanggal Lahir: **Jember, 26 Januari 2019**
Jenis Kelamin: Pria Wanita Agama: **ISLAM**
Anak ke: **1**
Status anak dalam keluarga: Anak Kandung Anak Angkat Lainnya
Alamat siswa: **JLPB Sudirman RT 003 RW 003 Dusun Krajan Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember**
No Telepon Siswa: **-**
Sekolah Asal: **TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas**



DATA ORANG TUA KANDUNG

Nama Lengkap Ayah: **Mohamad Hendro**
Nama Lengkap Ibu: **Nur Dewl Ratnasari**
Alamat: **JLPB Sudirman RT 003 RW 003 Dusun Krajan Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember**
No. Telepon: **088231325743**
Pekerjaan Ayah: **Buruh** Pekerjaan Ibu: **Tidak Bekerja**
Pendidikan Terakhir Ayah: **SMA / sederajat** Pendidikan Terakhir Ibu: **SMA / sederajat**
Penghasilan Ayah /bulan: **-** Penghasilan Ibu /bulan: **-**

DATA DIRI WALI

Nama Lengkap: **-**
Alamat: **-**
No. Telepon: **-** Pendidikan Terakhir: **-**
Pekerjaan: **-** Penghasilan /bulan: **-**

Gambar. Muhammada Azka Candra Saputra



Gambar wawancara peneliti dengan selaku kepala sekolah bunda Hj. Mufida Gunawati, S. Pd, M.Pd



Gambar wawancara peneliti dengan selaku pendidik TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas bunda diah



Gambar. Kunjungan dan wawancara peneliti dengan wali murid di kediaman ananda alfaro



Gambar. Kunjungan dan wawancara peneliti dengan wali murid di kediaman ananda cici



Gambar. Kunjungan dan wawancara penelii dengan wali murid ananda zikri



Gambar. Kegiatan Berkebun

(Denagn anak menanam dan merawat tanamannya sendiri anak dapat lebih berani di alam tidak jijik, selain itu anak juga anak dapat lebih menjaga dan merawat diri sendiri seperti anak merawat tanamannya hingga besar)



Gambar membuat batik ecoprint menggunakan bahan alam yang ada di sekitar sekolah

(agar anak dapat lbih mandiri dengan belajar memanfaatkan hal hal yang ada di sekitarnya dan lebih berkreasi)



Gambar. Kegiatan *cooking class* belajar bersama membua jely dengan pengawasan pendidik

(agar anak mengenal makanan sehat dan menyukainya sehingga anak menjadi lebih mandiri dengan tidak memilih pilih makanan)



Gambar. Anak belajar menggunakan pisau dapur untuk memotong mangga dalam kegiatan *cooking class* dengan pengawasan pendidik

(agar anak dapat mengenal peralatan dapur dan memahami benda benda yang berbahasa dan tidak saat berda di dapur)



Gambar. Anak belajar bersama menggunakan blender unuk membua smoothie dalam kegiaan *cooking class*

(agar anak memiliki peningkatan kemanirian dalam bekerja sama dan menyelesaikan permasalahannya sendiri sendiri)



Gambar. Anak-anak mengkreasikan makananna secara bebas

(agar anak dapat menyukai makanan sehat dengan membuat dan menkreasikannya sendiri)



Gambar. Anak bermain lego

(agar anak dapat meningkatkan kemandiriannya dengan meningkatkan kreasi dan aktivitasnya sehingga anak dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang di hadapi dengan kreativitasnya)



Gambar. Anak anak melakukan meronce

(agar anak dapat meningkatkan kemadiriannya seperti bersabar dan cermat dalam mengerjakan sesuatu)



Gambar. Anak-anak mengambil sepatu di rak sepatu yang telah mereka tata saat datang awal sekolah

(agar anak dapat lebih mandiri dengan melepaskan sepatu sendir dan menaruh sepatu di raknya sendiri)



Gambar. Anak-anak memasukan setiap bentuk balok kedalam tempa sesuai dengan bentuknya

(agar dapat meningkatkan kemandirian anak dengan meningkatkan daya ingat anak dan rasa tanggung jawab untuk mengembalikannya lagi di tempatnya)



Gambar. anak sedang meronce

(agar anak dapat meningkatkan kemadiriannya seperti bersabar dan cermat dalam mengerjakan sesuatu)



Gambar. Anak-anak makan siang bersama

(Dengan kegiatan makan siang bersama kita dapat memantau perkembangan anak dalam makan seperti makanan sehat apa saja yang di sukai anak anak dan agar anak dapat makan sendiri secara mandiri)



Gambar. Anak-anak melakukan wudlu sebelum shola berjama'ah

(agar anak mandiri dengan terbiasa sholat berjama'ah dan sholat lima waktu)


KELOMPOK BERMAIN
PAUD ISLAM TERPADU AL-GHOLID AL-KHILAS
 SK Menkamban No. A/HU-0018615.A/H.01.04 Tahun 2016,
 Tanggal 04 April 2016
 Alamat: Jl. Pagar No. 75 (Lura Kotar Pas Dalang)
 Telp : 082232378339 / 082143264184/085259012912
 Email: paudhimpadualgholid.alikhilasi@gmail.com

Nama Anak : Alvaro Putra Syarifullah
 Kelas / kelompok :
 Nama Orang Tua / Wali : Nenny Ra Nisa Fitri
 Pekerjaan :
 Alamat :

Tujuan Kunjungan Rumah :
 Tanggal Kunjungan : Kamis, 04 April 2016
 Kegiatan Wawancara :

| No | Pertanyaan | Uraian / Jawaban |
|----|---|---|
| 1 | Kegiatan anak sehari-hari | - Suka main HP |
| 2 | Komunikasi anak dengan orang tua dan saudara-saudara di rumah | - Gombol sering kejutkan keluarga |
| 3 | Kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan anak di rumah | - Suka bermain & menonton televisi seperti casing di kamar |
| 4 | Hal-hal yang paling anak sukai | - Suka mainan - Suka mainan TV |
| 5 | Hal-hal yang tidak anak sukai | - Tidak suka belajar |
| 6 | Permasalahan yang sering di hadapi anak | - Suka mainan mainan tidak bisa mengembalikannya |
| 7 | Bagaimana amalan amaliyah | - Dia melakukan shalat & puasa - kadang sempat di tempel Panel dan kadang sebelum tidur rumah lengkap |
| 8 | Harapan orang tua untuk anak | - menjadi anak berprestasi |
| 9 | Saran dan kritik untuk sekolah | |

Kesimpulan :

Balung,
Orang Tua

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 Pengelola Kelompok Bermain
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Guru :
 Nelly Kandung - ITC
 Diji Kandung - 30 hji

Gambar. Dokumen pernyataan wali murid terkait perkembangan kemandirian anak pada kunjungan sekolah ke kediaman wali murid dan anak (alvaro)


KELUPOK BERMAIN
PAUD IBLAM TERPADU AL-GHOLIB AL-KHILAS
 SK Mendirikan No. AHI/0018613 AHI 01.04 Tahun 2016
 Tanggal 06 April 2016
 Alamat: Jl. Pagar Mui 75 (Uluks Kiri) Pui Bahang
 Telp: 08223278370 / 082141294184.06329012412
 Email: paudiblam@algholibal-khilas@gmail.com

Nama Anak: Muhammad Asma danika Capri
 Kelas / kelompok: Nurdani Caturwulan
 Nama Orang Tua / Wali: Nurdani Caturwulan
 Pekerjaan: Jl. B. Sulaiman Pulang Kulon
 Alamat: Jl. B. Sulaiman Pulang Kulon

Tujuan Kunjungan Rumah: Selam, 04 April 2016
 Tanggal Kunjungan: Selam, 04 April 2016
 Kegiatan Wawancara:

| No | Pertanyaan | Urutan / Jawaban |
|----|---|---|
| 1 | Kegiatan anak sehari-hari | Makan, bermain, menonton, belajar jalan-jalan |
| 2 | Komunikasi anak dengan orang tua dan saudara-saudara di rumah | Bicara jali, Cerita Al-Qur'an dan |
| 3 | Kehiasaan-kebiasaan yang dilakukan anak di rumah | Membantu menaruh barang, makan teratur, belajar yang tidak sering |
| 4 | Hal-hal yang paling anak sukai | Bermain, makan, suka tempo, belajar, dan suka |
| 5 | Hal-hal yang tidak anak sukai | Dituntut, main, takut kecewa |
| 6 | Permasalahan yang sering di hadapi anak | - Tidak di rumah kadang nanya - Menaruh barang / tidak bermain tanpa perintah - Suka ambil jajan di toko - Suka bermain di HP - Dia suka makan & tidur di kasur - main & bermain - main, jadi anak suka main & bisa belajar |
| 7 | Bagaimana amalan amaliyah | |
| 8 | Harapan orang tua untuk anak | |
| 9 | Saran dan kritik untuk sekolah | |

Kesimpulan :

Balang
 Nurdani Caturwulan
 Nurdani Caturwulan

UNIVERSITAS ISLAM NGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Gambar. Dokumen pernyataan wali murid terkait perkembangan kemandirian anak pada kunjungan sekolah ke kediaman wali murid dan anak (putra)

INFORMASI UMUM

Identitas Sekolah

Nama Lembaga : TK Islam Terpadu Al gholib Al ikhlas
Topik : Asyiknya Menjadi Entrepreneur Cilik Di TK Islam Terpadu Al Gholib Al Ikhlas
Kelompok : TK A dan TK B
Semester : 1
Tahun Pelajaran : 2023-2024
Alokasi Waktu : 2 Pekan/Minggu Pelajaran

Capaian Pembelajaran

- Nilai Agama dan Budi Pekerti
- Jati Diri
- Dasar-Dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni

Model Pembelajaran

Sentra

- Sentra Peran
- Sentra Persiapan
- Sentra Balok
- Sentra Cooking Class

Media Pembelajaran

- Laptop, LCD, HP
- Kertas HVS, Kertas Origami, Spidol, Krayon, Pensil, Lem
- Alat Peraga
- Balok Blok, Pewarna Makanan, Mangkok
- Apron, Alat Memasak, sayur-sayuran, Buah-buahan, ubi jalar, tepung terigu, gula

GAMBAR. MODUL AJAR

Informasi Umum



Penulis :

TK ISLAM TERPADU
AL GHOLIB AL IKHLAS

Siswa :

MERKURIUS

Satrio Nadhifa
Tafa Hana
Rasha Fatin Ali
Zefa Nawra

VENUS

Dzikri Jemes
Kania Fatimah
Alvaro Aqila

BUMI

Ulya Alman
Shidqi Zahra
Fariz Fatin

MARS

Putra Khalif
Wisang Kayyisa
Rahmad Edinda



GAMBAR. MODUL AJAR



GAMBAR. PETA KONS

BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Siti Hajar Lu' Lu'
NIM : D20195085
Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 21 Januari 2000
Alamat : Kasian Reboan, Puger, Jember
Telp/ HP : 087857490414
Email : huajarluluk@gmail.com
Riwayat Pendidikan :

1. MI Negeri Tutul Balung
2. Pondok pesantren baitul arqom
3. Pondok pesantren baitul arqom
4. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
 - a. Fakultas / Prodi : Dakwah/ Psikologi Islam
 - b. Angkatan : 2019
 - c. NIM : D20195085